

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERILAKU IBU DALAM MEMENUHI  
KEBUTUHAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL  
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH**

**PENELITIAN DISKRIPITIF ANALITIK  
DI RUANG POLI ANAK RSUD DR. SOETOMO SURABAYA**



Oleh :

**FETTY FATKHIYAH**  
**NIM : 010110335R**

**PROGRAM STUDI D IV PERAWAT PENDIDIK  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2003**



**SKRIPSI**

**ANALISIS PERILAKU IBU DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN  
PERKEMBANGAN EMOSIONAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH**

**PENELITIAN DISKRIPITIF ANALITIK  
DI RUANG POLI ANAK RSUD DR. SOETOMO SURABAYA**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan (SST)  
Keperawatan Anak Pada Program Studi D IV Perawat Pendidik  
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

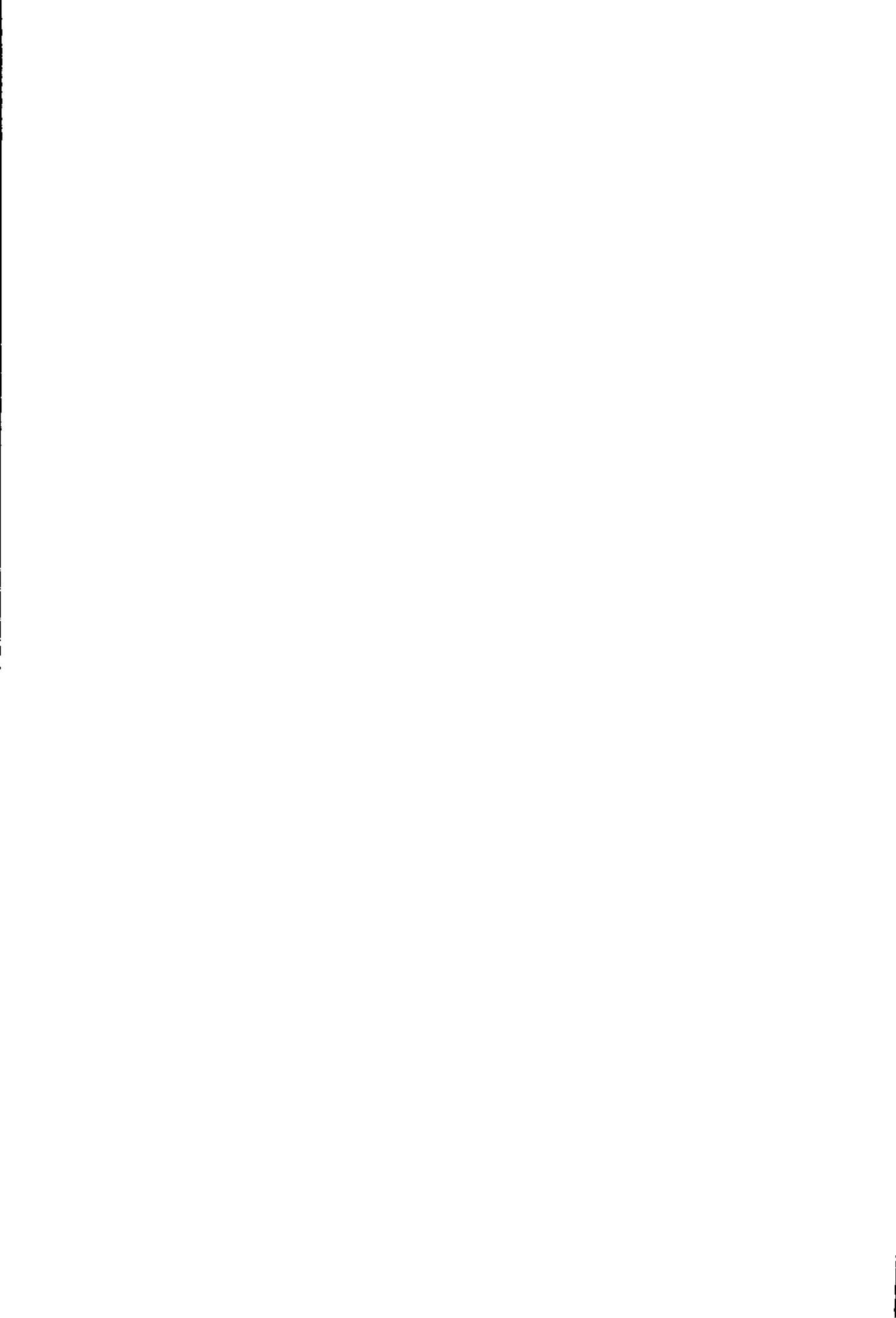


**Oleh :**

**FETTY FATKHIYAH  
NIM : 010110335R**

**PROGRAM STUDI D IV PERAWAT PENDIDIK  
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2003**



## SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun

Surabaya, 04 Februari 2003

Yang Menyatakan



Fetty Fatkhiyah



**LEMBAR PENGESAHAN**

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI  
TANGGAL 04 FEBRUARI 2003

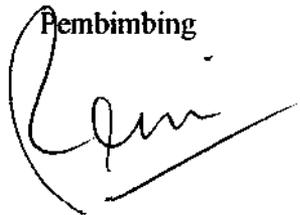
Oleh :

Pembimbing Ketua,



Nursalam, M. Nurs (Honours)  
NIP: 140 238 226

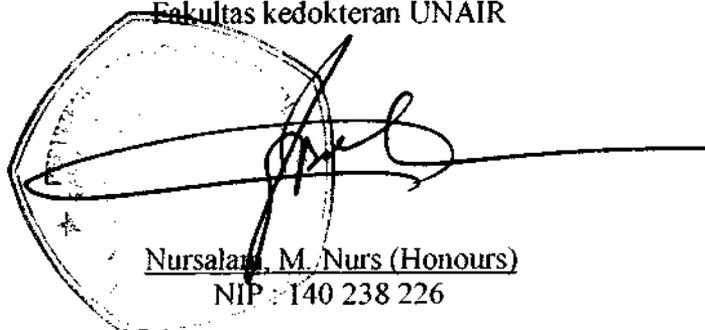
Pembimbing



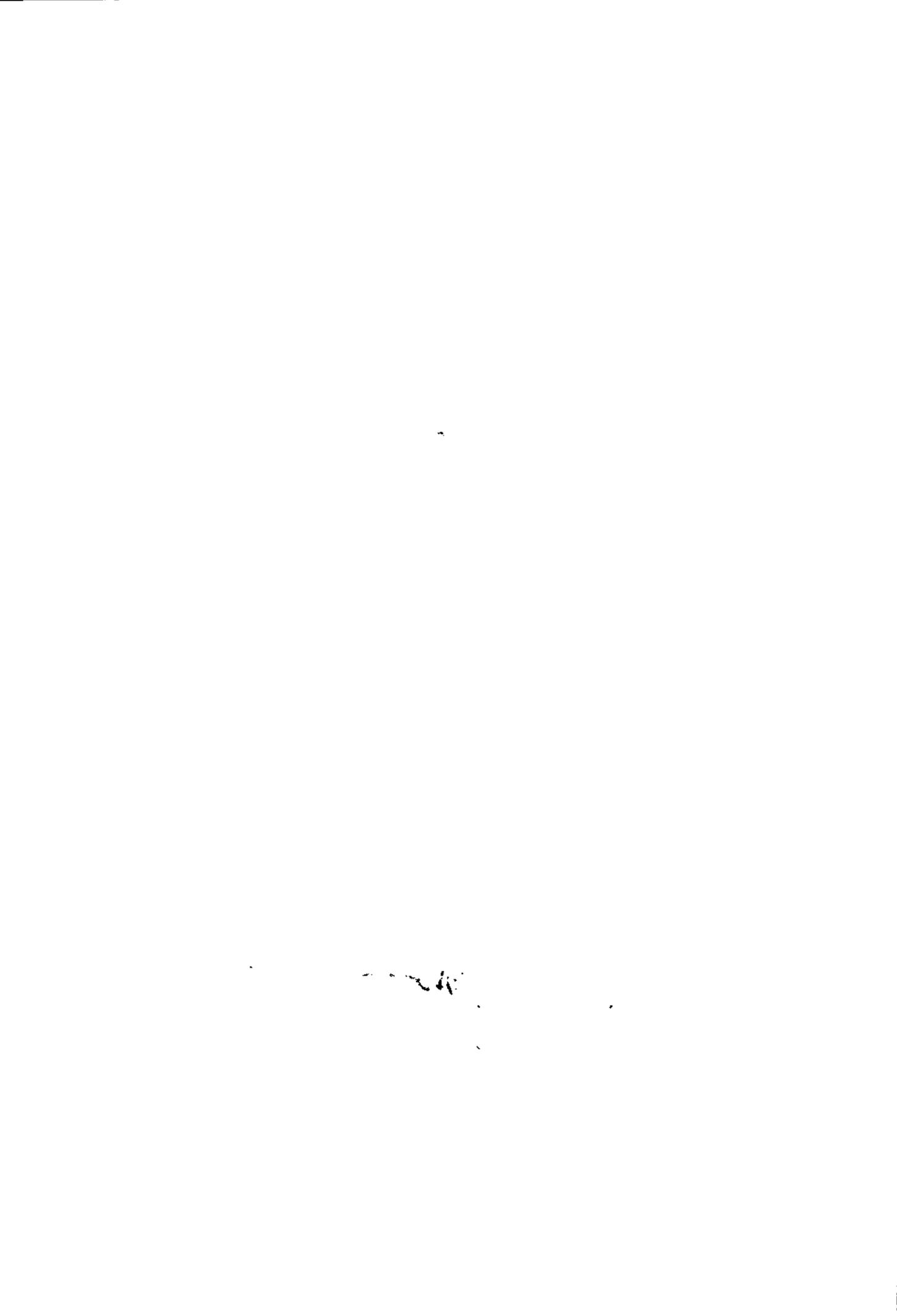
Reni Prima Gusty, SKp

Mengetahui

a.n Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas kedokteran UNAIR



Nursalam, M. Nurs (Honours)  
NIP: 140 238 226



Telah diuji

Pada tanggal 06 Februari 2003

PANITIA PENGUJI

Ketua : Anita Apriliawati, SKp



.....

Anggota : 1. Nursalam, M.Nurs (Honours)



.....

2. Reni Prima Gusty, SKp

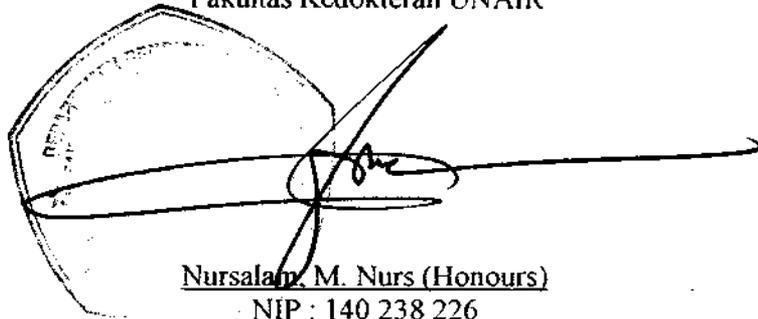


.....

Mengetahui

a.n Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Kedokteran UNAIR



.....

Nursalam, M. Nurs (Honours)

NIP : 140 238 226



**Bismillaahirrohmaanirrohiim**

**“Alloh adalah setiap nafas dan setiap detik yang kita tuju”**

**Demi masa**

**Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian**

**Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan  
amal shaleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati  
kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi**

**kesabaran**

**(Qur'an Surat Al-Ashr 1-3)**



## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas karunia dan rahmatNya sehingga skripsi yang berjudul “ANALISIS PERILAKU IBU DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI POLI ANAK RSUD DR. SOETOMO SURABAYA” dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sains terapan (SST) pada program studi D IV Perawat Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari semua pihak terkait, skripsi ini tidak dapat terwujud. Untuk itu dengan segala hormat perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H.M.S Wiyadi, dr. Sp. THT, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi D-IV Perawat Pendidik.
2. Prof. Edy Soewandjojo, dr. SpPD. KTI, selaku ketua Program Studi D-IV Perawat Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi D-IV Perawat Pendidik.
3. Bpk. Nursalam, M.Nurs.(Hons), selaku pembimbing ketua yang telah memberikan banyak petunjuk dan saran terhadap penulisan skripsi ini.
4. Ibu Reni Prima Gusty, SKp, selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran serta petunjuk demi perbaikan skripsi ini.



5. H. Abdus sjukur,dr, SPBU selaku Direktur RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang telah memberi kesempatan untuk pengambilan data dalam penelitian ini.
6. Bapak dan ibu dosen staf pengajar PSIK FK UNAIR atas bimbingannya kepada penulis.
7. Seluruh perawat, tenaga administrasi di Lab / SMF Ilmu Kesehatan Anak FK UNAIR RSUD Dr. Soetomo Surabaya, yang dengan perannya masing-masing telah banyak membantu kelancaran tugas saya selama mengikuti pendidikan dan dalam penelitian ini.
8. Ibu-ibu (responden) yang terlibat dan berperan serta dalam penelitian ini, mohon maaf atas segala kesalahan dan terima kasih atas kesediannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Seluruh sejawat RS. Al-Huda Genteng Banyuwangi yang telah memberikan dukungan moriil pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
10. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sugiyat Djamil dan Ibu Musyarofah yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kesederhanaan dan kasih sayang, serta dorongan, dukungan, dan doanya yang tulus sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini. Rasanya sulit untuk mendapatkan kata-kata yang dapat mewakili rasa terima kasih untuk segala yang saya terima dari beliau berdua.
11. Kakak dan ipar, adik-adik dan keluarga yang telah memberi saya dukungan moriil sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Sahabat dan saudara-saudaraku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas dukungan dan doanya pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



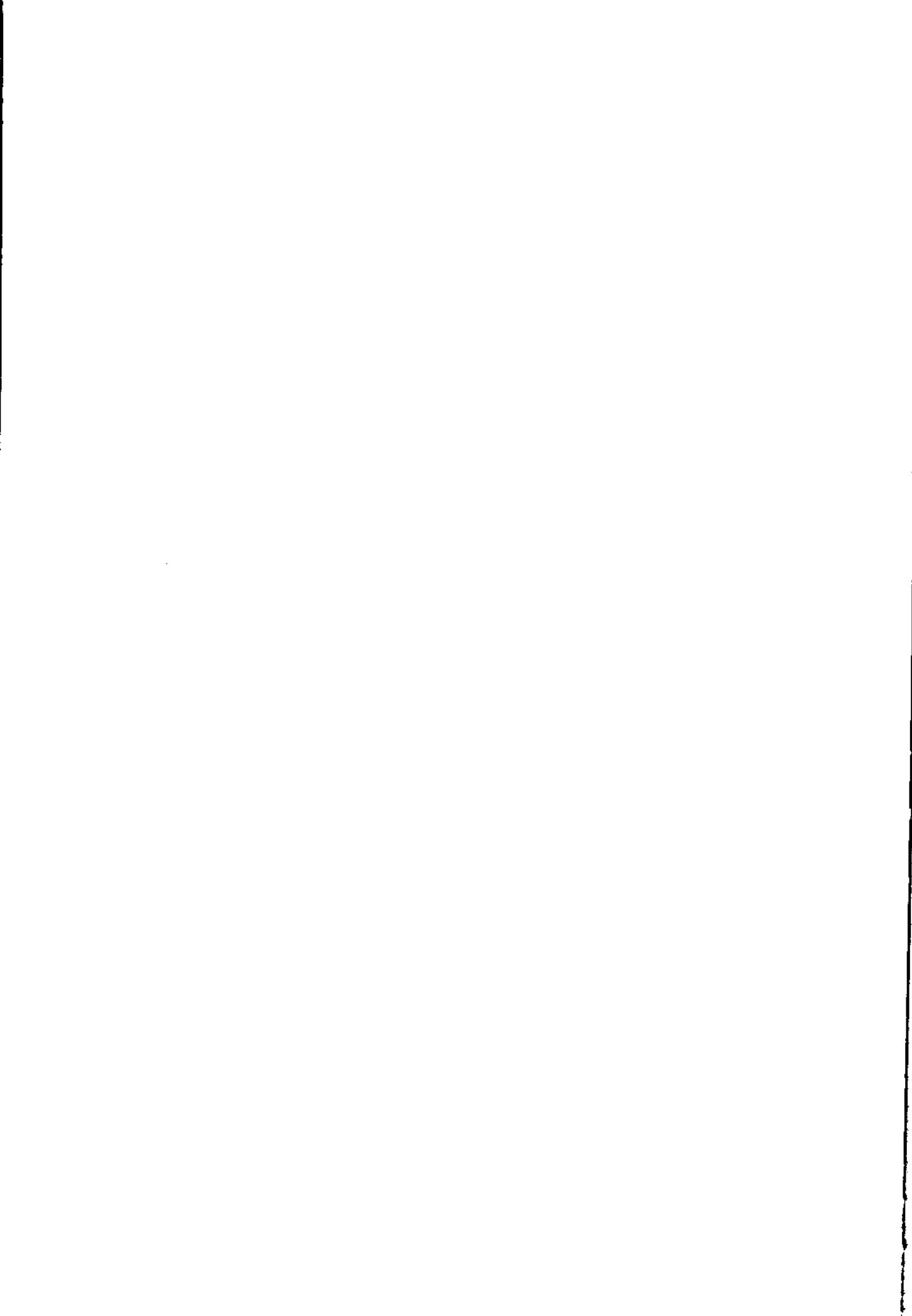
13. Teman-teman D IV PP angkatan VI yang telah banyak membantu sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Semoga Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang senantiasa melimpahkan berkah dan rahmatNya kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam mengikuti pendidikan sampai selesai. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan keperawatan.

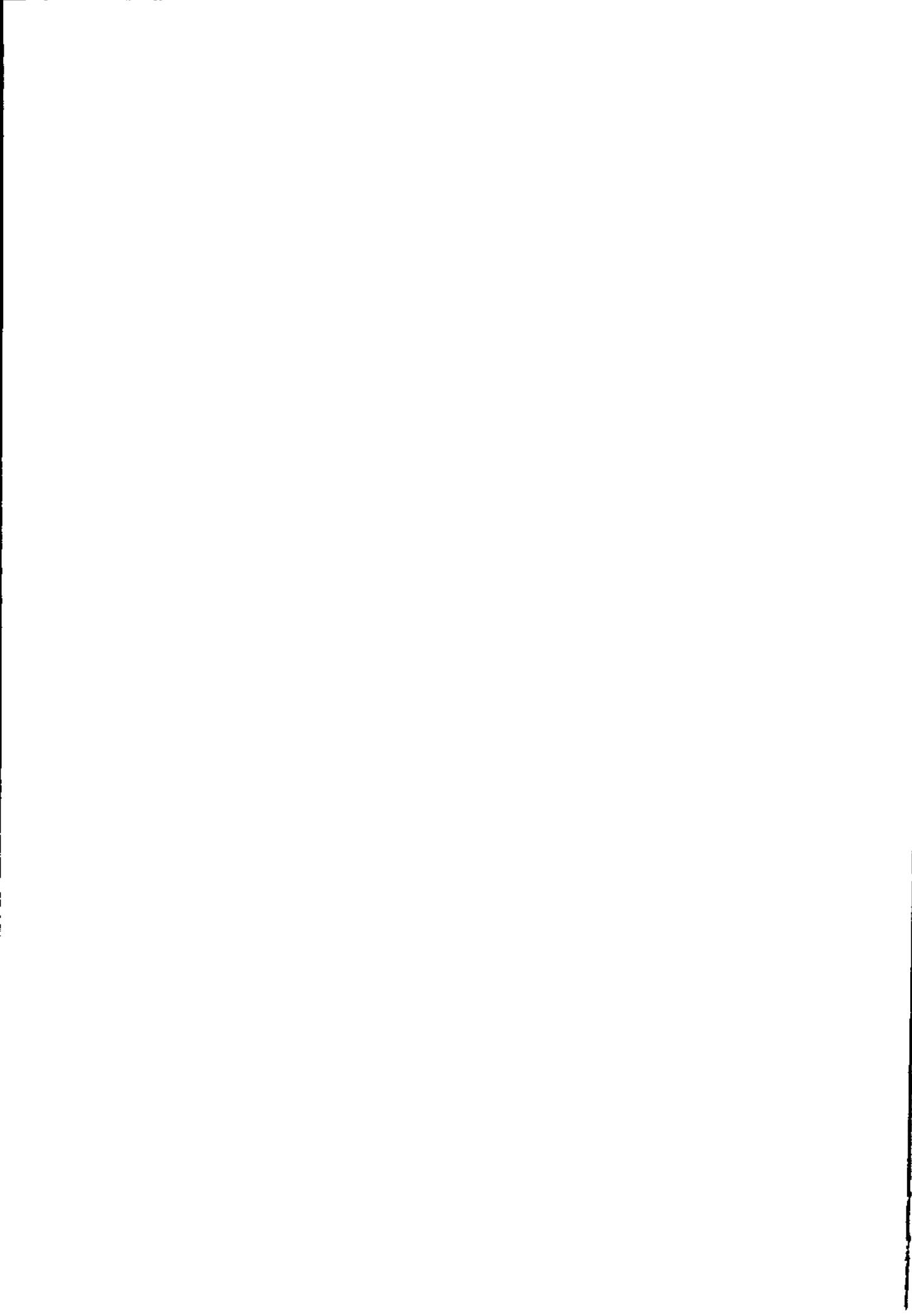
Surabaya, 04 Februari 2003

Penulis

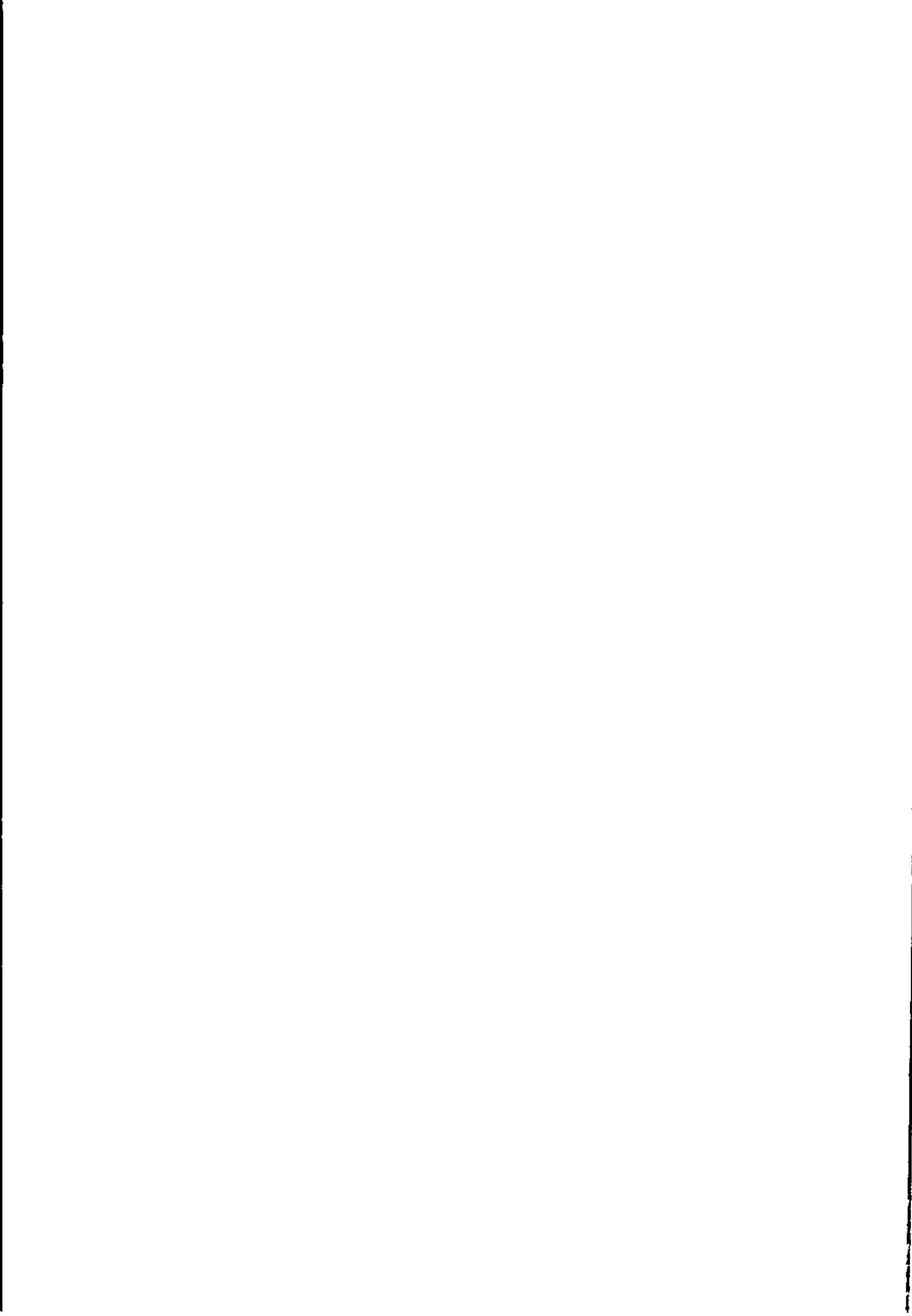


## DAFTAR ISI

Halaman Judul dan Prasyarat Gelar.....	i
Surat Pernyataan .....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Halaman Penetapan Panitia Penguji.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar isi .....	viii
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Diagram.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Abstrak.....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	
1.2.1 Pernyataan Masalah.....	4
1.2.2 Pernyataan masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian	
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Relevansi .....	6



<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1 Konsep Perilaku Manusia</b>	
2.1.1 Pengertian.....	7
2.1.2 Bentuk Perilaku .....	7
2.1.3 Faktor-faktor yang Menyebabkan Perilaku.....	13
<b>2.2 Konsep Kebutuhan Perkembangan Emosional</b>	
2.2.1 Pengertian .....	15
2.2.2 Teori Terjadinya Emosi .....	16
2.2.3 Kebutuhan Dasar Anak .....	17
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Emosi Anak .....	18
2.2.5 Mekanisme Pengendalian Emosi .....	20
2.2.6 Ciri Khas Emosi Anak .....	21
2.2.7 Emosi yang Dominan .....	23
2.2.8 Keseimbangan Emosi .....	24
2.2.9 Langkah-langkah Melatih Emosi Anak .....	25
2.2.10 Strategi Melatih Emosi .....	27
2.2.11 Sikap Orang Tua yang Tidak Efektif .....	27
2.2.12 Bahaya Emosi Pada Anak .....	28
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN</b>	
4.1 Desain Penelitian .....	34
4.2 Kerangka Kerja .....	34



<b>4.3 Populasi, Sample, besar sample dan Sampling</b>	
4.3.1 Populasi .....	35
4.3.2 Sample .....	35
4.3.3 Besar sample.....	36
4.3.4 Sampling.....	36
<b>4.4 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional</b>	
4.4.1 Variabel Penelitian .....	37
4.4.2 Definisi Operasional .....	38
<b>4.5 Pengumpulan data dan Analisis data</b>	
4.5.1 Instrumen.....	40
4.5.2 Lokasi dan waktu penelitian.....	40
4.5.3 Prosedur Pengumpulan Data .....	40
4.5.4 Analisis Data.....	41
<b>4.8 Etik Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>4.9 Keterbatasan .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB 5 HASIL dan PEMBAHASAN</b>	
<b>5.1 Hasil penelitian</b>	
5.1.1 Data Umum .....	44
5.1.2 Data khusus.....	47
<b>5.2 Pembahasan .....</b>	<b>52</b>
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
<b>6.1 Kesimpulan.....</b>	<b>56</b>
<b>6.2 Saran.....</b>	<b>57</b>



Lampiran 1

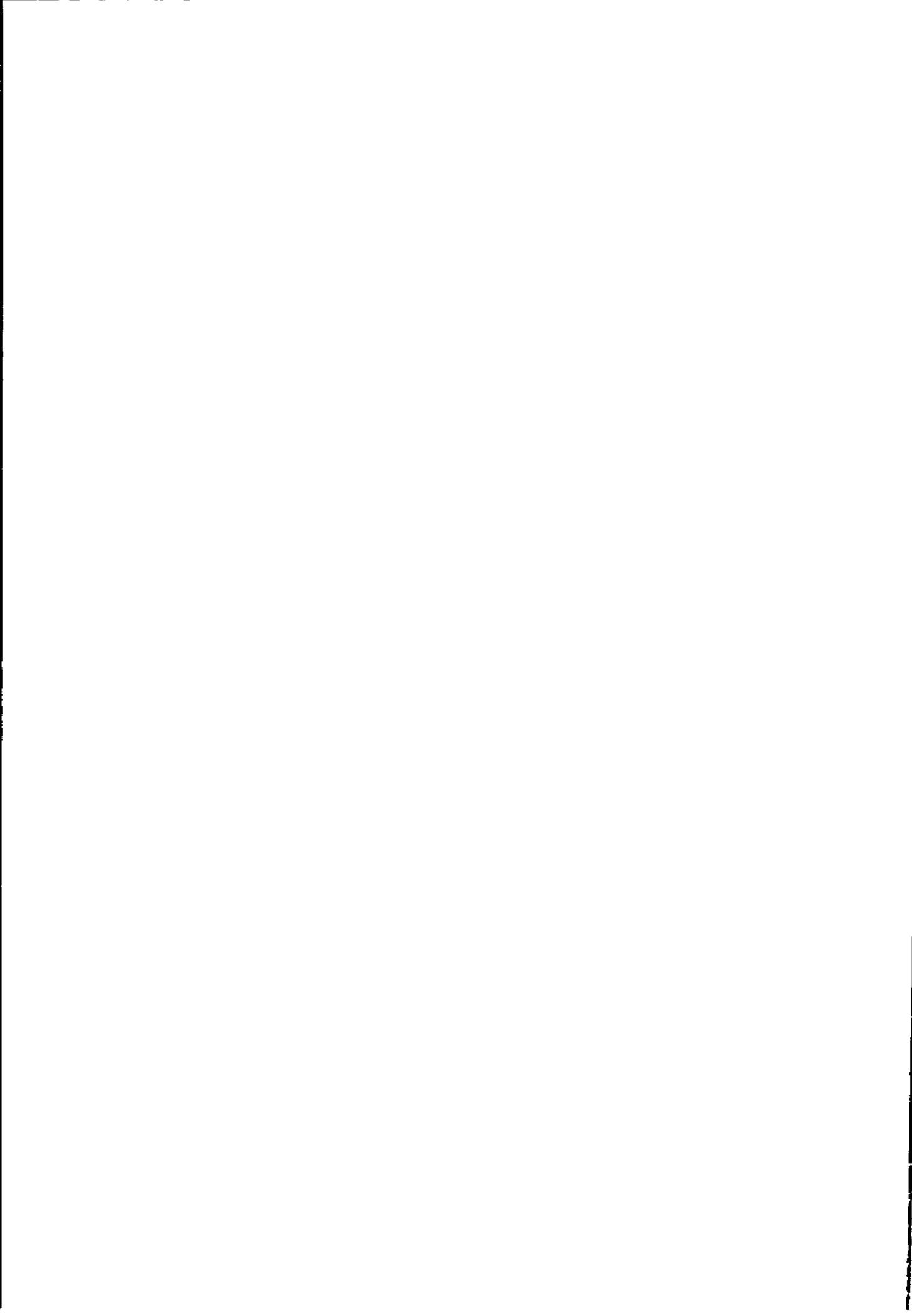
Lampiran 2

Lampiran 3

Lampiran 4

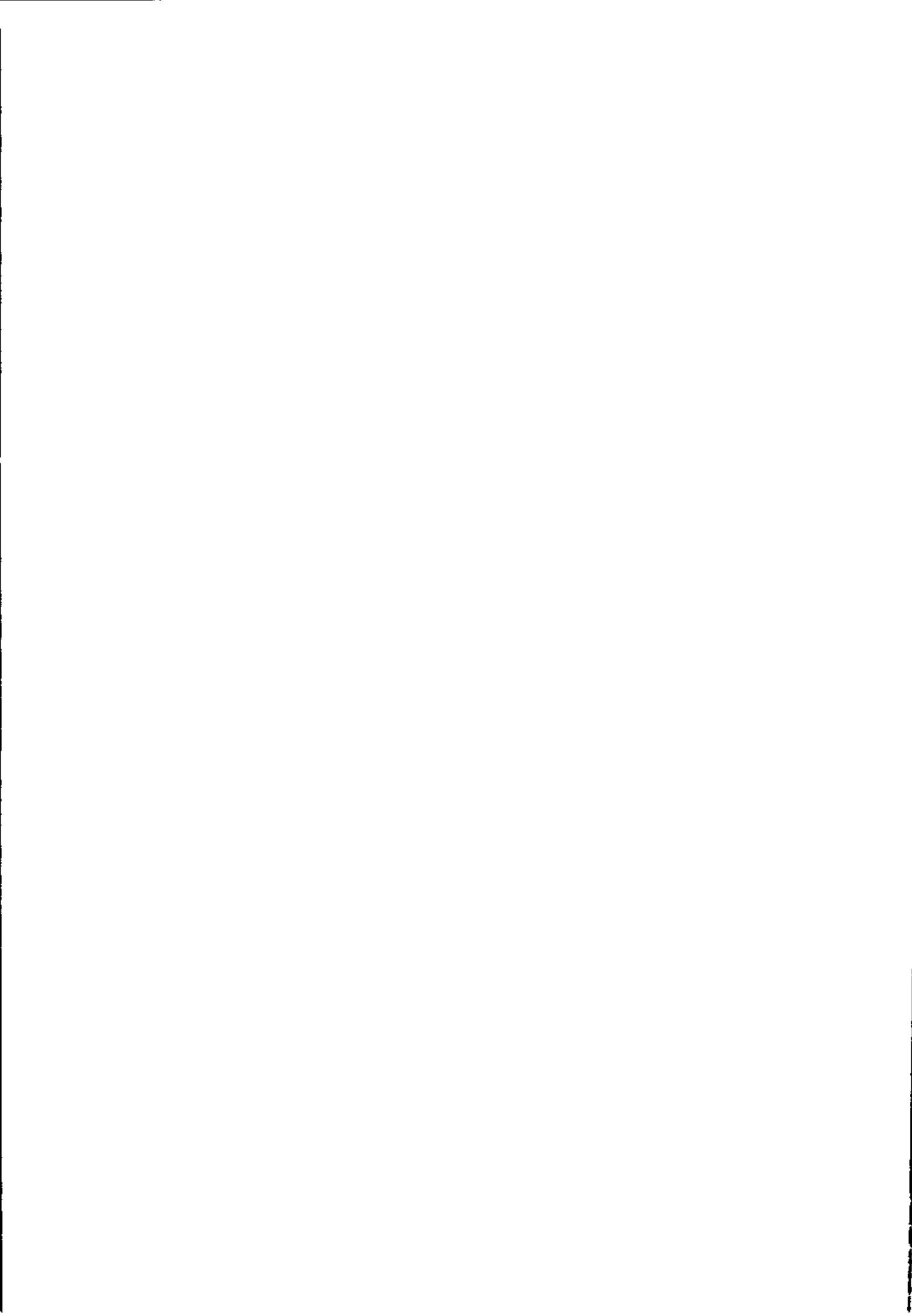
Lampiran 5

Lampiran 6



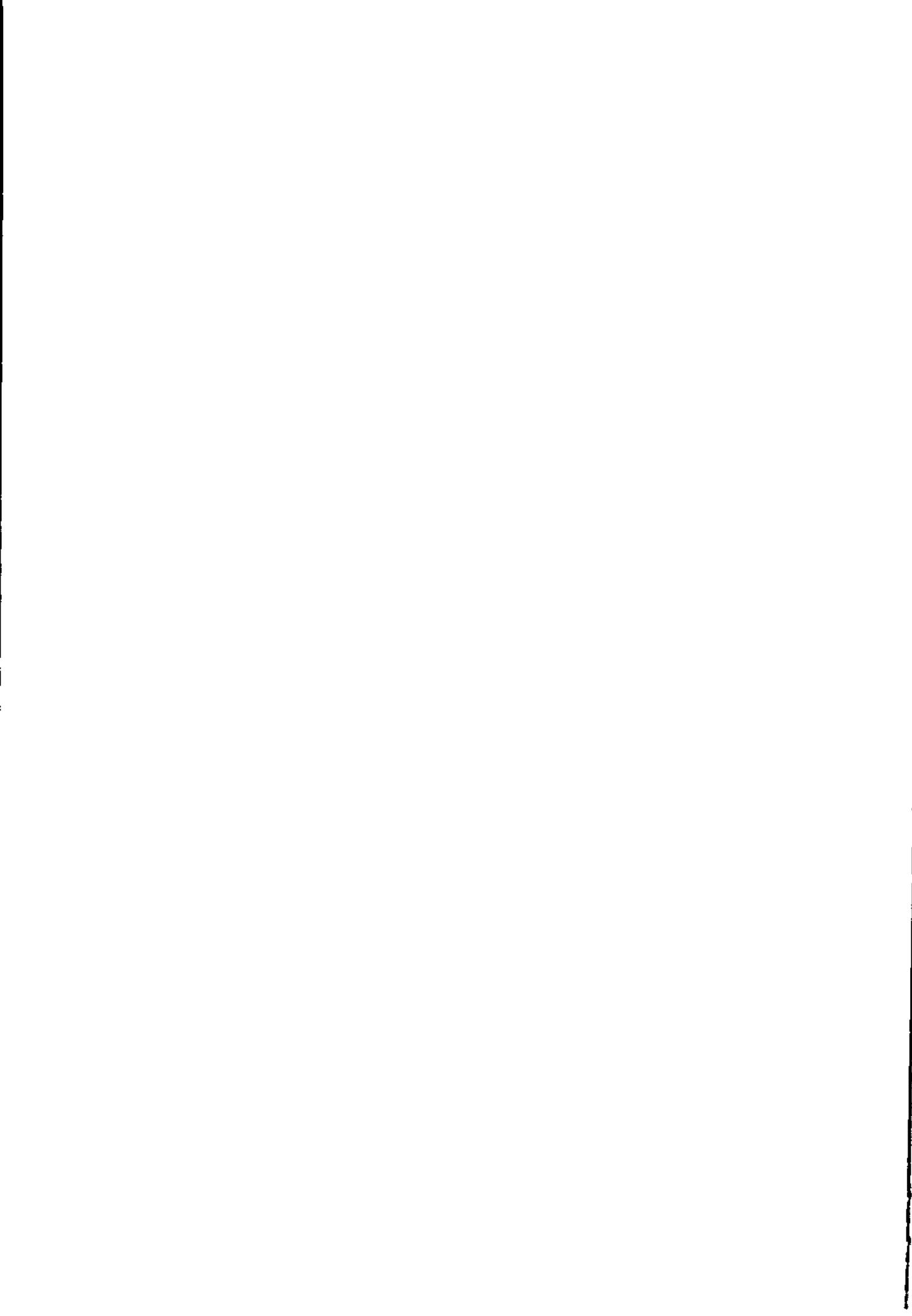
## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Jenis rasa takut pada anak menurut kelompok umur.....	21
Tabel 4.1 Tabel interpretasi nilai koefisien korelasi (R).....	41
Tabel 5.1 Korelasi pengetahuan dan sikap ibu dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional di Poli Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Januari 2003.....	48
Tabel 5.2 Korelasi pengetahuan dan tindakan ibu dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional di Poli Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Januari 2003.....	49
Tabel 5.3 Korelasi sikap dan tindakan ibu dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional di Poli Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Januari 2003.....	50



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Urutan peristiwa emosi menurut teori James-lange.....	16
Gambar 2.2 Urutan peristiwa menurut teori Cannon-Bard.....	17
Gambar 5.1 Distribusi ibu yang mempunyai anak usia prasekolah berdasarkan usia di Poli Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Januari 2003.....	44
Gambar 5.2 Distribusi ibu berdasarkan tingkat pendidikan di Poli Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Januari 2003...	44
Gambar 5.3 Distribusi ibu berdasarkan pekerjaan di Poli Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Januari 2003.....	45
Gambar 5.4 Distribusi ibu berdasarkan jumlah anak di Poli Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Januari 2003...	45
Gambar 5.5 Distribusi pengetahuan ibu tentang pemenuhan kebutuhan emosional pada anak usia prasekolah di Poli Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Januari 2003.....	46
Gambar 5.6 Distribusi Sikap ibu dalam memenuhi kebutuhan emosional pada anak usia prasekolah di Poli Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Januari 2003.....	47
Gambar 5.7 Distribusi Tindakan ibu dalam memenuhi kebutuhan emosional pada anak usia prasekolah di Poli Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Januari 2003.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Formulir persetujuan menjadi responden penelitian..... 60
Lampiran 2	Format pengumpulan data ..... 61
Lampiran 3	Tabulasi data..... 65
Lampiran 4	Hasil uji statistik..... 66
Lampiran 5	Permintaan ijin pengambilan data..... 70
Lampiran 6	Surat keterangan..... 71



## ABSTRACT

### MOTHER'S BEHAVIOUR ANALYSIS IN COMPLETING EMOTIONAL DEVELOPMENT NEED FOR PRESCHOOL CHILDREN

Descriptive Analytic study in Pediatric outpatient Dr. Soetomo Hospital, Surabaya

By : Fetty Fatkhiyah

*New generation of Indonesia inclining to have many emotional problem. One of factors that very influential to developing of child emotional is mother's behaviour in completing child emotional need.*

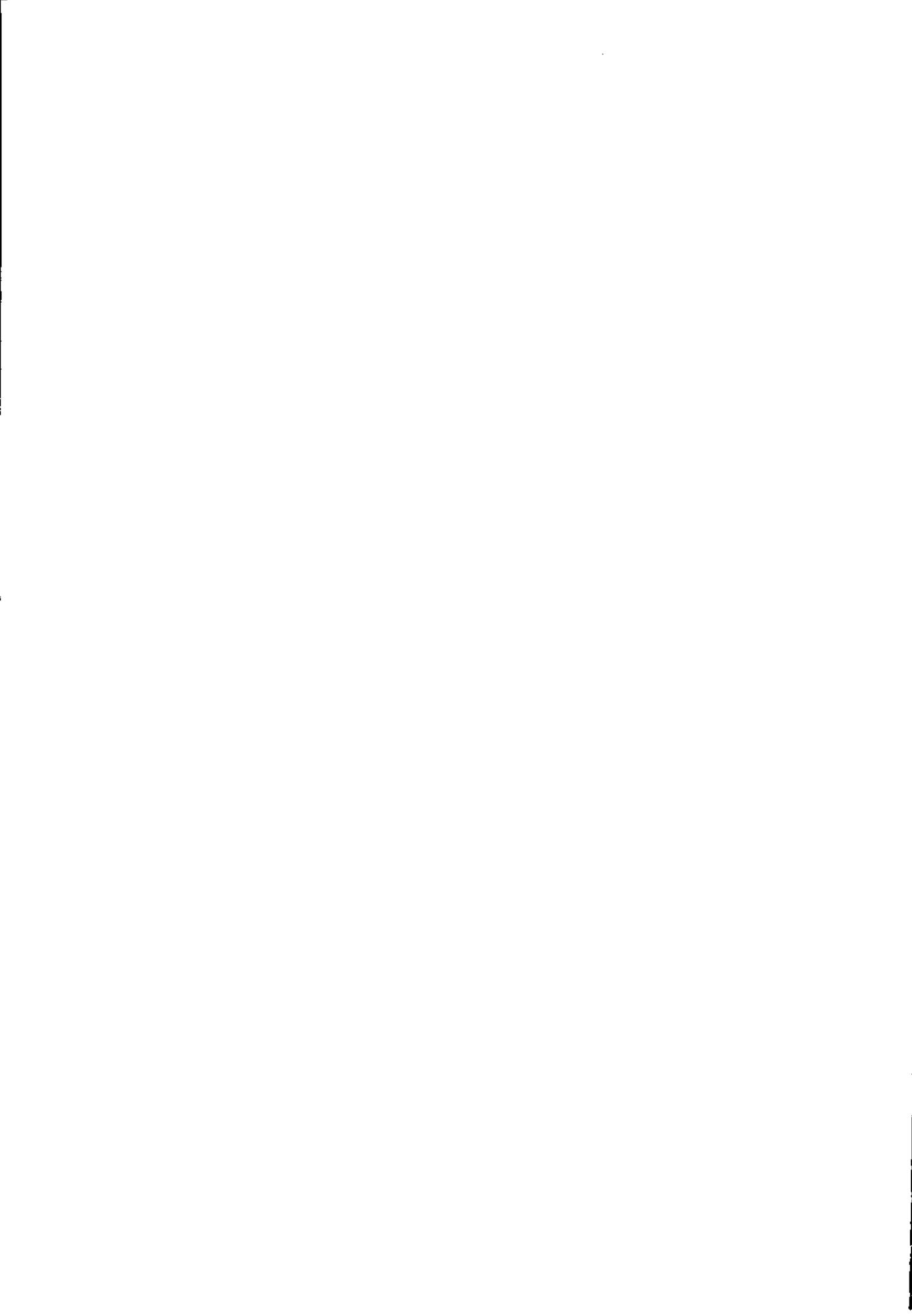
*Based on that explanation, the observer does the observation about mother's behaviour analysis in completing emotional need for preschool children in Pediatric Outpatient Dr. Soetomo Hospital, Surabaya.*

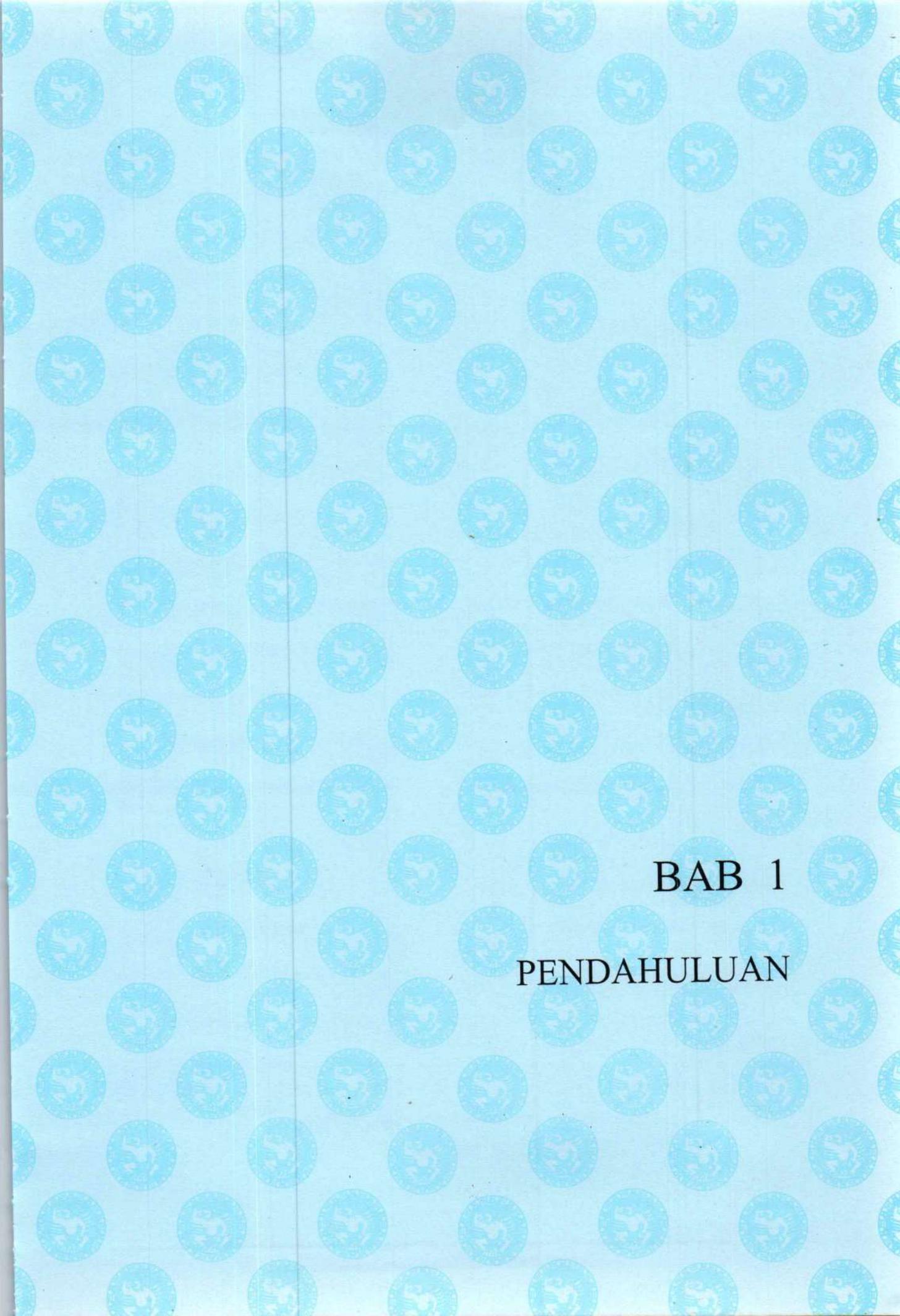
*This study was aimed to learn mother's behaviour in completing child emotional need for preschool. Design used in this study was diskriptive analytic design. The population was all mother's who have preschool children in Pediatric Outpatient Dr. Soetomo Hospital, Surabaya. Total sample was 30 respondents, taken according to inclusion criteria. The sample selection was using non probability sampling type purposive sampling. Data were collected using structured questionnaire. Data were then analyzed, to know behaviour domain relation using spearman correlation test, with level of significance  $R = 0,800 - 1,00$  was said that there is a strong correlation.*

*Results showed that the greater part of mother (63%) were still lack of knowledge, 76,7% had positive attitude and 56,7% mother's action were good enough. Results of spearman correlation test showed that relation between mother's knowledge and mother's action had correlation ( $R = 0,684$ ). Relation between knowledge and mother's attitude had no correlation ( $R = 0,276$ ), oven though mother's attitude had no correlation with mother's action ( $R = 0,354$ ).*

*It can be concluded that mother's knowledge in completing emotional need for preschool has correlation with their action, but has no correlation with their attitude, and attitude mother's in completing child emotional need for preschool has no correlation with their knowledge. Further studies shuld involve larger respondents, better measurement tools, and in alongitudinal observation to obtain more accurate results.*

*Keywords : behaviour mother's, emotional need*





BAB 1

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

## BAB 1

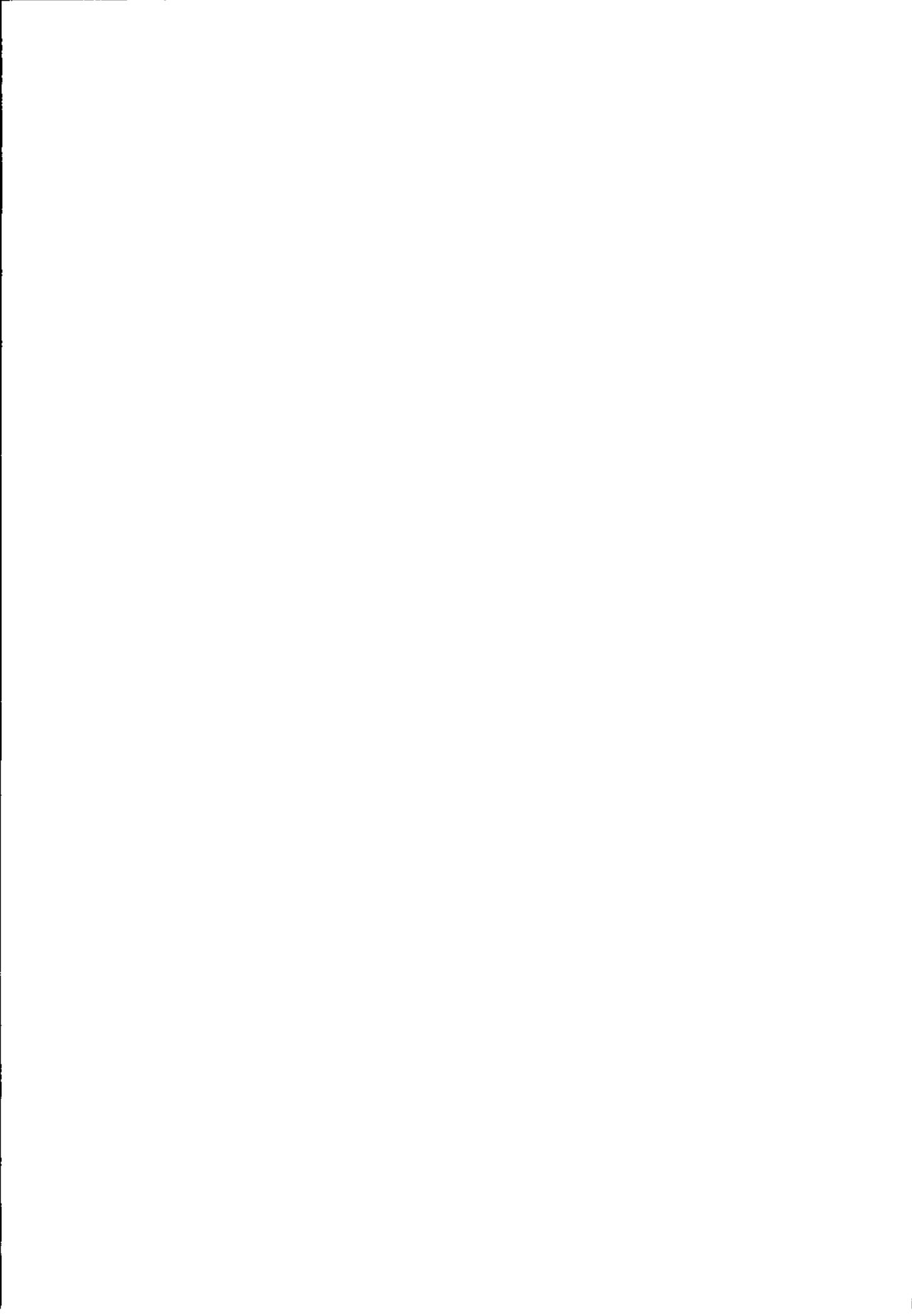
### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Selama periode tiga atau empat tahun pertama dalam hidup, jenis-jenis proses pembelajaran penting, dan berlangsung lebih mudah dari pada periode berikutnya dalam kehidupan, yang paling utama diantaranya adalah pembelajaran emosi (Goleman, 2000). Emosi memainkan peran yang sedemikian penting dalam menentukan cara penyesuaian pribadi dan sosial yang akan dilakukan anak, maka perkembangan mereka harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan penyesuaian yang baik (Harlock, 1997). Dari hasil penelitian para psikolog Amerika Serikat yang menyimpulkan bahwa 80% kesuksesan seseorang didukung oleh kecerdasan emosional dan 20% berasal dari kecerdasan kognitif ([www.ristek.go.id](http://www.ristek.go.id), 2002).

Pada kenyataannya, masih ditemukan perilaku orang tua yang secara tidak sadar telah merendahkan anak, menghina, mengkritik anak secara berlebihan, dan tindakan lain yang tidak efektif dalam memenuhi kebutuhan emosional anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lembaga penelitian oleh para ahli telah dilaporkan bahwa pengaruh sikap orang tua terhadap anak merupakan hal terpenting dalam perkembangan jiwa anak (Markum, 1999).

Studi yang dilakukan oleh Nurhidayah (1994) terhadap anak SMU di kodya malang yang mengatakan bahwa penyebab utama remaja berperilaku agresif adalah pola sikap orang tua terhadap anaknya. Sikap orang tua yang otoriter maupun yang



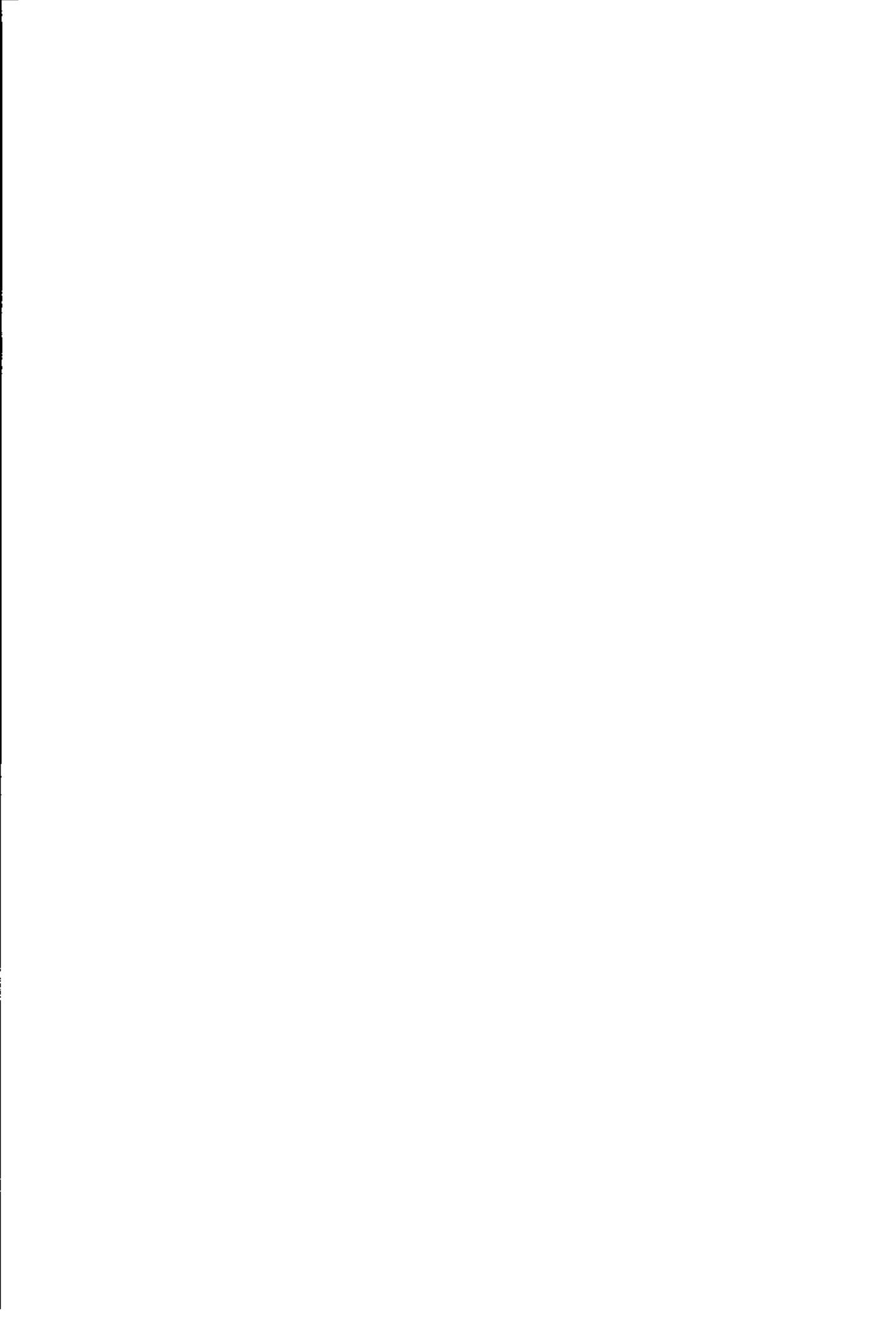
memberi kebebasan penuh pada anak adalah penyebab remaja berperilaku agresif (M. Shohib, 1998).

Sebagian keyakinan tradisional tentang emosi yang telah berkembang selama ini bertahan kukuh tanpa adanya informasi yang tepat untuk menunjang ataupun menentangnya. Kenyataan yang diterima masyarakat bahwa sebagian orang dilahirkan dengan sifat lebih emosional dibandingkan orang lainnya dan tidak ada yang dapat dilakukan untuk mengubah karakteristik emosi tersebut. Keyakinan ini tampaknya tidak hanya berakar kuat, tetapi juga mempengaruhi cara orang tua dalam berperilaku terhadap emosi anak (Hurlock, 1997).

Cara orang tua memperlakukan anak-anaknya, berakibat mendalam dan permanen bagi perkembangan emosional anak. Menurut penemuan penelitian mengabaikan anak dapat lebih merusak dari pada penganiayaan. ( Goleman, 2000). Survei oleh British Births yang dilaporkan oleh Jean dan Rush (1988) melaporkan bahwa pada anak usia 4-5 tahun terdapat sekitar 10 % anak berperilaku sering tidak patuh dan gampang marah, ditemukan 40% anak pemarah, dan 13% anak yang suka mengamuk minimal sekali dalam seminggu (John pearces,2000).

Menurut psikolog anak, dr. Setyo Mulyadi di Balikpapan, generasi baru Indonesia sekarang, cenderung banyak mengalami kesulitan emosional, misalnya mudah merasa kesepian, cemas, bertindak agresif, dan kurang menghargai sopan santun dan pemurung ([www.kompas.com](http://www.kompas.com), 2002).

Anak-anak yang tidak cukup mendapatkan pengalaman emosional yang menyenangkan, terutama keingintahuan, kegembiraan dan kasih sayang, dapat mengakibatkan kerusakan fisik dan psikologis. Dampak keterlantaran kasih sayang

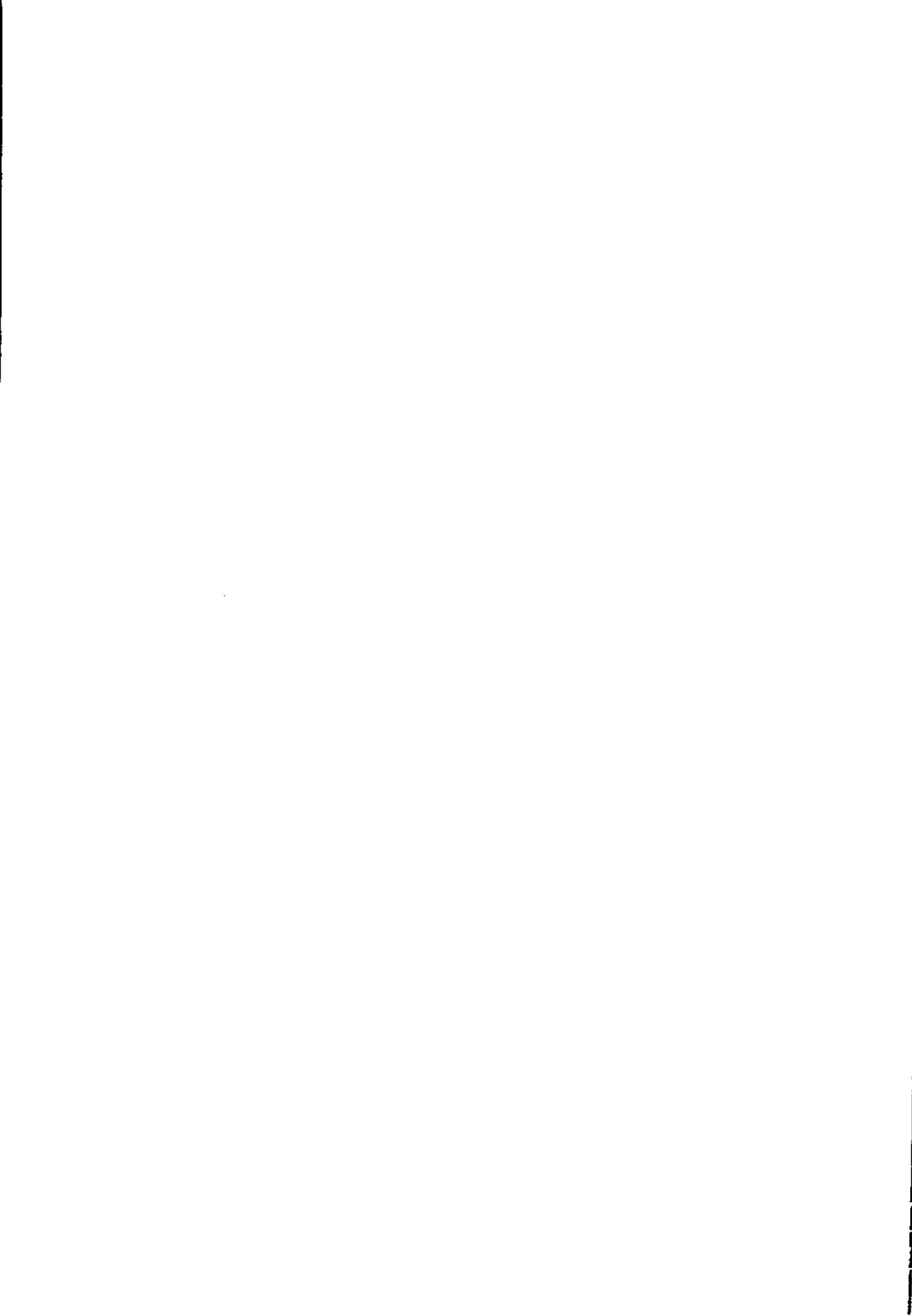


berkisar dari ketidakbahagiaan yang umum sampai berperilaku yang anti sosial, kepribadian psikopatis, psikonerosis, atau bahkan bentuk tertentu dari psikosis misalnya, skizofrenia ( Hurlock, 1997 ).

Setiap perangai yang menyimpang pada anak dapat berpangkal pada perkembangan emosi dan kemampuan baru dalam dirinya, pengertian yang baik terhadap anak memudahkan orang tua untuk menangani secara bijaksana setiap gangguan perangai yang timbul ( Ebrahim, 1994).

Untuk itu agar orang tua menjadi pelatih yang efektif dalam bidang perkembangan emosional , mereka harus mempunyai pemahaman yang cukup baik tentang dasar-dasar emosional ( Goleman , 2000). Memahami apa yang “normal” dan mengantisipasi masalah-masalah apa yang cenderung menjadi penting bagi anak dapat menolong orang tua memahami perasaan-perasaan anak secara lebih baik ([www.anak.i2.co.id](http://www.anak.i2.co.id), 1999).

Karena itu salah satu upaya untuk mencegah terjadinya perilaku ibu yang tidak efektif dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional dengan cara meningkatkan pengetahuan orang tua, khususnya ibu tentang perkembangan emosional pada anak. Diharapkan setelah memahami dasar-dasar perkembangan emosional anak dan kebutuhan emosionalnya, maka sampai pada kesadaran tentang sikap, dan tindakan orang tua dalam memenuhi kebutuhan untuk perkembangan emosional anak dan melakukan pemantauan yang terus menerus untuk menjamin perkembangan emosional yang baik. sehingga apabila ada permasalahan yang menyimpang terhadap anak, dapat segera terdeteksi secara dini.



## **1.2 Rumusan Masalah**

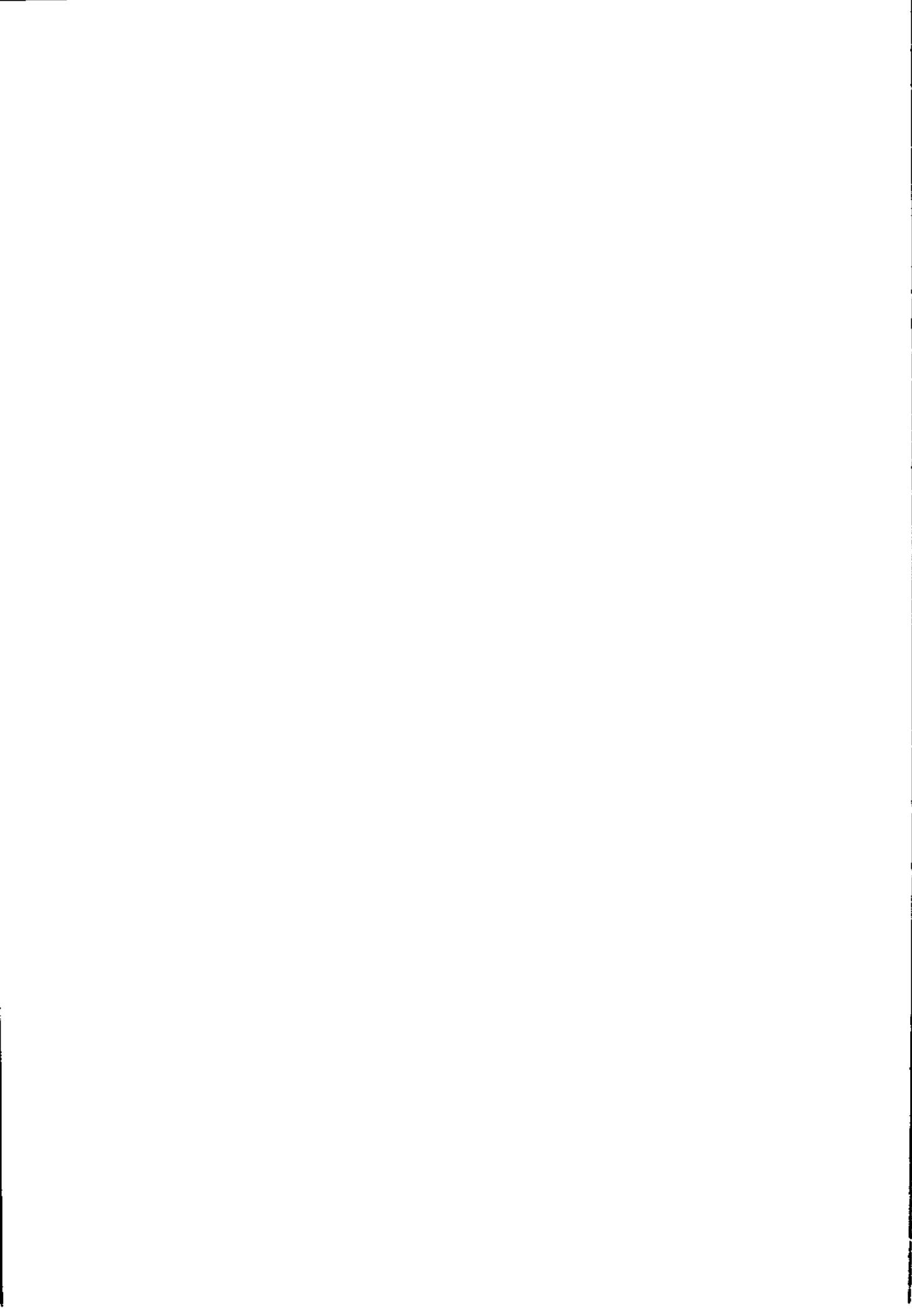
### **1.2.1 Pernyataan masalah**

Masih banyak perilaku orang tua yang secara tidak sadar telah merendahkan anak, menghina, berlebihan dalam mengkritik anak, dan tindakan lain yang tidak efektif dalam memenuhi kebutuhan emosional anak. Hal tersebut akan berdampak tidak baik pada perkembangan emosional anak. Orang tua masih belum memahami pentingnya peran emosi anak dalam menentukan kesuksesan anak di masa mendatang. Cara orang tua memperlakukan anak-anaknya, berakibat mendalam dan permanen bagi perkembangan emosional anak. Menurut penemuan penelitian mengabaikan anak dapat lebih merusak dari pada penganiayaan. ( Goleman, 2000).

Anak-anak yang tidak cukup mendapatkan pengalaman emosional yang menyenangkan, terutama keingintahuan, kegembiraan dan kasih sayang, dapat mengakibatkan kerusakan fisik dan psikologis. Dampak keterlantaran kasih sayang berkisar dari ketidakbahagiaan yang umum sampai keperilaku yang anti sosial, kepribadian psikopatis, psikonerosis, atau bahkan bentuk tertentu dari psikosis misalnya, skizofrenia ( Hurlock, 1997 ).

### **1.2.2 Pertanyaan Masalah**

Bagaimanakah perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional pada anak usia pra sekolah?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Mempelajari perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional pada anak usia prasekolah

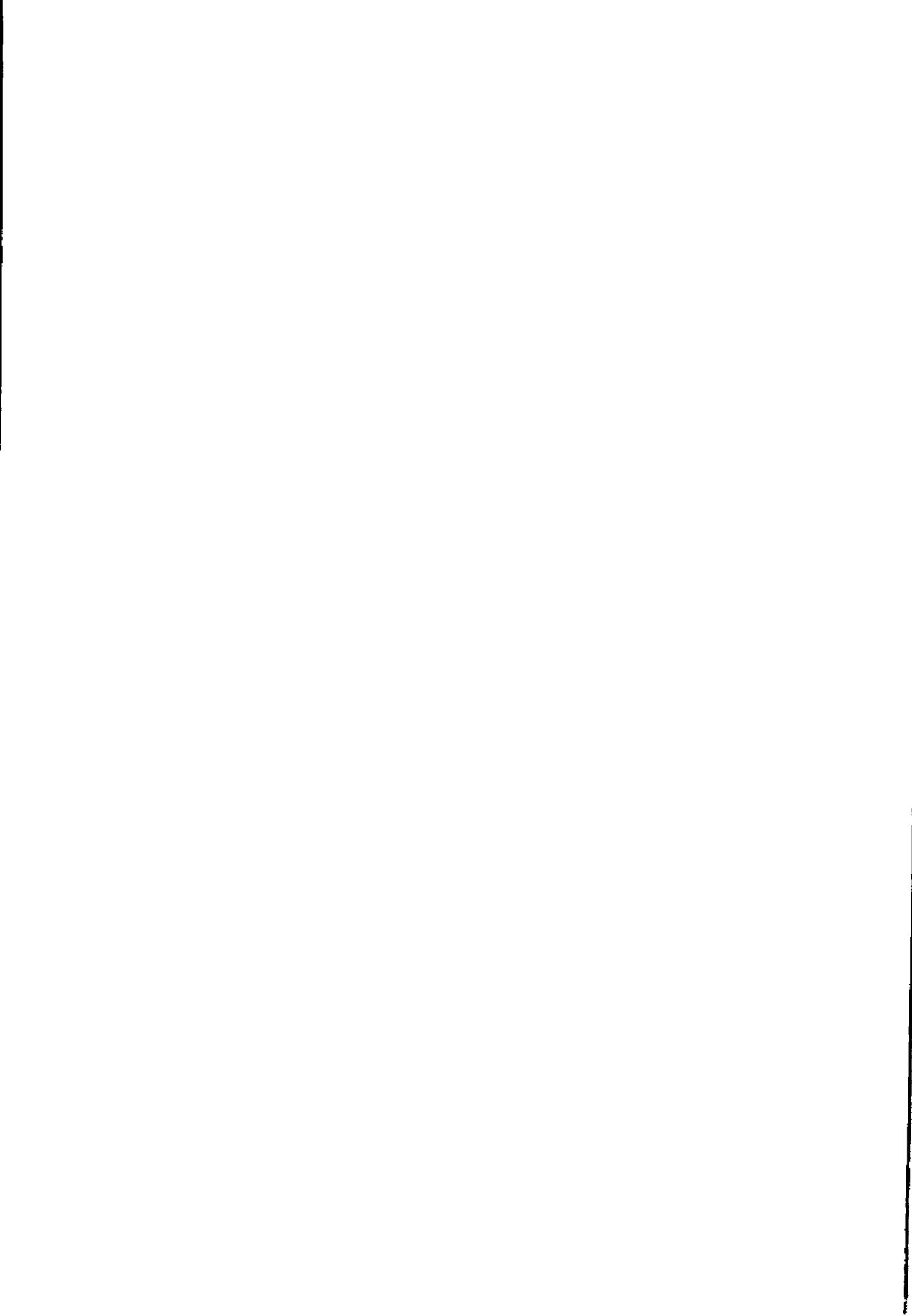
#### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan kebutuhan emosional pada anak usia prasekolah.
2. Mengidentifikasi sikap ibu dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional pada anak usia prasekolah.
3. Mengidentifikasi tindakan ibu dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional pada anak usia prasekolah.
4. Menganalisa hubungan antara pengetahuan dan sikap, pengetahuan dan tindakan, sikap dan tindakan ibu dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional pada anak usia prasekolah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi ibu**

Dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemenuhan kebutuhan perkembangan emosional pada anak usia prasekolah sehingga mampu bertindak dengan benar untuk perkembangan emosional anak nantinya.



#### 1.4.2 Bagi profesi kesehatan

Dapat digunakan sebagai acuan bagi perawat pentingnya memberikan informasi tentang perkembangan emosional anak pada ibu yang anaknya dirawat maupun dimasyarakat.

#### 1.4.3 Bagi peneliti

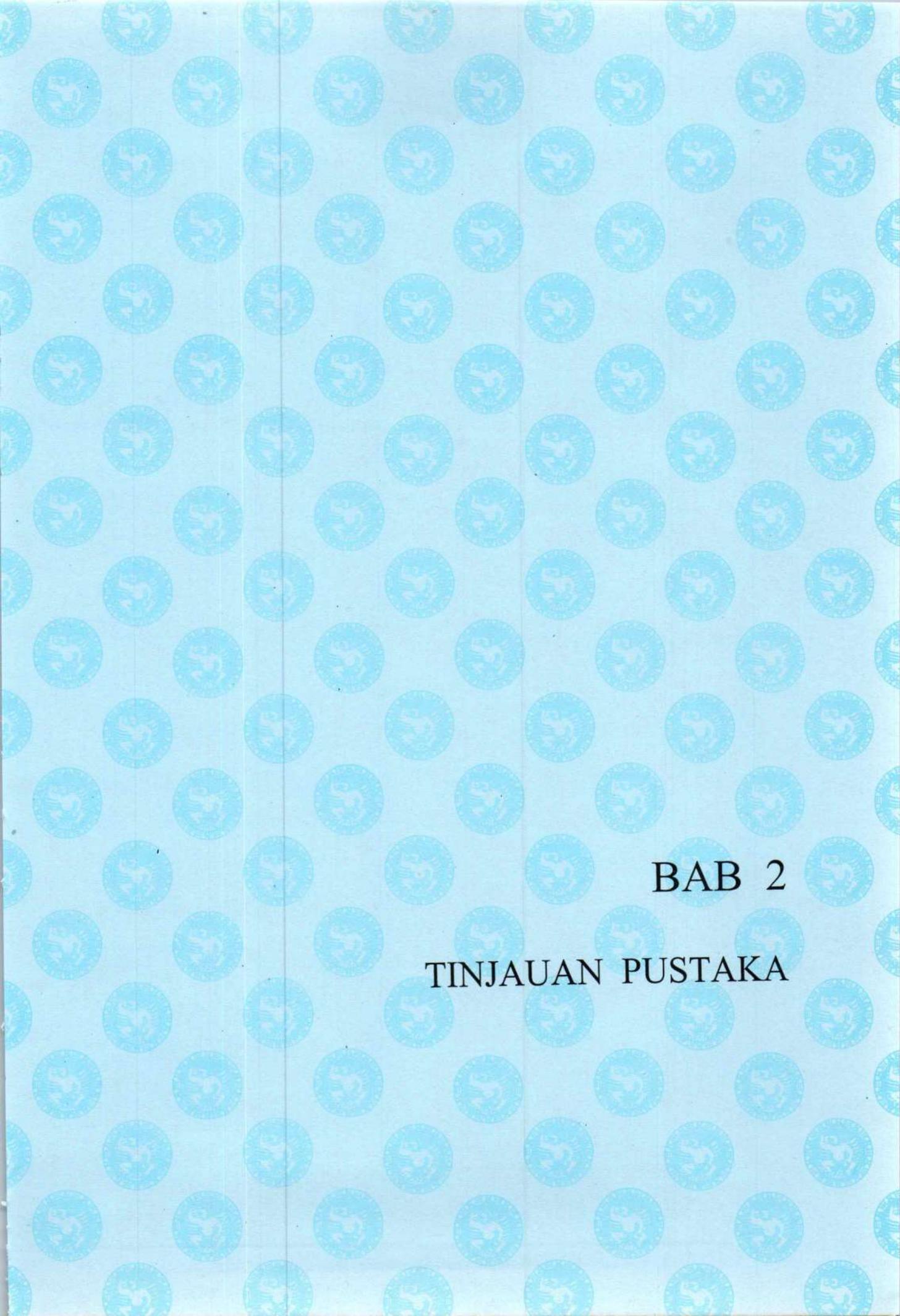
Dapat memberi gambaran atau informasi bagi peneliti selanjutnya.

### 1.5 Relevansi

Perilaku ibu dalam memberikan kebutuhan untuk perkembangan emosional merupakan hal yang sangat penting dalam mendidik dan merawat anak, karena pada masa tersebut merupakan periode “kritis” dalam membentuk pola emosi yang akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan pribadi dan sosial. Salah satu upaya sejak dini dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang perkembangan emosional anak dan diharapkan dapat bersikap dan melakukan tindakan dengan benar dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional anak.

Oleh karena itu perawat mempunyai tanggung jawab dalam permasalahan ini, yang relevan dengan peran dan fungsi perawat sebagai educator. Perawat harus mampu memberikan penjelasan dan kesempatan pada orang tua khususnya ibu untuk membahas masalah-masalah dalam pemenuhan kebutuhan perkembangan emosional anak.





BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

TINJAUAN PUSTAKA

BAB 2

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan teori yang mendukung variabel-variabel yang mendasari penelitian, yaitu tentang konsep perilaku manusia, konsep dasar kebutuhan perkembangan emosional anak usia prasekolah.

#### **2.1 Perilaku manusia**

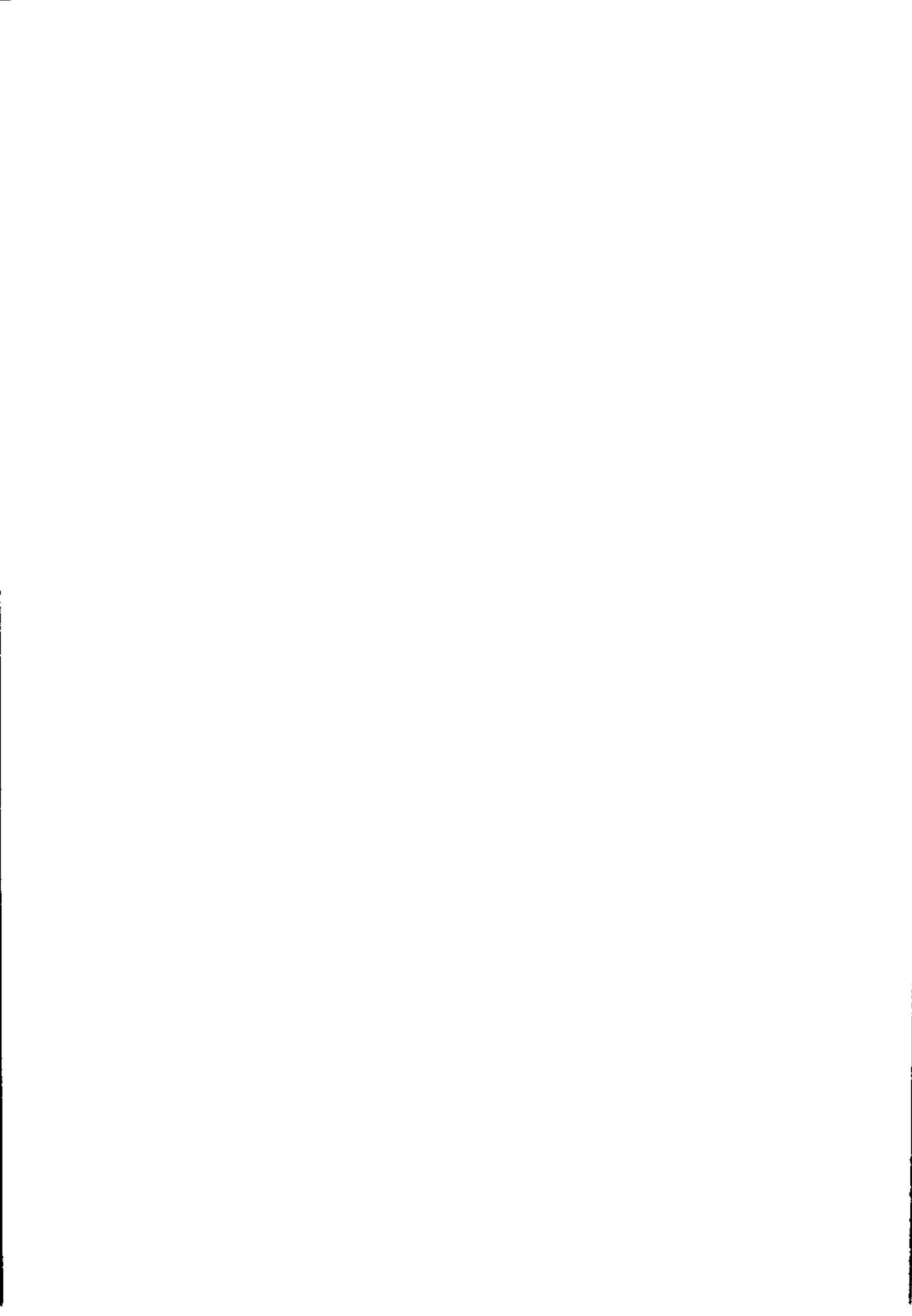
##### **2.1.1 Pengertian :**

Perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme hidup, baik yang dapat diamati secara langsung ataupun tidak langsung, misalnya : berpakaian, berbicara, berfikir, bereaksi dan lain-lain ( Notoatmojo, 1993).

Perilaku manusia adalah proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi hayati bahwa dia adalah makhluk hidup (Pusdiknakes, Depkes RI,1990). Menurut Skinner (1938) seorang ahli perilaku, mengemukakan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan respon .Respon tersebut dapat bersifat pasif (tanpa tindakan) dan dapat bersifat aktif (dengan tindakan atau action). (Syaifudin Azwar, 2002).

##### **2.1.2 Bentuk Perilaku**

Menurut Benyamin Bloom, perilaku dibagi dalam tiga bentuk yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan (Noto Atmodjo, 1993).



### 2.1.2.1 Pengetahuan

Pengetahuan yaitu respon seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang bersifat terselubung (bentuk pasif). Pengetahuan atau kognitif merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan (penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa serta raba) terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Depdikbud,1997). Pengetahuan merupakan jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, dalam hal ini tekanan utama pada pengenalan kembali fakta, prinsip, proses dan pola (Depdikbud, 1997).

Menurut Bloom dinyatakan bahwa pengetahuan adalah perilaku kognitif, sikap adalah perilaku afektif dan tindakan adalah psikomotor (Sarwono. S, 1993 ). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*) karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 1993).

Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan ( Notoatmojo, 1993) yaitu :

#### 1. Tahu (*know*)

Tahu (*know*) yaitu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali



( recall) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima .Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang rendah. Misalnya : ibu dapat menyebutkan pengertian emosi.

## 2. Memahami (*komprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar . Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, meramalkan dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari. Misalnya : Ibu dapat membedakan emosi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan pada anak dan tahu cara-cara mengendalikannya.

## 3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat membuat situasi rumah yang kondusif terhadap perkembangan emosi anak.

## 4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.



### 5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menggabungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

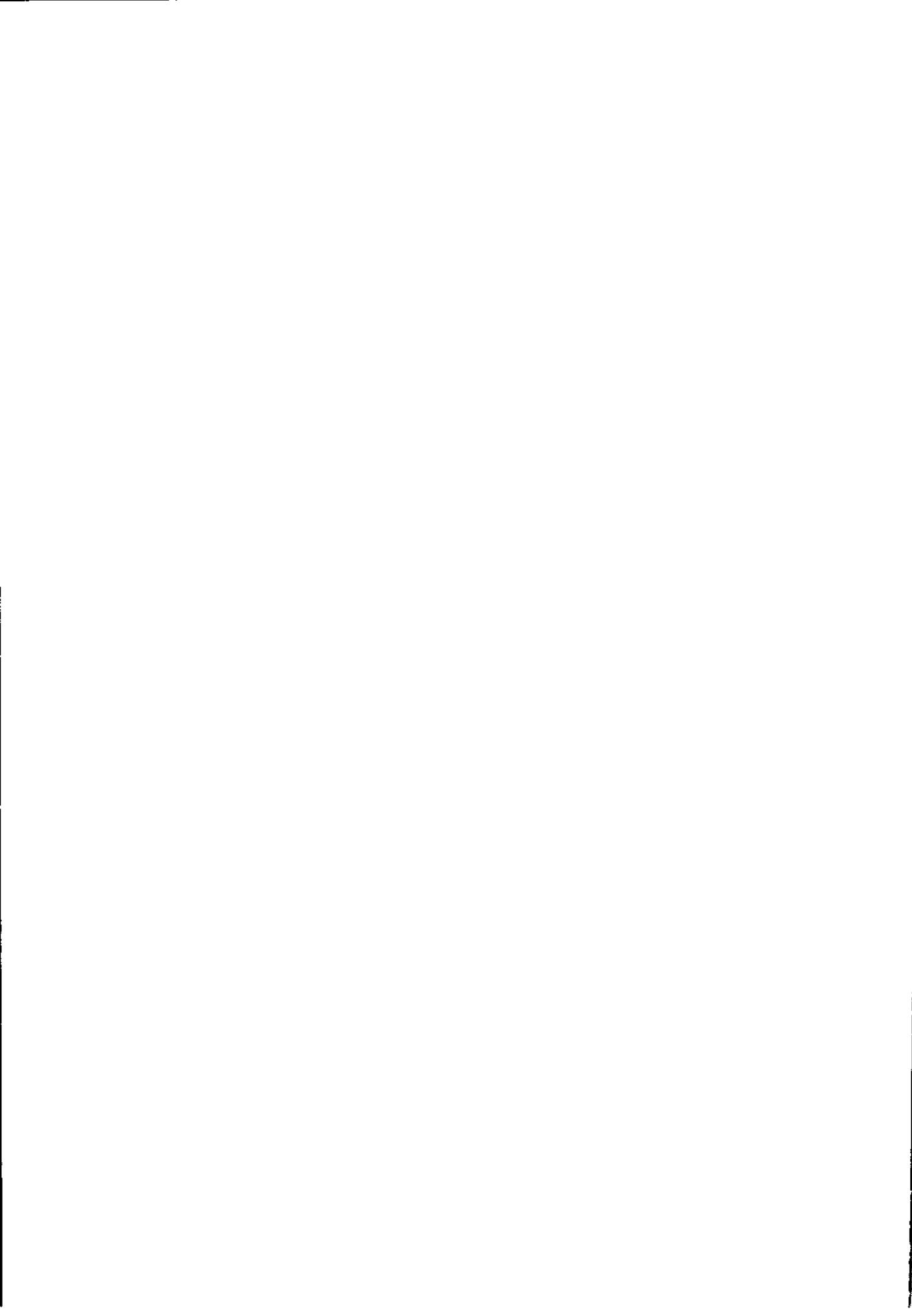
### 6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penelitian-penelitian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 1993).

#### 2.1.2.2 Sikap

Berkowitz (1972) mengatakan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) pada objek tersebut. (Saifudin Azwar, 2002).

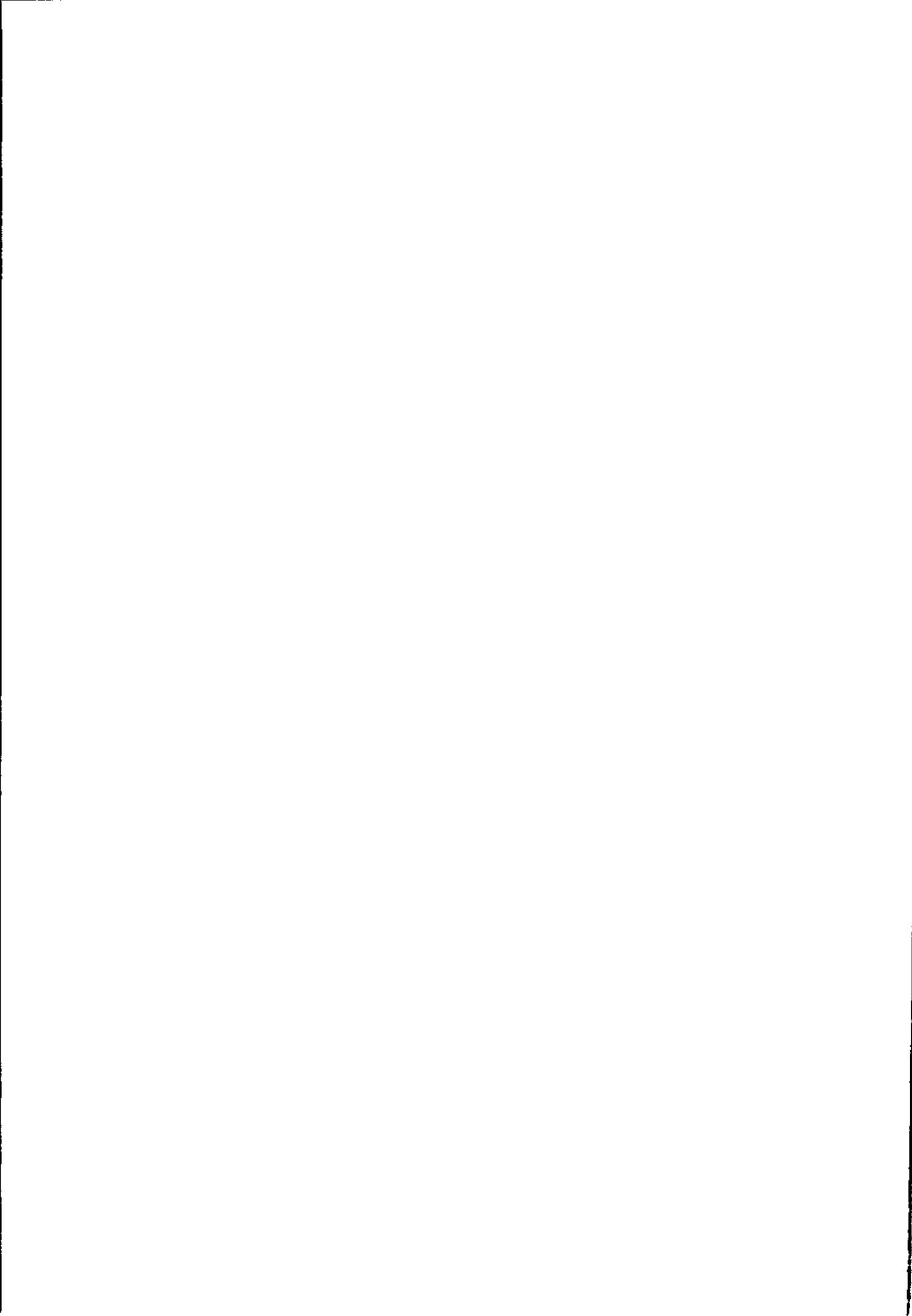


Menurut Newcomb (1979) salah seorang ahli psikologi sosial, menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Dalam beberapa hal, sikap merupakan penentu yang paling penting dalam tingkah laku manusia (Notoatmodjo, 1993).

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu :

1. Menerima
2. Merespon
3. Menghargai
4. Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko, dan ini merupakan sikap yang paling tinggi (Notoatmodjo, 1993).

Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek yang hendak diungkapkan (Saifudin Azwar, 2002). Prosedur penskalaan dengan metode rating yang diperlakukan oleh dua asumsi :



1. Setiap pertanyaan sikap yang telah ditulis dapat disepakati sebagai termasuk pernyataan yang *favorable* (mendukung) atau pernyataan yang *unfavorable* (tidak mendukung / pernyataan negatif).
2. Jika pernyataan *favorable*, sikap yang mendukung mempunyai nilai yang lebih tinggi dari pada sikap yang negatif. Dan sebaliknya jika pernyataan disepakati *unfavorable*, maka nilai sikap yang negatif lebih tinggi dari pada sikap yang mendukung (Saifudin Azwar, 2002).

### 2.1.2.3 Tindakan

Perilaku dalam bentuk tindakan yang sudah konkrit, berupa perbuatan (action) terhadap situasi dan atau rangsangan dari luar (bentuk aktif) Menurut Notoatmojo (1993), tindakan dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu :

1. Persepsi, yaitu mengenal dan memiliki berbagai objek sehubungan dengan tindakan akan diambil.
2. Respon terpinpin, yaitu dapat melakukan sesuai dengan muatan yang benar.
3. Mekanisme, yaitu bila seseorang sudah dapat melakukan sesuatu dengan benar otomatis sesuatu itu sudah menjadi kebiasaan.
4. Adaptasi, adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik (Notoatmodjo,1993).



Pengukuran tindakan dapat dilakukan secara tidak langsung, yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari, atau bulan yang lalu (*recall*). Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung, yakni dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden (Notoatmodjo, 1993).

### 2.1.3 Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku

Faktor-faktor yang merupakan penyebab perilaku dibedakan dalam tiga jenis yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi (*predisposing*) merupakan faktor anteseden terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi perilaku. Yang termasuk dalam faktor ini adalah pengetahuan, sikap keyakinan, nilai dan persepsi, berkenaan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk bertindak. (Lawrence W. Green, 2002).

Faktor pemungkin (*enabling*) adalah faktor anteseden terhadap perilaku yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana. Faktor pemungkin mencakup berbagai ketrampilan dan sumberdaya yang perlu untuk melakukan perilaku kesehatan. Sumber daya itu meliputi fasilitas pelayanan kesehatan, personalia, sekolah, klinik atau sumber daya yang serupa itu. (Lawrence W. Green, 2002).

Faktor penguat (*reinforcing*) merupakan faktor penyerta (yang datang sesudah) perilaku yang memberikan ganjaran, insentif, atau hukuman atas perilaku dan berperan bagi menetap atau lenyapnya perilaku itu. Sumber penguat tergantung pada tujuan dan jenis program. Didalam pendidikan pasien, misalnya penguat mungkin berasal dari perawat, dokter, pasien lain, dan keluarga. (Lawrence W. Green, 2002).



Faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern mencakup pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Faktor ekstern meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun non fisik seperti : iklim, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan dan sebagainya (Notoatmodjo, 1993).

Faktor-faktor yang ikut membentuk sikap adalah sebagai berikut (Saifudin Azwar, 2002):

#### 1. Pengalaman pribadi

Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologi. Apakah penghayatan itu akan membentuk sikap positif atau negatif akan tergantung pada beberapa faktor lain.

#### 2. Pengaruh orang lain

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting.

#### 3. Pengaruh kebudayaan

Tanpa kita sadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah.

#### 4. Media massa

#### 5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama



## 6. Pengaruh faktor emosional

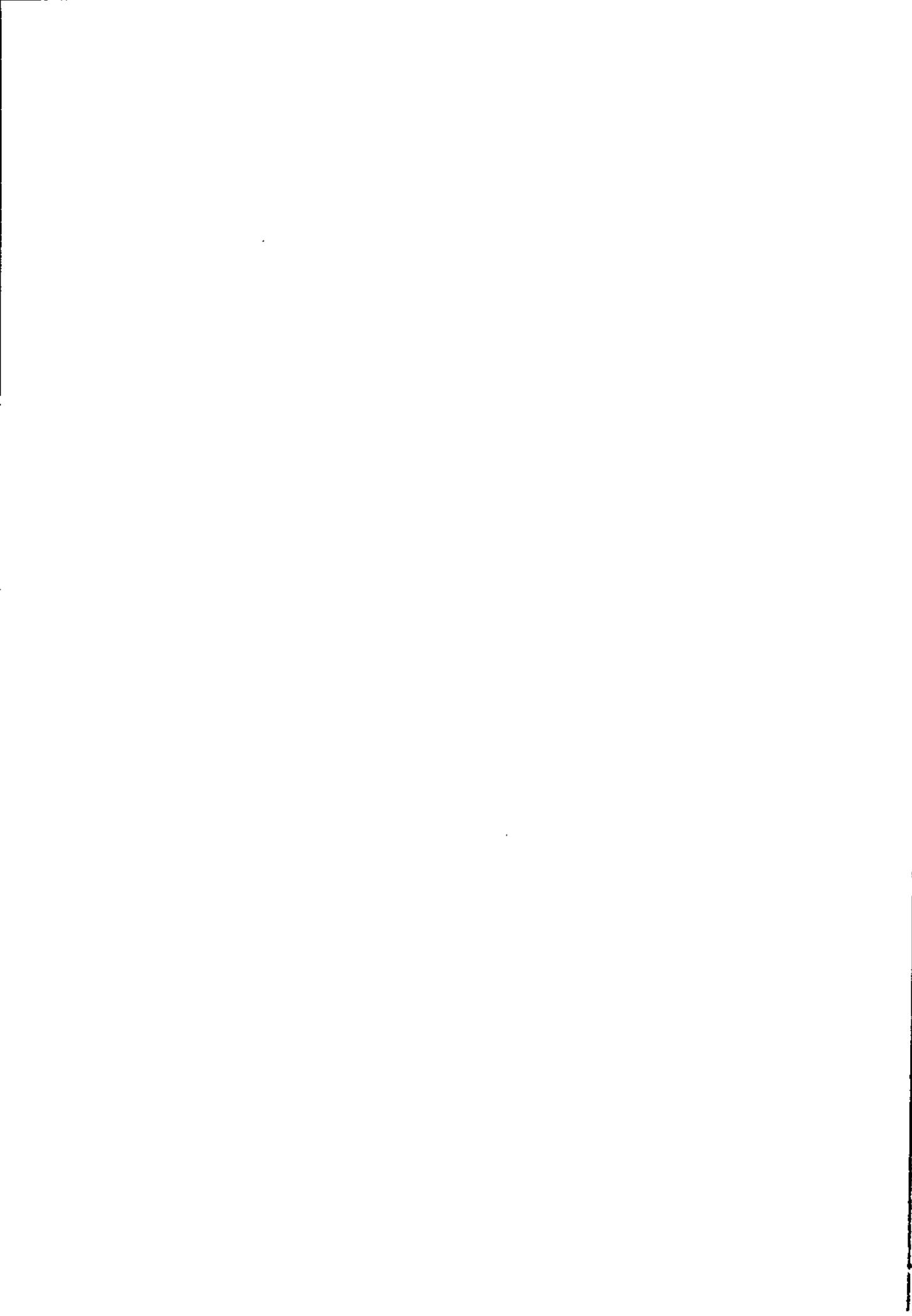
Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap sementara dan sikap berlalu begitu frustrasi hilang, akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

Mann (1969) mengatakan bahwa sekalipun diasumsikan bahwa sikap merupakan predisposisi evaluatif yang banyak menentukan bagaimana individu bertindak. Akan tetapi sikap dan tindakan nyata seringkali jauh berbeda. Hal ini karena tindakan nyata tidak hanya ditentukan oleh sikap semata akan tetapi, akan tetapi oleh faktor ekstern lainnya. Disamping itu untuk satu macam tindakan saja terdapat banyak pola sikap yang relevan. Karena itu ketidak harmonisan sikap lebih merupakan masalah pribadi. Sedangkan tindakan atau kelakuan lebih bersifat umum atau sosial, karena itu tindakan lebih peka terhadap tekanan-tekanan sosial (Saifudin Azwar, 2002).

## **2.2 Kebutuhan Untuk Perkembangan Emosional**

### **2.2.1 Pengertian kebutuhan Perkembangan Emosional**

Kebutuhan menurut Orlando (1961) adalah segala keperluan seseorang yang harus tersedia, dapat diterima dan dapat meminimalkan distress dan meningkatkan rasa adekuat. Sedangkan menurut Roy (1980) kebutuhan adalah segala keperluan dalam diri individu untuk merespon stimulus dan mempertahankan integritasnya (Kozier, Glenora & Rita, 1997)



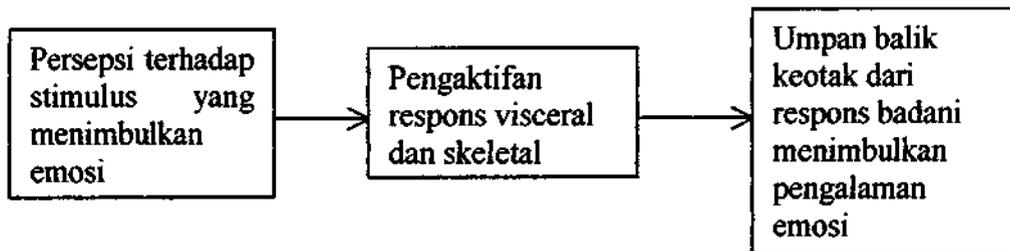
Perkembangan emosional berasal dari kata perkembangan dan emosi. Perkembangan adalah bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kematangan dan belajar ( Wolly & Wong, 1995).

Emosi adalah suatu perasaan suka dan tidak suka yang ada pada seseorang, yang dapat dinyatakan melalui ekspresi dan tingkah laku. (Rahmitha, 2000). Emosi menurut Oxford English Doctionary adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan ,nafsu atau setiap keadaan mental yang hebat ([www.hokuriku-mol.twoglobe.com](http://www.hokuriku-mol.twoglobe.com), 2002).

### 2.2.2 Teori terjadinya peristiwa emosi

Teori emosi berkaian dengan peran faktor fisiologis , faktor stimulus dan faktor kognitif sebagai faktor penentu pengalaman emosional.

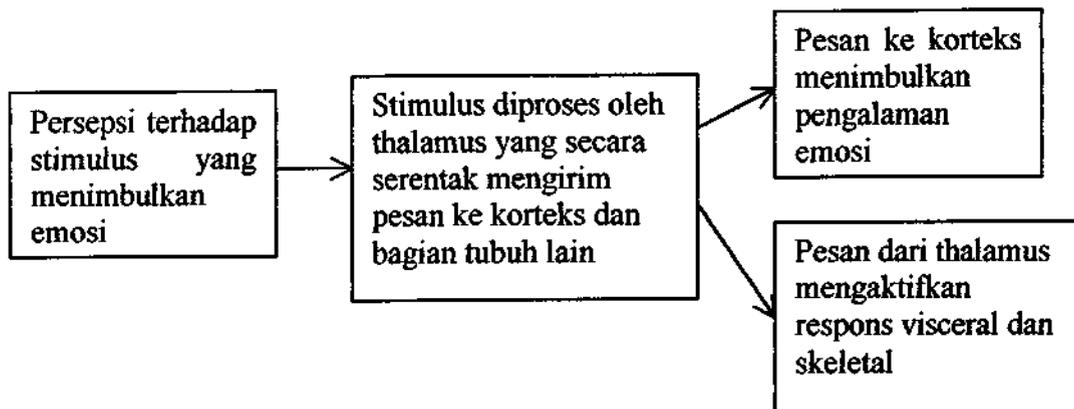
#### 1. Teori James-Lange



**Gambar 2.1 Urutan peristiwa menurut teori James-Lange**  
 Sumber :Rita & Richard C. Atkinson,1996



## 2. Teori Cannon-Bard



**Gambar 2.1 Urutan peristiwa menurut teori Cannon-Bard**

Sumber :Rita & Richard C. Atkinson,1996

Yang tertera diatas adalah urutan peristiwa untuk dua teori emosi. Menurut teori James-Lange, umpan balik ke otak dari respon badani menghasilkan pengalaman emosi yang disadari. Menurut teori Cannon Bard, pengalaman emosional terjadi segera setelah korteks menerima pesan dari thalamus ; pengalaman itu tidak tergantung pada umpan balik dari organ internal dan respon rangka (skeletal). ( Rita & Richard C. Atkinson,1996).

### 2.2.3. Kebutuhan dasar anak

Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang , secara umum digolongkan menjadi 3 kebutuhan dasar (dikutip dari Titi 1993) yaitu kebutuhan fisik (asah), emosional (asih) dan kebutuhan stimulasi mental (asah). (Soetjiningsih, 1998).



### 1. Kebutuhan fisik-biomedis (asuh)

Meliputi pangan/gizi, perawatan kesehatan dasar, pemukiman yang layak, hygiene perorangan, sanitasi lingkungan dan lain-lain Soetjiningsih,1998).

### 2. Kebutuhan emosi / kasih sayang (asih)

Pada tahun-tahun pertama kehidupan, hubungan yang erat, mesra dan selaras antara ibu/ pengganti ibu dengan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental maupun psikososial. Berperannya dan kehadiran ibu / penggantinya sedini dan selanggeng mungkin, akan menjalin rasa aman bagi bayinya (Soetjiningsih,1998).

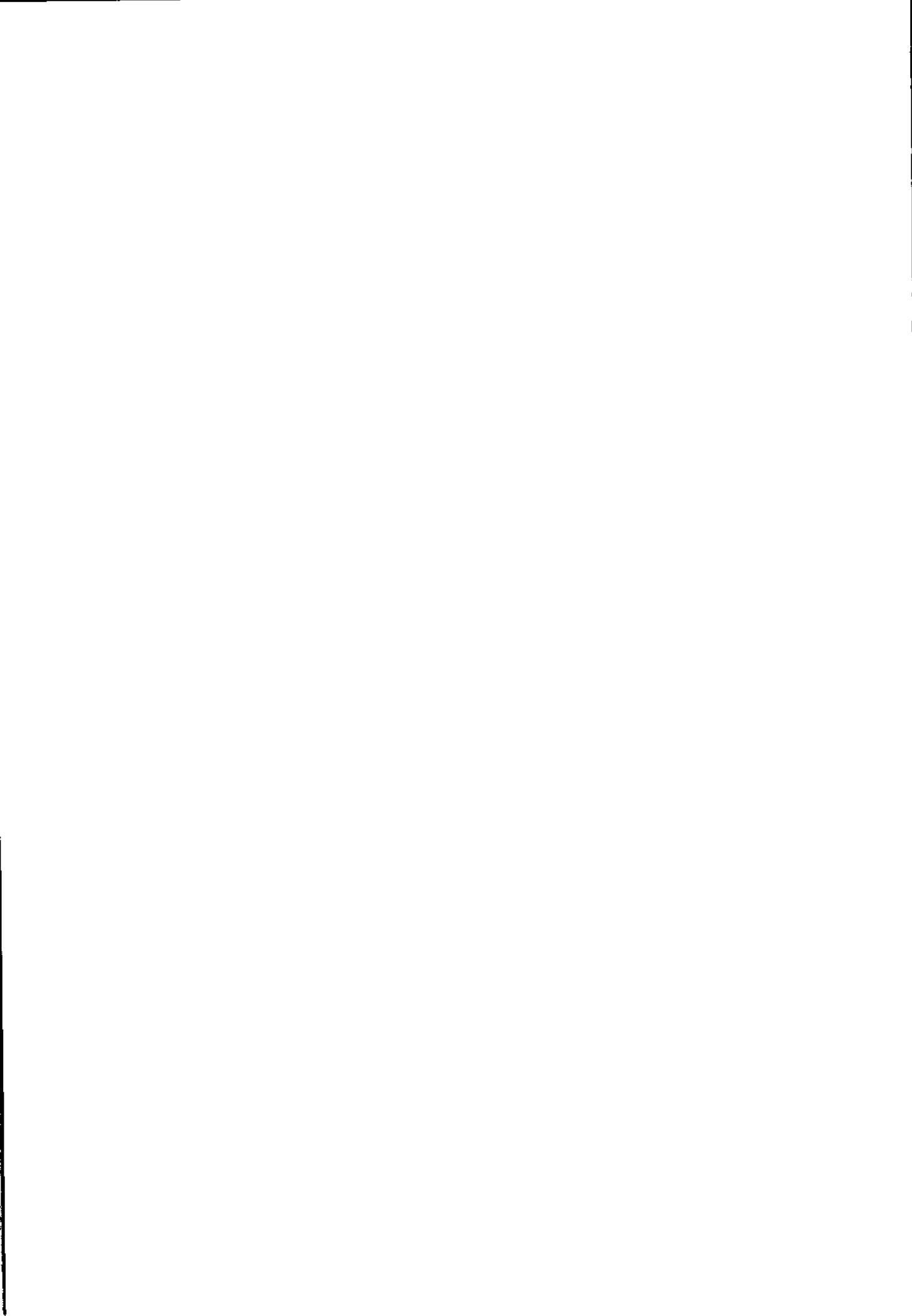
### 3. Kebutuhan akan stimulasi mental (asah)

Stimulasi mental merupakan cikal bakal dalam proses belajar (pendidikan dan pelatihan) pada anak. Stimulasi mental (asah) ini mengembangkan perkembangan mental psikososial : kecerdasan, ketrampilan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian, moral-etika, produktivitas dan sebagainya (Soetjiningsih , 1998)

#### 2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi emosi anak

Perkembangan emosi tergantung pada beberapa faktor, Gesell yakin bahwa emosi terutama tergantung pada kematangan dan ditentukan sebelumnya secara genetik. Ahli lain , seperti Jones dan Hell menyokong teori lingkungan ( Sacharin ,1996)

Sedangkan menurut Harlock (1997) faktor pematangan dan faktor belajar keduanya mempengaruhi perkembangan emosi, tetapi faktor belajar lebih penting karena belajar merupakan faktor yang lebih dapat dikendalikan. Faktor pematangan



juga agak dapat dikendalikan , tetapi hanya dengan cara mempengaruhi kesehatan fisik dan memelihara keseimbangan tubuh, yaitu melalui pengendalian kelenjar yang sekresinya digerakkan oleh emosi (Hurlock,1997).

#### 1. Faktor pematangan

Perkembangan kelenjar endokrin penting untuk mematangkan perilaku emosional (Hurlock,1997).

#### 2. Faktor belajar

Metoda belajar yang menunjang perkembangan emosi adalah: belajar secara coba dan ralat, belajar dengan cara meniru, belajar dengan cara mempersamakan diri, belajar melalui pengkondisian, dan pelatihan (training) atau belajar dibawah bimbingan dan pengawasan (Hurlock,1997).

Emosi anak sangat terpengaruh oleh perselisihan rumah tangga. Anak-anak menjadi sedih bila menyaksikan perkelahian orang tuanya. Jika berkepanjangan, anak-anak tersebut akan menjadi gelisah, murung, menutup diri, dan pemalu. ([www.anak.i2.co.id](http://www.anak.i2.co.id), 2002).

Menurut Dra Ria Dewi Eryani, Psi, faktor penyebab tidak terkendalinya emosi pada anak-anak antara lain faktor eksternal (lingkungan dan faktor internal atau dirinya sendiri ([www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com), 1999).

#### 1. Faktor eksternal

Faktor eksternal itu meliputi keluarganya yang mungkin tidak harmonis, terpicunya oleh kekerasan dari sistem sosialnya, program dan mata pelajaran disekolah kurang memberi orientasi dimasa depan ([www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com), 1999).



## 2. Faktor internalnya

Faktor internalnya adalah kontrol emosi yang rendah, nilai-nilai moral rendah, nilai-nilai agama yang kurang, cara berpikir kurang matang, motivasinya kurang dan konsep dirinya rendah. (www.pikiran-rakyat.com, 1999).

### 2.2.5 Mekanisme pertahanan dalam pengendalian emosi.

Perkembangan emosi, seperti perkembangan yang lain berkaitan dengan umur. Ia harus belajar untuk mengatasi frustrasi yang diuraikan sebagai suatu status yang karakteristik dengan impuls menggagalkan yang menimbulkan ketidakpuasan dan menimbulkan iritasi. Terdapat tiga utama perilaku frustrasi : fiksasi, agresi dan regresi (Sacharin, 1996).

1. Pada fiksasi pola perilaku tidak dapat dimodifikasi dan kemungkinan tampak bodoh. Fiksasi tidak mengijinkan penyesuaian terhadap sesuatu yang spesifik. Perilaku seperti ini kadang-kadang dapat diobservasi pada anak-anak dengan kebiasaan yang terbentuk secara ketat (Sacharin, 1996).
2. Agresi berarti bahwa individu mengadakan serangan buta sebagai reaksi terhadap frustrasi . Agresi tidak selalu diarahkan terhadap sebab langsung dari frustrasi (Sacharin, 1996).
3. Regresi merupakan suatu bentuk perilaku dimana individu kembali pada bentuk perilaku yang lebih dini dan lebih primitif.



Terdapat mekanisme pertahanan lain yang akan diambil anak menghadapi ketegangan internal : rasionalisasi , kompensasi, proyeksi , represi dan menarik diri (Sacharin,1996).

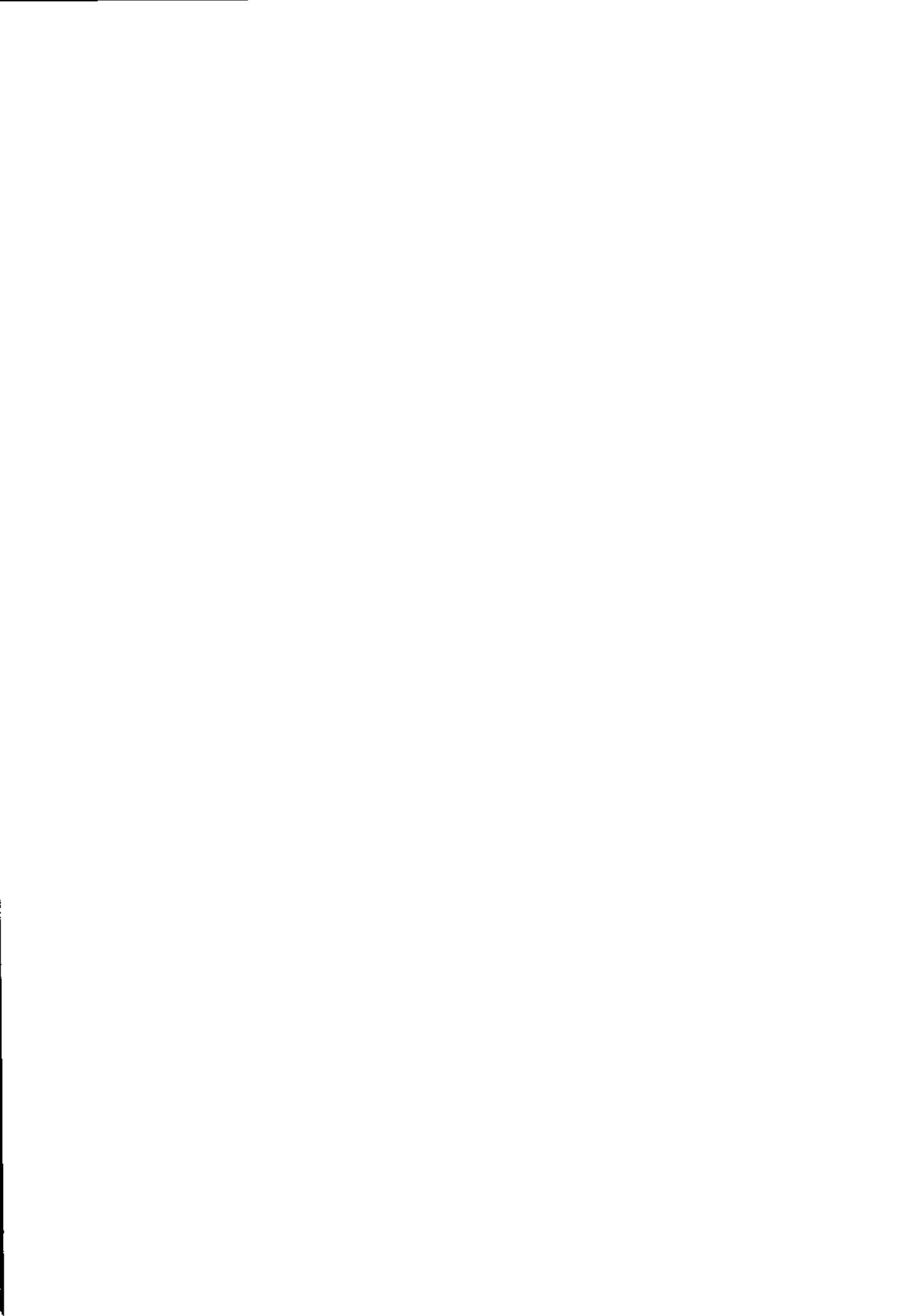
### 2.2.6 Ciri khas emosi anak usia prasekolah

Anak usia prasekolah telah memiliki emosi yang lebih luas. Anak telah memiliki perasaan takut, sedih, dan jengkel. Anak masih mengekspresikan perasaannya dengan cara spontan. Akan menangis keras jika marah atau tertawa terbahak-bahak jika sedang gembira (Edi Gustian, 2001).

Masa anak adalah masa seseorang merasakan berbagai macam ketakutan .Seorang anak merasa dirinya kecil sekali sedang dunia luar yang besar disekitarnya penuh dengan berbagai obyek dan situasi yang dapat membahayakan dunianya. Jersild dalam penelitiannya mengenai rasa takut pada anak melaporkan bahwa dari 400 anak usia 5-12 tahun hanya 19 orang yang tidak pernah mempunyai rasa takut (Markum,1999).

Tabel 2-1. Jenis rasa takut pada anak menurut kelompok umur  
Sumber : A.H Markum,1999

Kelompok umur	Jenis rasa takut
3-5 tahun	Takut terhadap berbagai jenis binatang , makhluk khayalan, dan terhadap luka serta cacat
6-11 tahun	Takut diejek, dipermalukan, gagal disekolah, kehilangan barang, terhadap penyakit, cacat dan mati.



Pada usia ini anak-anak tahu bahwa kemarahan merupakan cara yang efektif untuk memperoleh perhatian atau memenuhi keinginan mereka (Hurlock,1997). Tempertantrum adalah suatu ledakan kemarahan yang dikspresikan secara sangat dramatis, dengan agitasi motorik yang hebat seperti menjerit-jerit sambil berguling dilantai, menggigit, membenturkan kepala dan lain sebagainya. Pada anak balita tempertantrum merupakan upaya yang cukup berhasil untuk mendapatkan perhatian, (Markum,1999).

Rasa cemburu umumnya ditimbulkan dari kondisi yang ada dilingkungan rumah. Karena bayi baru lahir meminta banyak perhatian ibu, maka anak lebih tua menjadi terbiasa menerima rasa diabaikan. Kemudian ia merasa sakit hati terhadap adik barunya dan ibunya, kondisi ini sering disebut "*sibling rivalry*" (Hurlock,1997).

Anak-anak menaruh minat terhadap segala sesuatu dilingkungan mereka, termasuk diri sendiri. Dengan semakin luasnya lingkungan anak-anak, semakin meluas pula keingintahuan mereka (Hurlock,1997).

Kegembiraan adalah emosi yang menyenangkan yang juga dikenal dengan keriang, kesenangan, atau kebahagiaan. Ada berbagai macam ekspresi kegembiraan yang berkisar dari diam, tenang puas diri, sampai meluap-luap dalam kegembiraan yang besar. Ekspresi kegembiraan dengan aktivitas otot seperti melompat-lompat, bertepuk tangan, memeluk orang, binatang atau obyek yang menimbulkan kegembiraan mereka (Yusuf, 2000).

Anak usia prasekolah memperlihatkan kasih sayang kepada orang lain dalam tingkah yang sama tak terkendalikannya dengan tingkat mereka pada saat



mengekspresikan emosi lainnya. Mereka memeluk, membelai dan mencium orang atau obyek yang mereka cintai (Hurlock,1997).

### **2.2.7 Emosi yang dominan**

Emosi yang dominan adalah dari semua emosi, salah satu atau beberapa diantaranya menimbulkan pengaruh yang terkuat terhadap perilaku seseorang. Emosi yang dominan mempengaruhi kepribadian anak dan akan menentukan temperamen atau suasana hati yang dirasakan anak. Besarnya pengaruh emosi yang menyenangkan menyebabkan timbulnya perasaan aman yang akan membantu anak-anak dalam menghadapi masalah mereka dengan penuh percaya diri dan ketenangan. Dalam masa kanak-kanak emosi yang dominan dapat dikendalikan melalui pengendalian lingkungan (Hurlock, 1997).

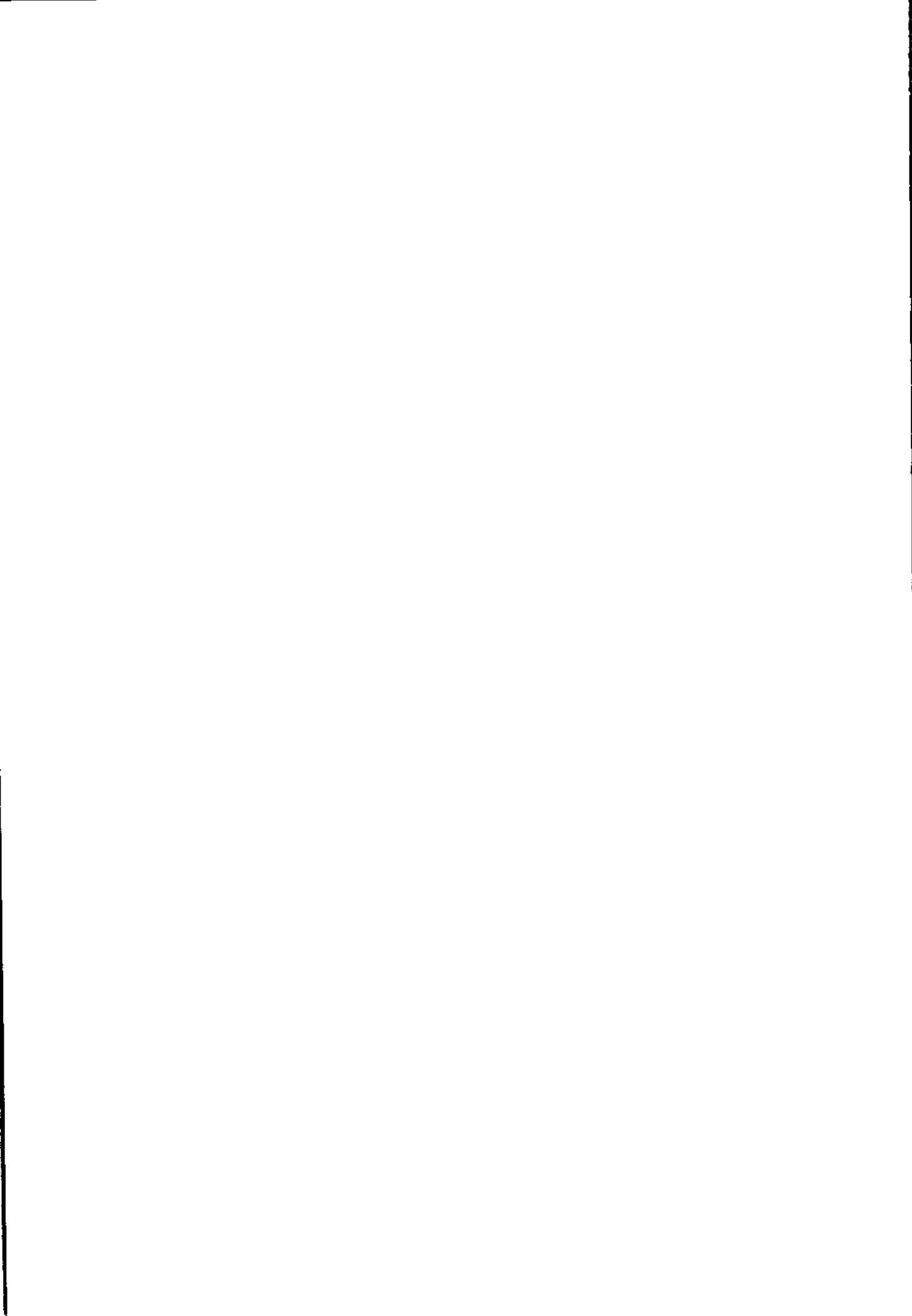
Kondisi yang ikut mempengaruhi emosi dominan adalah :

#### **1. Kondisi kesehatan**

Kondisi kesehatan yang baik mendorong emosi yang menyenangkan menjadi dominan, sedangkan kesehatan yang buruk menyebabkan emosi yang tidak menyenangkan menjadi dominan (Hurlock,1997).

#### **2. Suasana rumah**

Jika anak tumbuh dalam lingkungan yang lebih banyak berisi kebahagiaan dan sedikit yang tidak menyenangkan , maka anak akan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk menjadi anak bahagia (Hurlock,1997).



### 3. Cara mendidik anak

Mendidik anak secara otoriter, akan mendorong emosi yang tidak menyenangkan menjadi dominan. Cara mendidik yang bersifat demokratis akan menunjang bagi ekspresi emosi yang menyenangkan (A.H Markum, 1999).

### 4. Hubungan dengan para anggota keluarga

Selama tahun-tahun masa bayi hubungan orang tua-anak lebih penting dari pada bentuk hubungan keluarga yang lain.

### 5. hubungan dengan teman sebaya

Kompetensi anak akan berkembang jika dia memiliki kesempatan untuk bergaul dengan anak-anak lain (Edi Gustian, 2000).

### 6. Perlindungan yang berlebihan

Orang tua yang melindungi anak secara over protektif, akan menimbulkan rasa takut pada anak menjadi dominan (A.H Markum, 1999).

## 2.2.8 Keseimbangan emosi

Pada keseimbangan emosi yang ideal, timbangan harus condong kearah emosi yang menyenangkan sehingga emosi itu mempunyai kekuatan melawan kerusakan psikologis yang ditimbulkan oleh dominasi emosi yang tidak menyenangkan (Hurlock, 1997).

Dengan semakin bertumbuhnya anak perilaku emosional tampaknya lebih terintegrasi dengan baik. Ia mampu mengendalikan dan menguasai impuls emosi dalam tingkat yang lebih besar. Dalam upaya untuk mencapai perbaikan pengendalian



emosional ia perlu belajar bagaimana mengarahkan rangsangan yang diterima, antara lain suatu fungsi yang mengarahkan respon reaksi dan menentukan arah yang dijalani rangsangan ini (Sacharin, 1996).

Jika anak-anak mengalami terlalu sedikit emosi yang menyenangkan dan terlalu banyak emosi yang tidak menyenangkan, pandangan mereka terhadap kehidupan akan menyimpang dan mereka akan mengembangkan “watak yang tidak menyenangkan”. Ekspresi wajah merengut, murung, akan membuat mereka tampak kurang menarik bagi orang lain dan menghambat penyesuaian sosial yang baik (Hurlock, 1997).

### **2.2.9 Langkah-langkah penting dalam melatih emosi anak**

Berdasarkan penelitian, anak-anak yang telah dilatih emosinya oleh orang tua mereka memiliki kemampuan dalam bidang emosi mereka sendiri dibandingkan dengan anak-anak yang tidak dilatih oleh orang tua mereka ([www.anak.i2.co.id](http://www.anak.i2.co.id), 2002).

Lima langkah pelatihan emosi yang lazim digunakan oleh orang tua untuk membina hubungan emosi dengan anak-anak :

#### **1. Menyadari emosi anak**

Orang tua harus menyadari emosi-emosi dalam diri mereka sendiri dan kemudian dalam diri anak-anak mereka. Kesadaran emosional berarti mengetahui kapan diri kita merasakan suatu emosi, kita dapat mengidentifikasi perasaan-perasaan kita, dan peka terhadap hadirnya emosi-emosi dalam diri orang lain ([www.hokuriku-mol, twoglobe.com](http://www.hokuriku-mol.twoglobe.com), 2002).



## 2. Mengenali emosi negatif anak-anak

Mengenali emosi negatif anak-anak seharusnya merupakan suatu peluang untuk menjalin ikatan (Gottman, 1997).

## 3. Mendengarkan dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan anak

Para pendengar empati menggunakan mata untuk mengamati petunjuk fisik emosi-emosi anak. Menggunakan imajinasi untuk melihat sesuatu dari sudut pandang anak (Gotmann, 1997).

## 4. Menolong anak memberi nama emosi dengan kata-kata

Menolong anak memberi nama-nama emosi, sewaktu emosi sedang dialami anak. Seperti takut, marah, cemas, sakit hati, sedih. Menyediakan kata-kata dengan cara ini dapat menolong anak mengubah suatu perasaannya yang tidak jelas, menakutkan, dan tidak nyaman menjadi sesuatu yang dapat dirumuskan dan merupakan bagian yang wajar dalam kehidupan ([www.hokuriku-mol.twoglobe.com](http://www.hokuriku-mol.twoglobe.com), 2002).

## 5. Menentukan batas-batas sambil si anak menentukan masalahnya.

Pemecahan masalah harus melalui suatu proses yang terdiri atas lima tahap, yaitu : menentukan batas-batas, menentukan sasaran, memikirkan pemecahan yang mungkin, mengevaluasi pemecahan yang disarankan berdasarkan nilai-nilai keluarga, dan menolong anak memilih salah satu pemecahan ([www.hokuriku-mol.twoglobe.com](http://www.hokuriku-mol.twoglobe.com), 2002).



### 2.2.10 Strategi melatih emosi

Strategi-strategi dalam menjalankan pelatihan emosional yang dipelajari oleh John Gottman, Phd melalui kelompok orang tua, penelitian klinis dan studi-studi pengamatan adalah menghindari kritik yang berlebihan, komentar yang menghina atau mengolok-olok anak, gunakan pujian dan bicaralah dengan lemah lembut, bersikap jujur pada anak, jangan mencoba memaksakan pemecahan orang tua pada masalah anak, bersabarlah dengan prosesnya (John Gottman, 1997).

Menurut psikolog anak Dr. Seto Mulyadi, anak perlu diajak berimajinasi melalui dongeng yang menarik dengan sesekali memberikan kesempatan pada anak untuk melontarkan gagasan yang ([www.kompas.com](http://www.kompas.com), 2002).

### 2.2.11 Sikap orang tua yang secara emosional tidak efektif

Orang tua yang sama sekali mengabaikan perasaan anaknya, orang tua semacam ini memperlakukan masalah emosional anaknya sebagai hal kecil atau gangguan, sesuatu yang mereka tunggu-tunggu untuk dibentak. Mereka gagal memanfaatkan momen untuk menjadi lebih dekat dengan anak (Goleman, 2000).

Orang tua yang terus-menerus mengkritik dan menghina anaknya, anak disorot semua kesalahannya akan menjadi serba salah, serba canggung, tak mempunyai kepercayaan diri, merasa rendah diri, dan lama-kelamaan akan kehilangan inisiatif dan menjadi pasif (A.H Markum, 1999).



Orang tua yang serba membolehkan, mengabdikan setiap keinginan-keinginan anak, akan menciptakan anak yang tidak mandiri dan tergantung pada orang lain. Anak tidak dapat menolong dirinya sendiri (Edi Gustian, 2001)

Anak yang diperlakukan dengan penuh kekhawatiran sering dilarang dan terlalu dilindungi cenderung tumbuh menjadi anak penakut, tidak mempunyai kepercayaan diri dan tidak bisa mandiri. Kadang anak akan berontak dan justru melakukan semua yang dilarang orang tuanya (A.H Markum, 1999).

Orang tua yang otoriter, seolah-olah dia penentu segalanya akan membentuk pribadi yang curiga. Anak tidak percaya pada orang lain dan lingkungannya karena tidak mendapatkan rasa aman dari orang yang paling dekat sekalipun. Ia cenderung menarik diri, menyendiri dan tidak bersahabat (Edi Gustian, 2001).

#### **2.2.12 Bahaya emosi yang umum pada anak**

Anak-anak yang tidak cukup mendapatkan pengalaman emosional yang menyenangkan, terutama keingintahuan, kegembiraan, kebahagiaan dan kasih sayang. Anak yang tumbuh dalam kondisi semacam itu "lapar emosional" (emotionally starved). Hal ini dapat mengakibatkan kerusakan fisik dan psikologis (Hurlock, 1997).

Sebab keterlantaran kasih sayang antara lain anak ditiptkan ke panti asuhan, kematian salah satu atau kedua orang tua, penolakan orang tua, diabaikan atau mendapat perlakuan yang salah dan penolakan anak terhadap orang tua karena orang tua tidak memenuhi kebutuhan mereka. Keterlantaran kasih sayang pada usia dini



dapat menghambat pertumbuhan fisik, mental, emosional, dan sosial anak (Hurlock,1997).

1. Keterlambatan pertumbuhan Fisik

Kurangnya perawatan kasih sayang menghambat sekresi hormon kelenjar dibawah otak (pituitary hormones), termasuk didalamnya hormon pertumbuhan.

2. Menghambat perkembangan motorik

Sebagaimana terlihat dalam hal duduk, berdiri, berjalan umumnya terlambat.

3. Perkembangan bicara terlambat

Anak sering mengalami keterlambatan bicara, misalnya gagap.

4. Perkembangan intelektual terlambat

Anak tidak mampu memusatkan perhatian dan perhatiannya mudah beralih.

5. Hambatan dalam belajar bergaul dengan orang lain.

Mereka bereaksi secara negatif terhadap pendekatan orang lain, sukar diajak bekerja sama, dan bersikap memusuhi. mempengaruhi perkembangan kepribadian Anak cenderung lebih mengarahkan perhatian kepada diri sendiri, menaruh perhatian yang kecil kepada orang lain, mementingkan diri sendiri dan suka menuntut (Hurlock,1997).

Dampak jangka panjang *malasuai* (*maladjustment*) pada masa remaja dan masa dewasa yang secara langsung atau tidak langsung disebabkan oleh keterlantaran kasih sayang berkisar dari ketidakbahagiaan yang umum sampai keperilaku yang anti sosial, kepribadian psikopatis, psikonerosis, atau bahkan bentuk tertentu dari psikosis, misalnya skizofrenia (Hurlock,1997).



Meluasnya penyimpangan emosional terlihat pada melonjaknya tingkat depresi diseluruh dunia dan pada tanda-tanda tumbuhnya gelombang agresivitas pemuda berumur belasan tahun (Goleman,2000).

Terlalu banyak kasih sayang dapat sama berbahayanya bagi penyesuaian yang baik sebagaimana terlalu sedikit kasih sayang. Kasih sayang yang berlebihan ( terlalu dimanja) cenderung untuk menjadi anak egois, tidak tahan frustrasi, mengakibatkan anak terlalu banyak mengarahkan perhatian pada diri sendiri, dan mudah putus asa (Markum,1999).

Menurut Hurlock (1997) dominasi emosi yang tidak menyenangkan apabila terjadi pada anak akan menyebabkan :

1. Ketakutan

pada segala sesuatu yang bersifat asing, jika tidak dikendalikan ketakutan kepada segala sesuatu yang berbeda dari biasanya. Hal ini menghalangi anak untuk melakukan sesuatu yang baru.

2. Rasa malu yang menetap

Anak yang pemalu akan memberi sedikit kepada kelompok, umumnya mereka bukan tidak disukai, tetapi dipandang rendah dan diabaikan. Rasa malu menyulitkan anak untuk memainkan peran sebagai pemimpin karena ketidakmampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dan kreatif dengan orang lain.

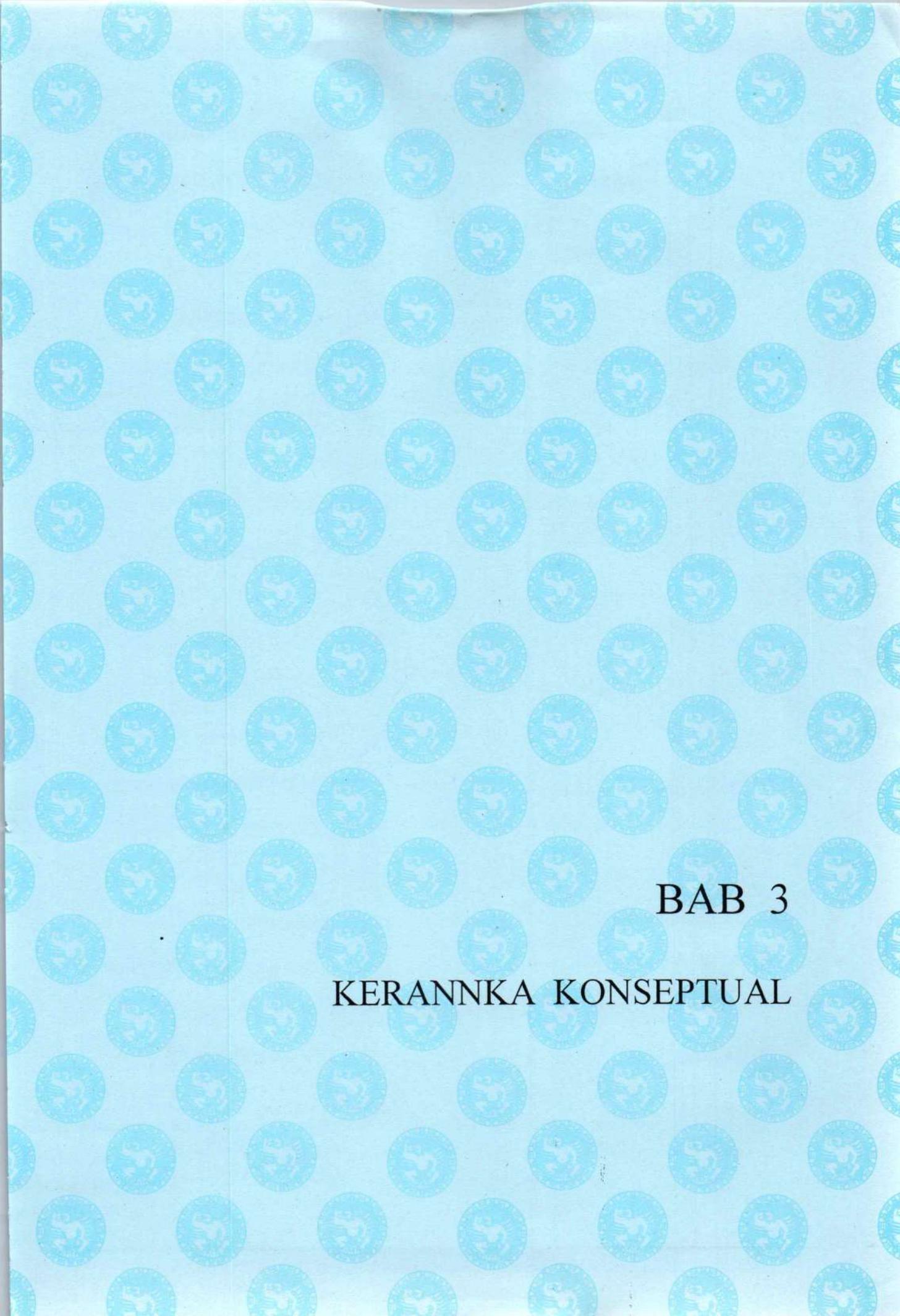
Emosionalitas yang meninggi berarti suatu frekuensi dan intensitas pengalaman emosional diluar ukuran yang normal. Jika emosi bahagia paling dominan, maka seseorang dikatakan berada dalam keadaan "*euphoria*". Jika yang paling sering



dialami adalah yang tidak menyenangkan baik berupa kemarahan, ketakutan, kecemburuan dan iri, maka seseorang dikatakan dalam keadaan “*disequilibrium*”. Jika tidak ada emosionalitas yang meninggi, maka dikatakan dalam keadaan “*equilibrium* “. Namun banyak anak yang mengalami lebih banyak *disequilibrium* dari pada keadaan eforia pada saat emosionalitas meninggi (Hurlock,1997).

Dampak emosionalitas yang meninggi mengguncangkan keseimbangan tubuh dan mencegah berfungsinya tubuh secara normal. Goncangnya keseimbangan tubuh tercermin pada efisiensi mental yang menurun, terutama dalam segi ingatan, konsentrasi dan penalaran.(Hurlock,1997).





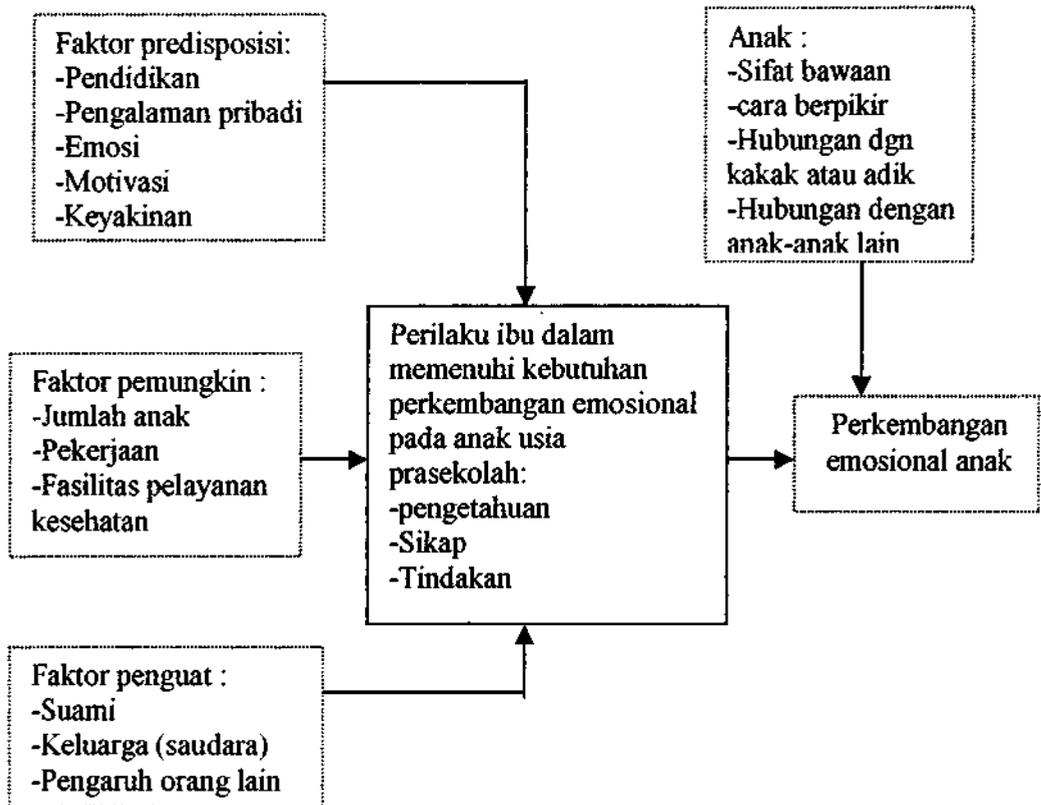
BAB 3

KERANNKA KONSEPTUAL



**BAB 3**  
**KERANGKA KONSEPTUAL**

**3.1 Kerangka konseptual**



 : Diteliti

 : Tidak diteliti



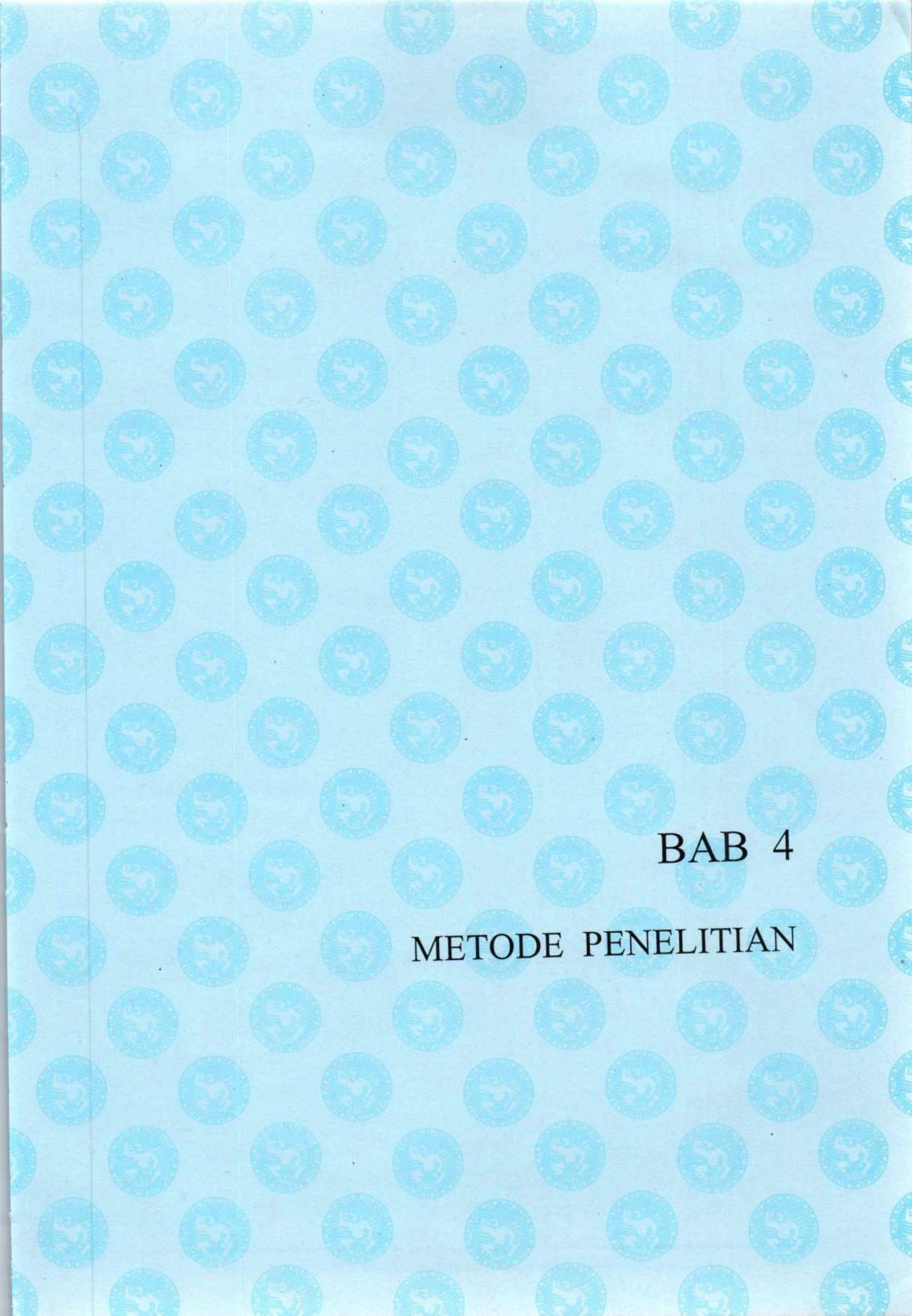
**Penjelasan :**

Perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional anak mencakup tiga hal, yaitu : pengetahuan ibu, sikap dan tindakan ibu dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional pada anak usia prasekolah. Perilaku tersebut terbentuk disebabkan oleh tiga jenis faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi merupakan faktor anteseden terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi perilaku, yang meliputi : Pendidikan, pengalaman pribadi, emosi, motivasi dan keyakinan ibu.

Faktor pemungkin merupakan faktor anteseden terhadap perilaku yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana, yang meliputi : jumlah anak, pekerjaan, dan tersedianya pelayanan kesehatan. Sedangkan faktor penguat dalam hal ini meliputi : suami, keluarga atau saudara dan pengaruh orang lain.

Dari ketiga faktor penyebab sehingga terbentuknya perilaku ibu dalam perkembangan emosional anak usia prasekolah, akan memberikan pengaruh pada perkembangan emosional anak, untuk dapat berkembang dengan baik atautidak. Namun, selain pengaruh dari perilaku ibu dipengaruhi pula oleh faktor lain yaitu, sifat bawaan anak, hubungan dengan kakak / adik, hubungan dengan anak lain dan dari cara berpikir anak.





BAB 4

METODE PENELITIAN

1884

METHODS OF CULTIVATION

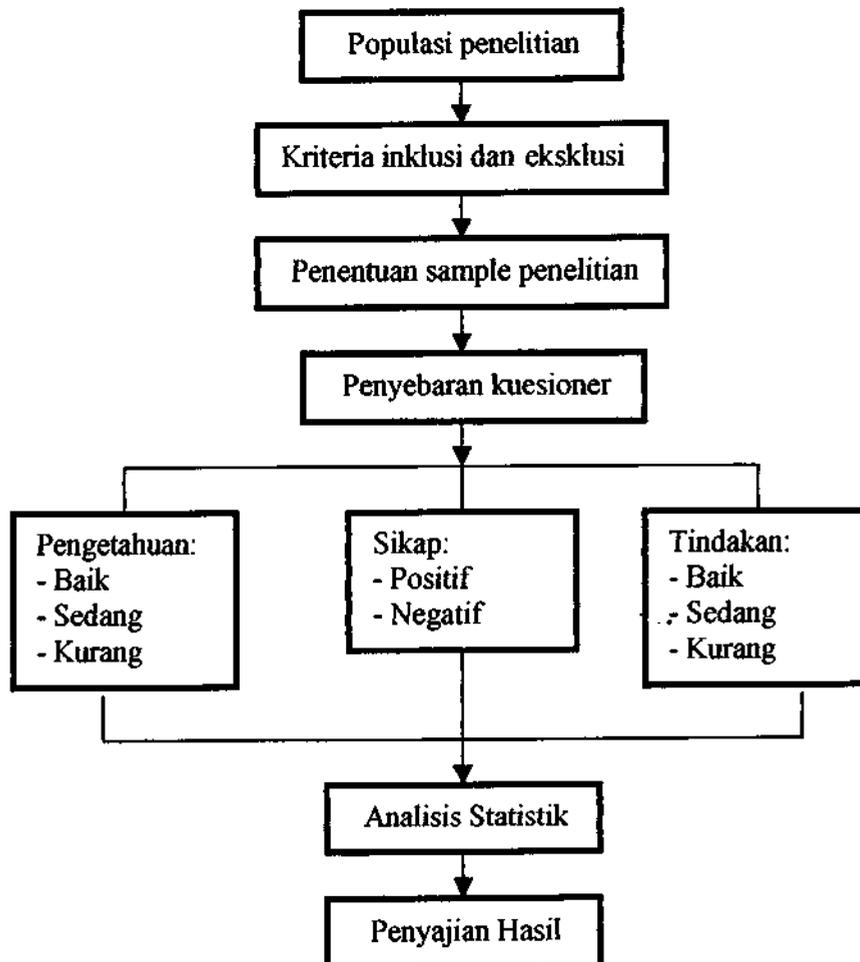
## BAB 4

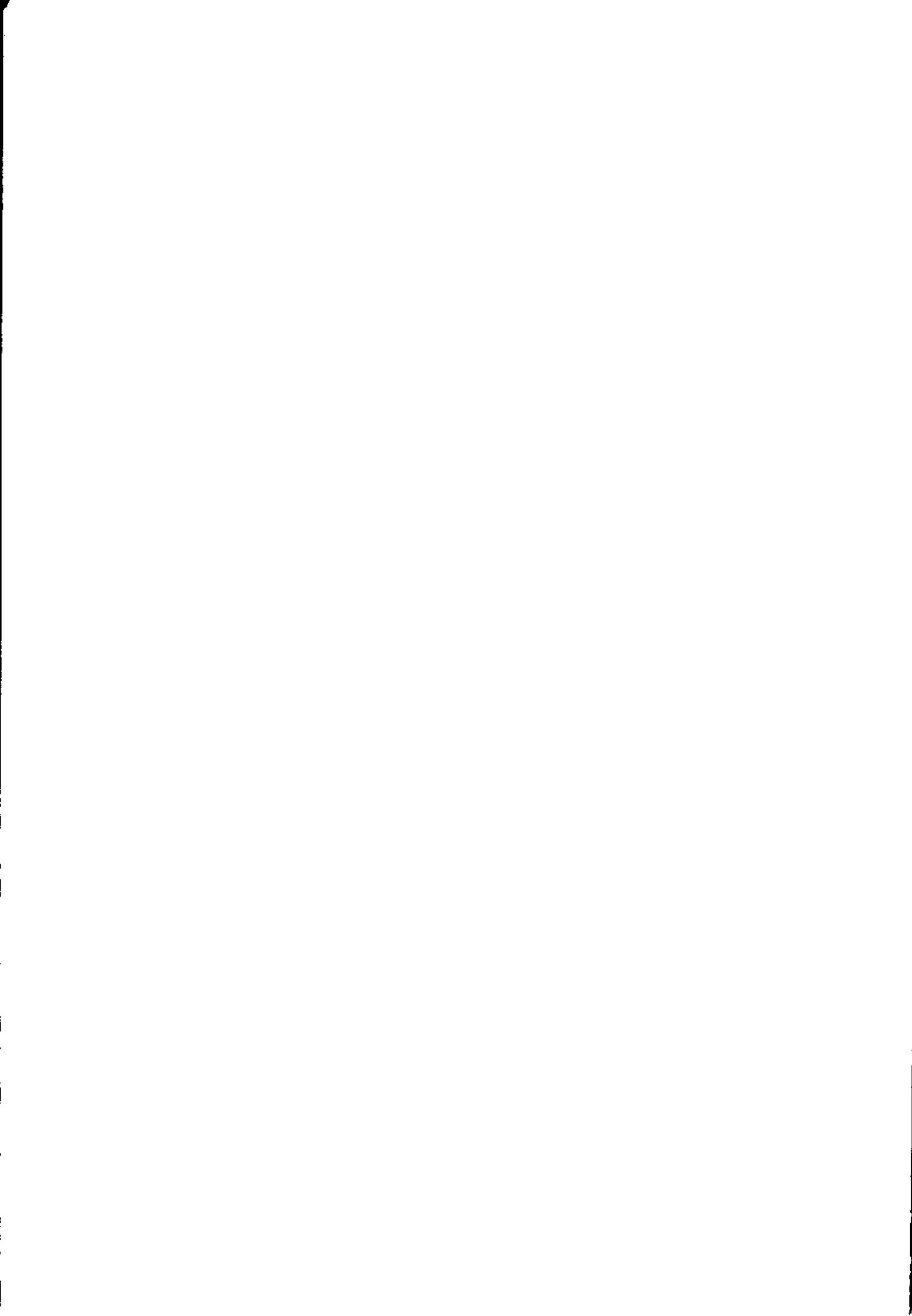
### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *diskriptif analitik*, yaitu suatu metode penelitian dengan tujuan utama untuk menganalisis (mengkaji secara mendalam) bagaimana dan mengapa fenomena tersebut terjadi secara obyektif (Nursalam & Pariani, 2001).

#### 4.2 Kerangka kerja





**Penjelasan :**

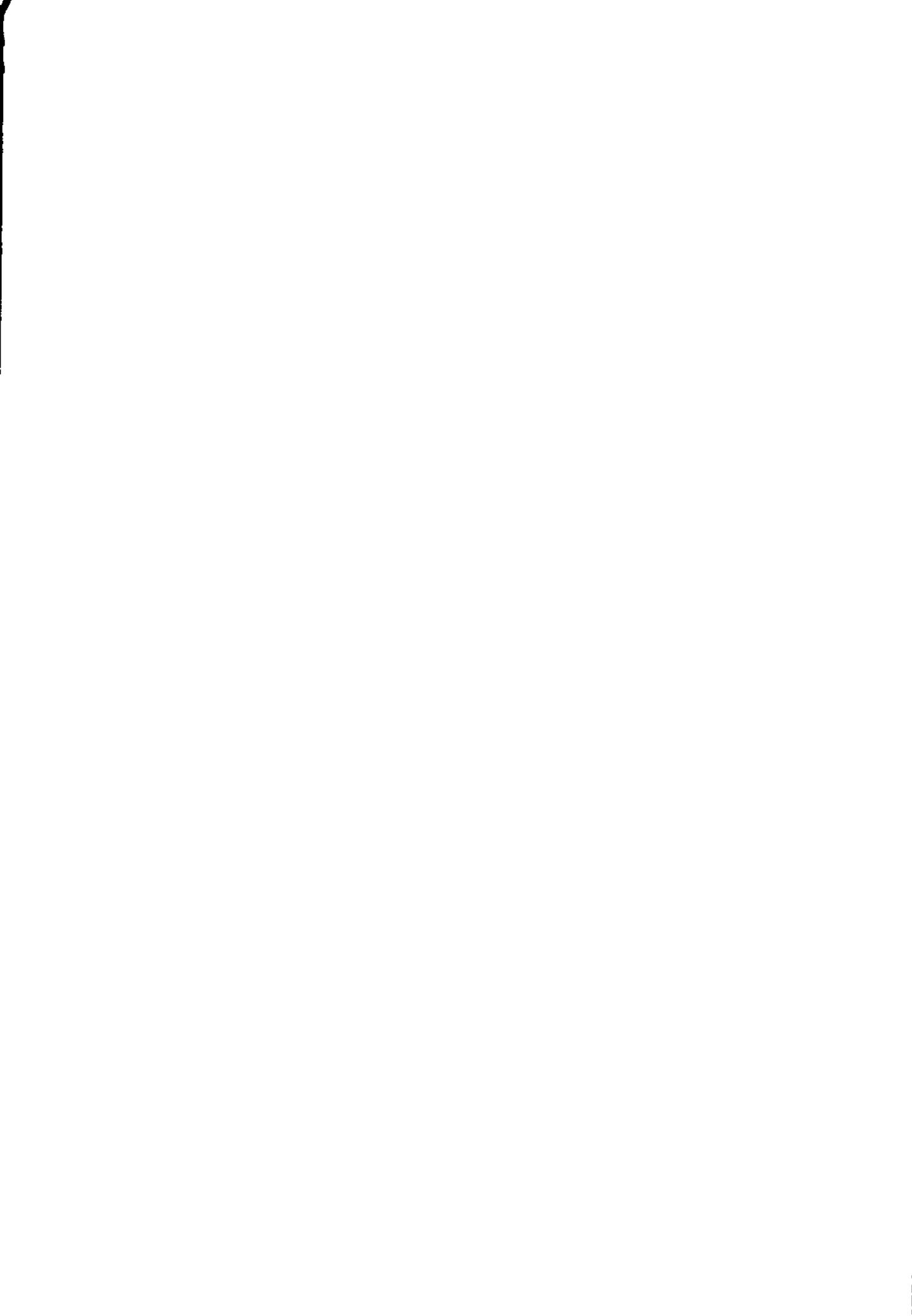
Pada penelitian ini, sampel yang telah mewakili populasi untuk dijadikan sebagai responden dan menandatangani surat persetujuan, diberi kuesioner dalam rangka pengumpulan data dan dilakukan anamnesa tentang pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional anak usia prasekolah. Kemudian data yang telah terkumpul diproses dan dianalisa secara sistematis dan untuk mengetahui hubungan domain perilaku ibu dan memenuhi kebutuhan perkembangan emosional anak, diuji dengan uji *korelasi spearman*.

**4.3 Populasi, sample, besar sample dan tehnik pengambilan sample.****4.3.1 Populasi**

Populasi adalah adalah keseluruhan dari suatu variabel yang menyangkut masalah yang diteliti ( Nursalam & Pariani, 2001: 64). Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia prasekolah yang menjalani rawat jalan di Lab / SMF Ilmu Kesehatan Anak RSUD DR. Soetomo Surabaya.

**4.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan sampling tertentu untuk bisa memenuhi / mewakili populasi ( Nursalam & Pariani, 2001 :64). Pada penelitian ini sampel yang diambil dari sebagian ibu yang mempunyai anak usia prasekolah yang memenuhi kriteria inklusi.



#### **4.3.2.1 Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Ibu yang mempunyai anak usia prasekolah
2. Ibu yang tidak mempunyai kelainan jiwa
3. Ibu berpendidikan lulusan SMP dan diatasnya
4. Ibu dengan jumlah anak kurang dari empat
5. Ibu yang mempunyai anak yang menjalani rawat jalan dengan riwayat penyakit akut dan bersifat ringan.
6. Ibu yang bersedia diteliti dengan menandatangani surat persetujuan menjadi peserta penelitian

#### **4.3.2.2 Kriteria eksklusi**

Kriteria eksklusi adalah karakteristik sample yang tidak layak untuk diteliti menjadi sample. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

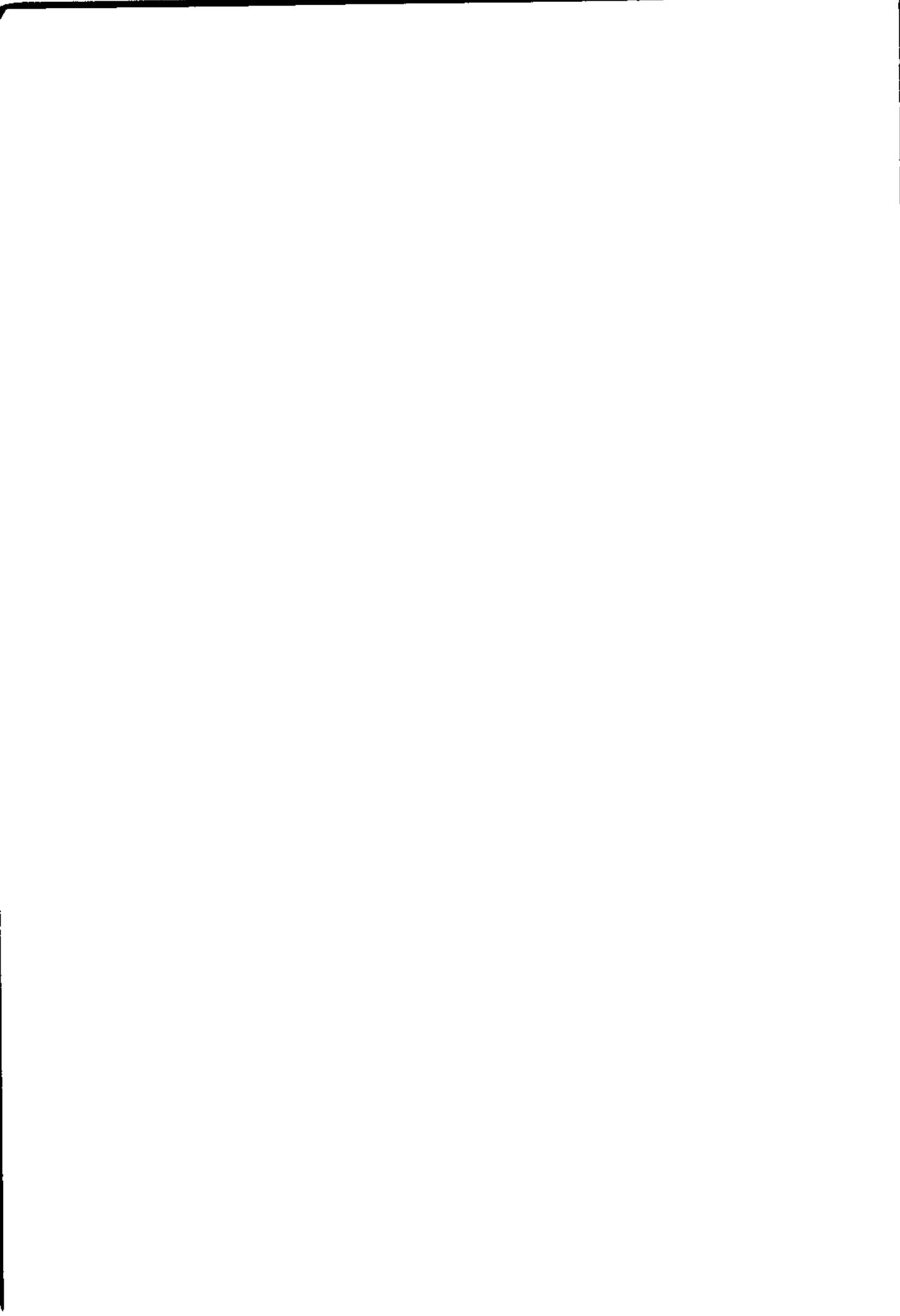
1. Ibu tidak bersedia diteliti
2. Ibu menderita kelainan jiwa
3. Ibu yang mempunyai anak yang menderita penyakit kronis

#### **4.3.3 Besar sample**

Besar sample adalah banyaknya anggota yang akan dijadikan sampling (Notoatmojo, 2002). Pada penelitian ini sample dari ibu yang mempunyai anak usia prasekolah yang menjalani rawat jalan di Poli Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 30 orang.

#### **4.3.4 Sampling**

Sampling merupakan teknik pengambilan sample, untuk menentukan sample yang digunakan (Sugiyono, 1999). Pada penelitian ini menggunakan



“purposive sampling” yaitu suatu teknik penetapan sample dengan cara memilih sample diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sample tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

#### **4.4 Identifikasi variabel dan definisi operasional**

##### **4.4.1 Variabel penelitian**

Variabel adalah karakteristik yang dimiliki oleh subyek (orang, benda atau situasi ) yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut (Nursalam & Pariani, 2001:41). Variabel pada penelitian ini adalah perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional anak usia prasekolah. yang meliputi:

1. Pengetahuan ibu tentang pemenuhan kebutuhan perkembangan emosional anak usia prasekolah.
2. Sikap ibu tentang pemenuhan kebutuhan perkembangan emosional anak usia prasekolah.
3. Tindakan ibu dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional pada anak usia prasekolah.



#### 4.4.2 Definisi operasional

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	skala	Skor
-Pengetahuan ibu	-Pengetahuan ibu : Pendapat ibu tentang teori kebutuhan perkembangan emosional pada anak usia prasekolah	Pengetahuan ibu : 1. Arti perkembangan emosional 2. Kebutuhan dasar anak 3. Kondisi yang mempengaruhi emosi anak 4. Penyebab tidak terkendalinya emosi 5. ciri khas emosi anak usia prasekolah 6. cara-cara melatih emosi anak 7. Strategi melatih emosi 8. Sikap orang tua yang tidak efektif 9. Akibat keterlantaran kasih sayang pada anak 10. Akibat sikap orang tua yang tidak efektif	Kuesioner	Ordinal	Pertanyaan multiple choice, bila jawaban benar diberikan nilai 2, dan bila salah diberi nilai 1. Kemudian nilai yang diperoleh dijumlahkan, selanjutnya dikelompokkan: 1. Baik, jika nilai 76-100 % = 58-70 2. Cukup, jika nilai 56-75% = 48-57,5 3. Kurang, jika nilai $\leq 55\%$ = $\leq 47,5$
Sikap ibu	-Sikap ibu : Pendapat, keyakinan atau kesiapan ibu untuk bertindak atau berperilaku yang berkaitan dengan kebutuhan perkembangan emosional anak	Berjumlah 10 pertanyaan  Sikap ibu : 1. Pentingnya memahami emosi anak 2. Sikap ibu jika anak salah 3. Membantu dalam menyelesaikan masalah 4. Sikap ibu jika anak mengamuk 5. Akan memberi pujian jika anak melakukan dengan benar 6. Menjelaskan jawaban dari	Kuesioner	Ordinal	Sikap ibu : -Penilaian skala likert: SS nilainya 5 S nilainya 4 TT nilainya 3 TS nilainya 2 STS nilainya 1 Dikategorikan : Positif = $> 75\%$ $\Rightarrow > 40$ Negatif = $\leq 75\%$ $\Rightarrow \leq 40$



<p>Tindakan ibu</p>	<p>Tindakan ibu : Praktek atau tindakan yang dilakukan ibu dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional pada anak usia prasekolah.</p>	<p>keingintahuan anak. 7. Cara mendengarkan keluhan anak 8. Sikap ibu jika anak cemas 9. Memperhatikan perkembangan emosi anak 10. Pentingnya mempelajari emosi Berjumlah 10 pernyataan</p>	<p>questioner</p>	<p>ordinal</p>	<p>Penilaian : -Selalu (SL) nilainya 3 -Kadang-kadang (KK) nilainya 2 -Tidak pernah (TP) nilainya 1  Dikategorikan: Baik =76-100%= 25,2 – 30 Cukup =56-75%= 21,2-25 Kurang = ≤ 55 % = ≤ 21</p>
	<p>Tindakan ibu : 1. Memperhatikan emosi anak 2. Mendongeng untuk anak 3. Membimbing anak jika melakukan sesuatu yang tidak benar 4. Tindakan ibu saat anak mengamuk 5. Memberi pujian saat anak melakukan hal yang benar 6. Menjelaskan pada anak hal-hal yang tidak diketahui 7. Menghindari menghina anak 8. Mengikuti perkembangan emosi anak 9. Membaca buku, majalah tentang perkembangan anak. 10. Melakukan konsultasi tentang perkembangan anak. Berjumlah 10 kriteria</p>				



## **4.5 Pengumpulan data dan analisa data**

### **4.5.1 Instrumen**

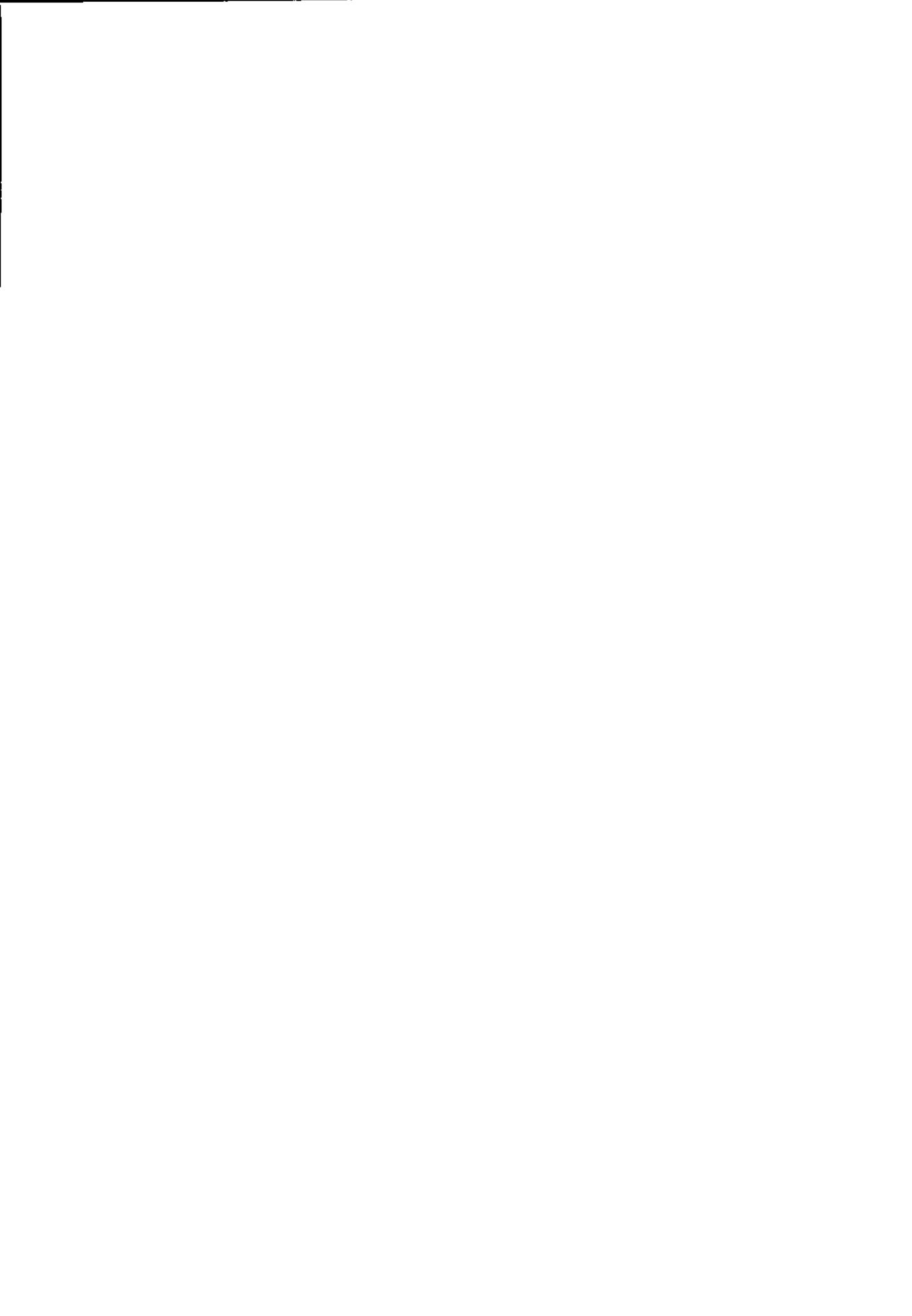
Pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuesioner pada responden yang diteliti. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner jenis *multiple choice* dan *likert skala*. Instrumen untuk pengetahuan ibu menggunakan kuesioner jenis *multiple choise*, kemudian nilai yang diperoleh dikelompokkan pengetahuan baik, pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang. Instrumen untuk sikap ibu menggunakan kuesioner jenis *likert skala* (sangat setuju, setuju, tidak tahu, tidak setuju dan sangat tidak setuju), kemudian nilai yang diperoleh dikategorikan sikap positif dan sikap negatif. Instrumen untuk tindakan ibu menggunakan kuesioner jenis *likert skala* (selalu, kadang-kadang, tidak pernah), nilai yang diperoleh dikategorikan tindakan baik, tindakan cukup dan tindakan kurang.

### **4.5.2 Lokasi dan waktu penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Poli Anak RSUD DR. Soetomo Surabaya pada 22 sampai 27 Januari 2003.

### **4.5.3 Prosedur pengambilan atau pengumpulan data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penellitian ini, peneliti mendapatkan persetujuan dari Direktur RSUD DR. Soetomo Surabaya. Kemudian peneliti menyeleksi responden dan mengadakan pendekatan dalam mendapatkan persetujuan dari ibu sebagai responden



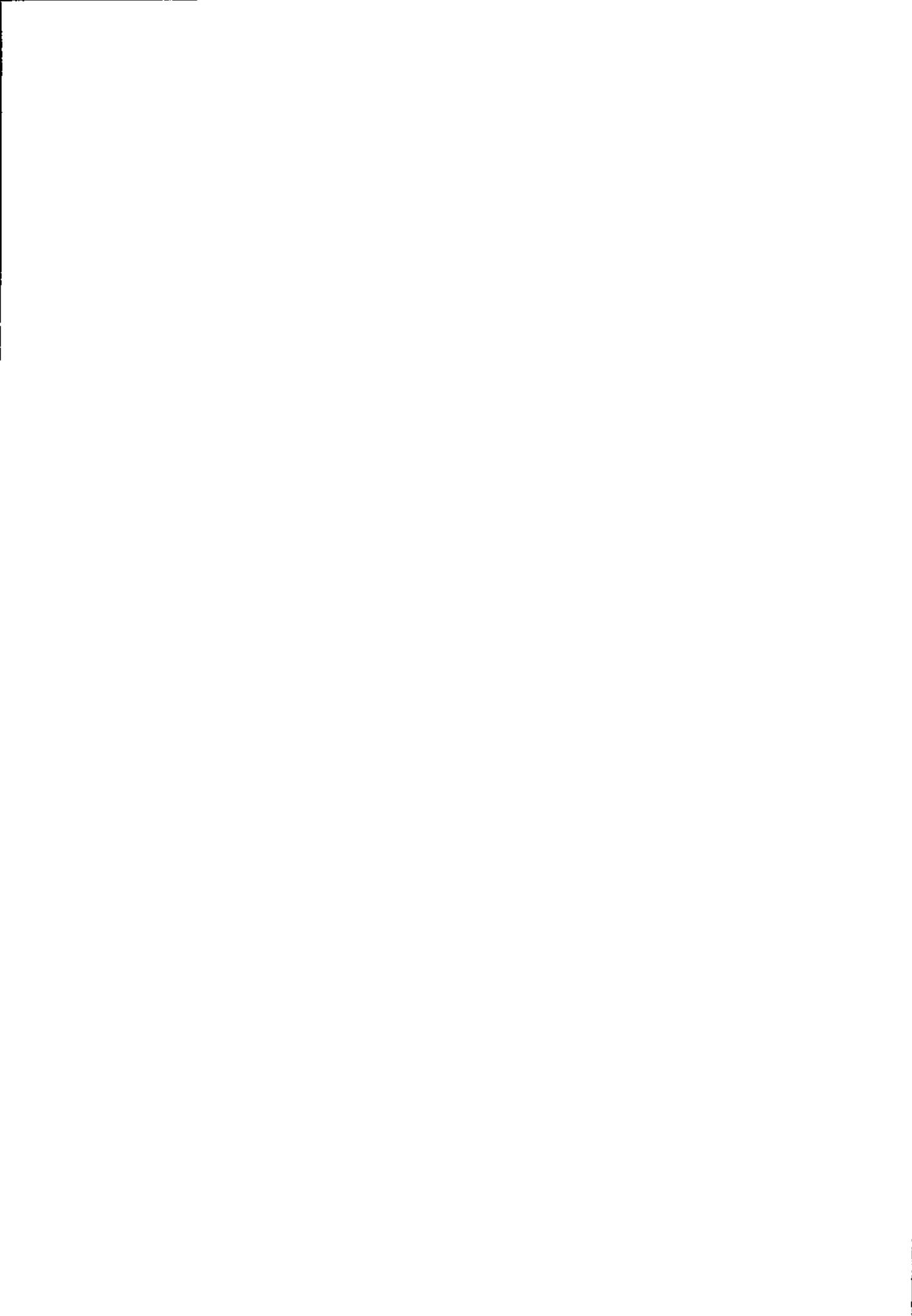
peneliti. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terstruktur untuk diisi responden. Sebagai subyek penelitian yaitu ibu-ibu yang mempunyai anak usia prasekolah yang memenuhi kriteria inklusi.

#### 4.5.4 Analisis Data

Analisa data merupakan suatu proses / analisa yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan tujuan supaya *trends* dan *relation ship* bisa dideteksi (Nursalam & Pariani, 2001). Dari hasil pengisian kuesioner dilakukan dengan cara diskriptif dengan menggunakan tabel distribusi yang dipresentasi dalam bentuk prosentasi dan narasi, kemudian dianalisa dengan menghitung rata-rata dan standar deviasi. Untuk mengetahui hubungan *domain* perilaku dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional anak, diuji dengan uji *korelasi spearman rho*. Interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai *r* adalah seperti pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 : Tabel interpretasi Nilai *r***  
**Sumber : Arikunto, 1998**

Besarnya nilai R	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat rendah (Tak berkorelasi)



## **4.6 Etik Penelitian**

Penelitian yang menggunakan manusia sebagai subyek, tidak boleh bertentangan dengan etika. Tujuan penelitian harus etis dalam arti hak pasien harus dilindungi (Nursalam, 2001). Dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Direktur RSUD DR. Soetomo Surabaya untuk mendapatkan persetujuan. Kemudian kuesioner diberikan ke subyek yang diteliti dengan menekankan pada masalah etika yang meliputi:

### **4.6.1 Informed concent**

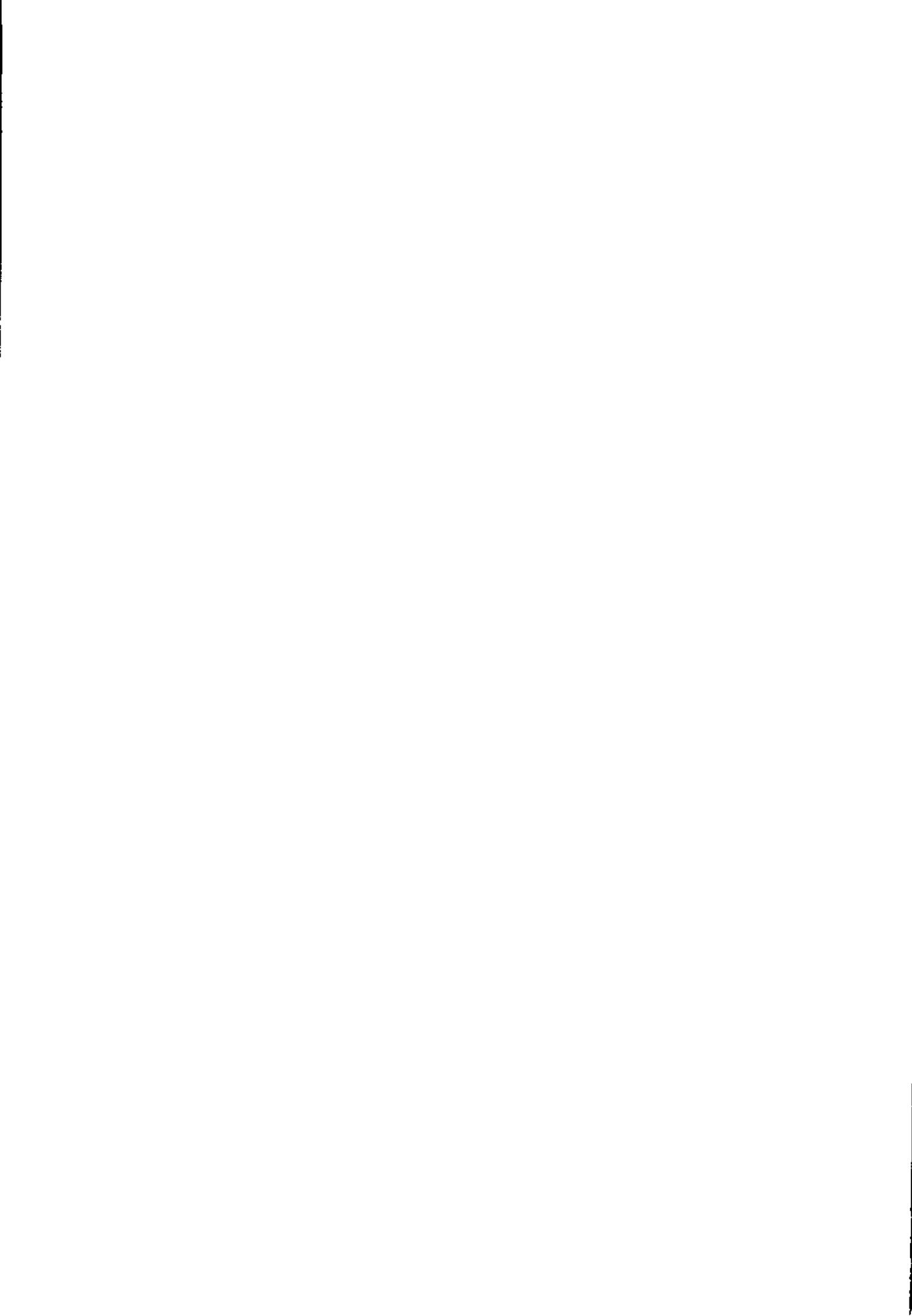
Lembar persetujuan penelitian diberikan pada responden. Tujuannya adalah subyek mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Jika subyek bersedia diteliti, maka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika subyek menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memeriksa dan tetap menghormatinya.

### **4.6.2 Anonimity (tanpa nama)**

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data (kuesioner) yang diisi oleh subyek. Lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

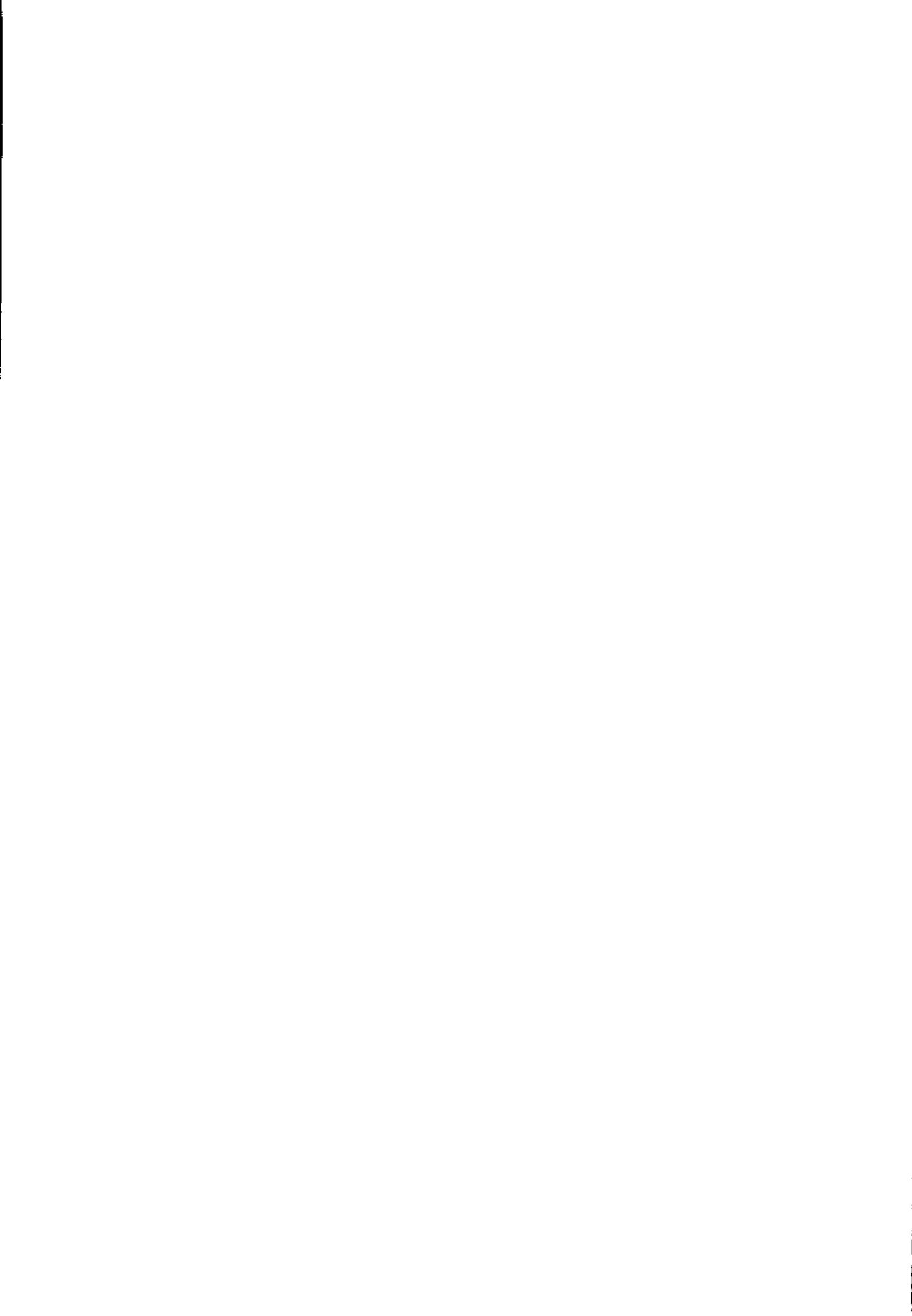
### **4.6.3 Confidentiality**

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subyek dijamin oleh peneliti, hanya data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset.



#### **4.7. Keterbatasan**

- 4.7.1 Pengumpulan data dengan kuesioner memiliki jawaban lebih banyak dipengaruhi oleh sikap dan harapan-harapan pribadi yang bersifat subyektif, sehingga hasilnya kurang mewakili secara kualitatif.
- 4.7.2 Waktu penelitian sangat singkat sehingga hasilnya tidak refresentatif sebagai kesimpulan secara umum.
- 4.7.3 Instrumen pengumpulan data dirancang oleh peneliti sendiri tanpa melakukan uji coba, oleh karena itu validitas dan realibitasnya masih perlu diujicoba.





BAB 5

HASIL dan PEMBAHASAN



## **BAB 5**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan diuraikan hasil dan pembahasan dari pengumpulan data kuesioner yang diperoleh dari 30 responden pada tanggal 22-27 Januari 2003 di Ruang Poli Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

#### **5.1 Hasil Penelitian**

##### **5.1.1 Data Umum**

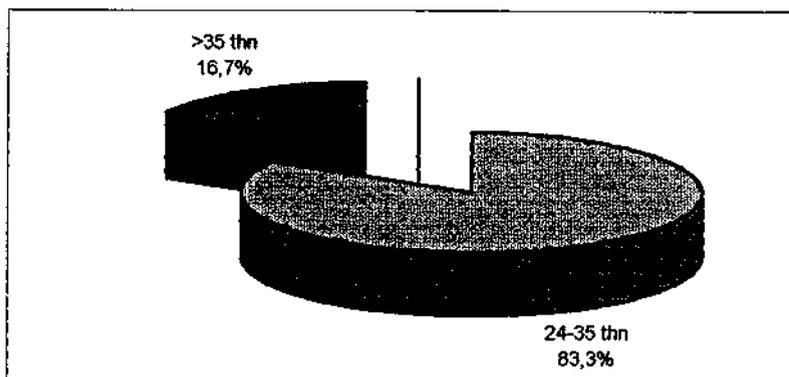
###### **1. Diskripsi daerah penelitian**

Bagian Ilmu Kesehatan Anak RSUD Dr. Soetomo mempunyai 13 Divisi (Neurologi, pulmonologi, kardiologi, gizi-hepatologi, gastroenterologi, tropik dan infeksi nefrologi, hemato-onkologi, endokrinologi, alergi, tumbuh kembang, neonatologi, gawat darurat). Pada tahun 2000, jumlah penderita rawat jalan adalah 18.037 anak (Laporan Tahunan Unit Rawat Jalan Kesehatan Anak tahun 2000). Pada bulan Desember 2002 jumlah penderita rawat jalan yang berusia prasekolah (4-6 tahun) berjumlah 130 anak.



## 2. Deskripsi karakteristik sample

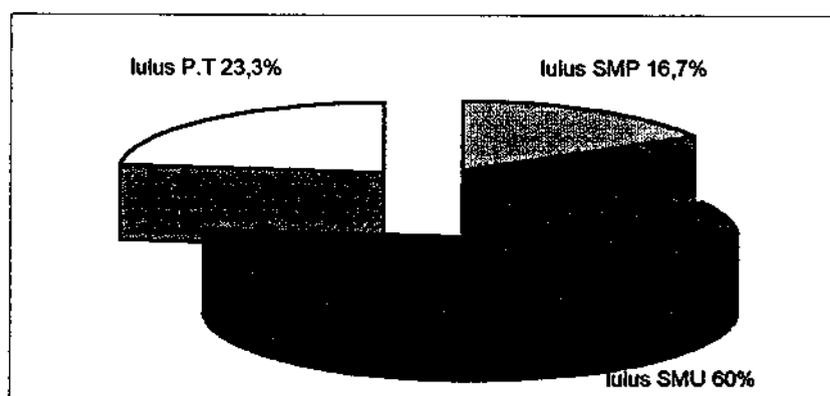
### 1) Kelompok usia ibu



Gambar 5.1. Distribusi ibu yang mempunyai anak usia prasekolah berdasarkan usia di poli anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Januari 2003.

Dari gambar 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang diteliti adalah kelompok umur 24-35 yang mencapai 83,3% berjumlah 25 orang, dan selebihnya kelompok umur lebih 35 tahun berjumlah 5 orang (16,7%).

### 2) Kelompok tingkat pendidikan ibu

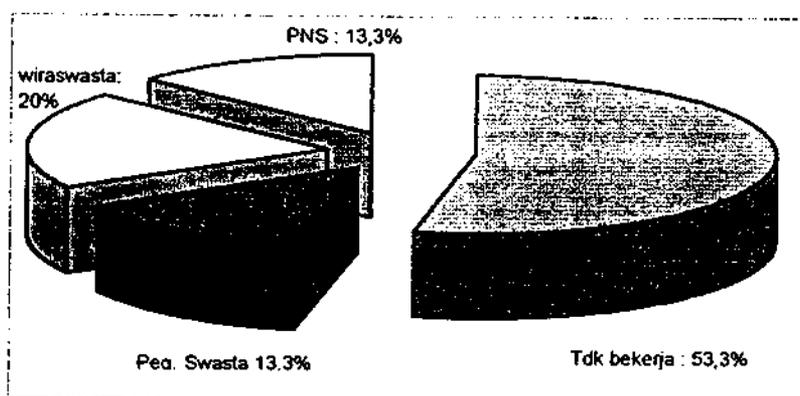


Gambar 5.2 Distribusi ibu berdasarkan tingkat pendidikan di Ruang Poli Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Januari 2003



Pada gambar 5.2 menunjukkan tingkat pendidikan ibu yang memiliki anak usia prasekolah sebagian besar ibu yang menjadi responden berpendidikan SMU yaitu berjumlah 18 orang (60,0%) dan 16,7 % berpendidikan SMP 7 orang dan 23,3% lulus perguruan tinggi serjumlah 7 orang..

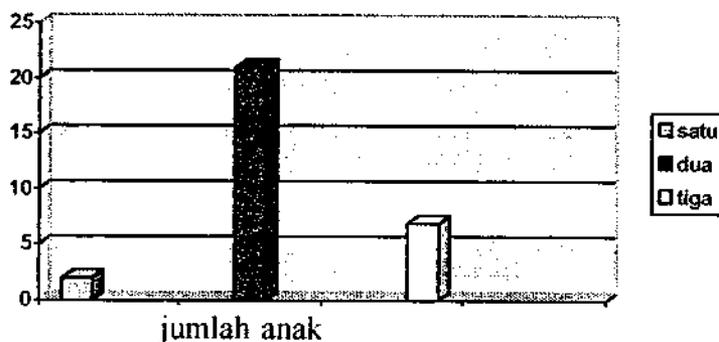
### 3) Kelompok pekerjaan ibu



Gambar 5.3 Distribusi ibu berdasarkan pekerjaan di Poli anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan januari 2003

Untuk status pekerjaan ibu, ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebanyak 16 orang (53,3%), selebihnya 46,7% bekerja diluar rumah.

### 4) Kelompok jumlah anak



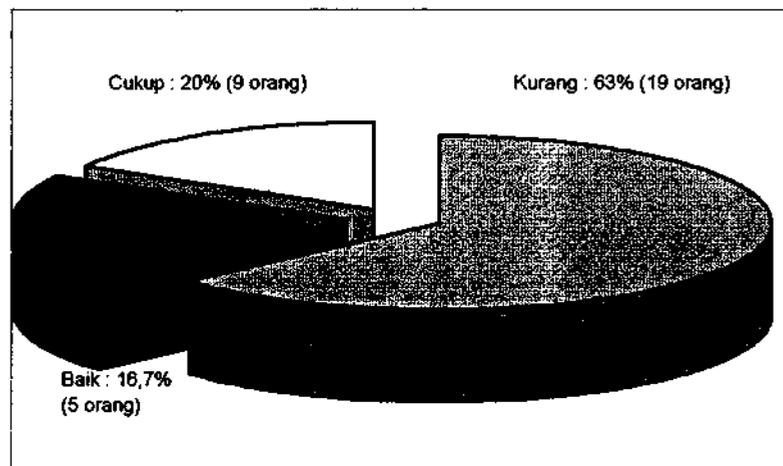
Gambar 5.4 Distribusi ibu berdasarkan jumlah anak di Poli Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Januari 2003



Dari gambar 5.4 menunjukkan 70% Sampel terbanyak adalah ibu yang mempunyai jumlah 2 anak, 23,3% mempunyai jumlah anak 3 dan ibu yang mempunyai jumlah anak 1 hanya 6,7%.

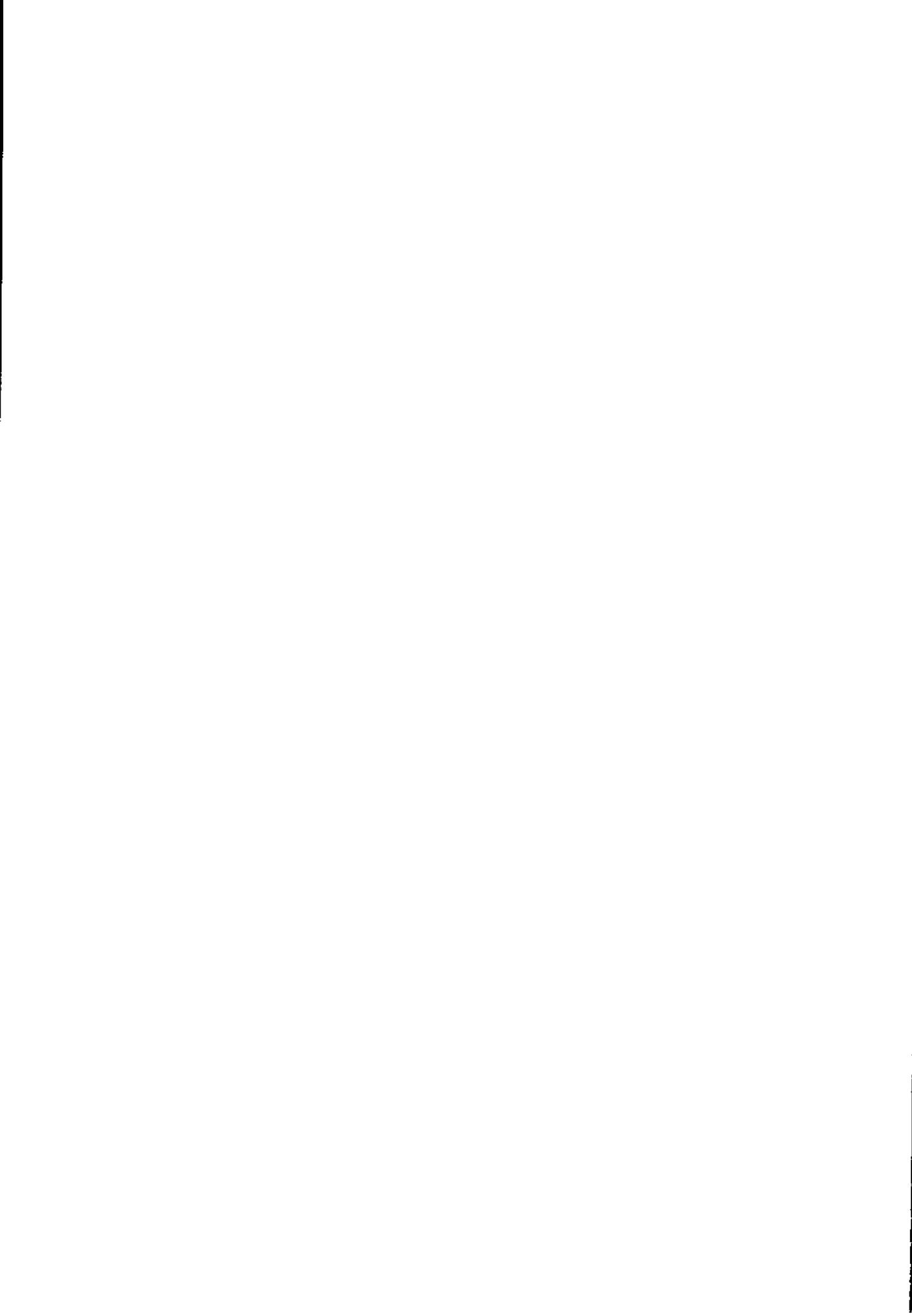
### 5.1.2 Data khusus

#### 1. Pengetahuan

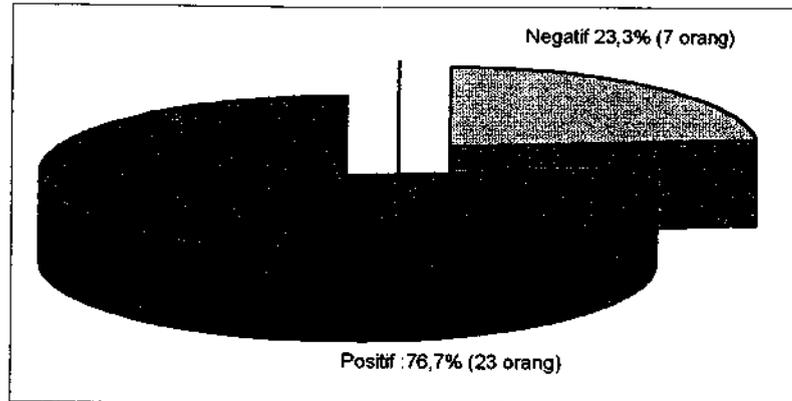


Gambar 5.5 : Distribusi pengetahuan ibu tentang pemenuhan kebutuhan emosional pada anak usia prasekolah di Poli Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Januari 2003

Pada tingkat pengetahuan ibu, sebagian besar ibu dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 63,3%, ibu berpengetahuan cukup sebanyak 20% dan yang berpengetahuan baik hanya 16,7%.



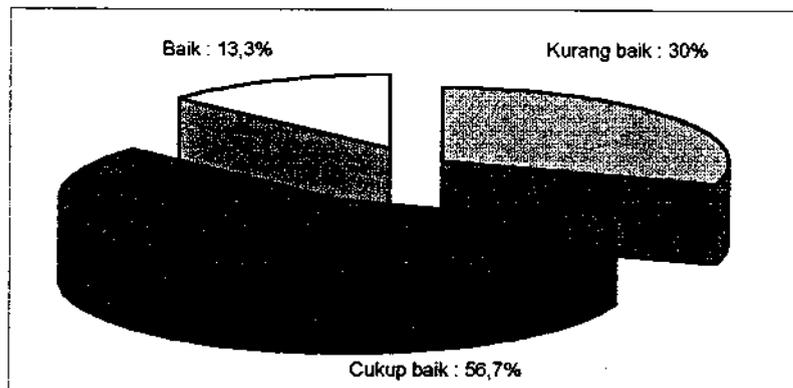
## 2. Sikap ibu



Gambar 5.6 : Distribusi sikap ibu dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional pada anak usia prasekolah di Poli Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Januari 2003

Sebagian besar sikap ibu dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional anak mempunyai sikap yang positif 76,7% dan selebihnya 23% mempunyai sikap yang negatif.

## 3. Tindakan ibu



Gambar 5.7 : Distribusi tindakan ibu dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional pada anak usia prasekolah di Poli Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Januari 2003



Tindakan ibu yang dinilai melalui hasil kuesioner sebagian besar ditemukan dengan tindakan ibu cukup baik dengan jumlah 17 orang (56,7%), tindakan ibu baik berjumlah 4 orang dan ibu yang telah melakukan tindakan kurang baik berjumlah 9 orang (30%).

#### 4. Korelasi pengetahuan dan sikap, pengetahuan dan tindakan, tindakan dan sikap ibu

##### 1) Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu

Tabel 5.1 : Korelasi pengetahuan dan sikap ibu di poli anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Januari 2003

PENGETAHUAN	SIKAP				TOTAL	
	NEGATIF	%	POSITIF	%	N	%
Kurang	6	20,0%	13	43,3%	19	63,3%
Cukup	1	3,3%	5	16,7%	6	20%
Baik	0	0	5	16,7%	5	16,7%
Total	7	23,3%	23	76,7%	30	100%
rho hitung : 0,276      rho tabel untuk n=30 dan signifikansi 5% = 0,364						

Dari table diatas dapat diketahui responden dengan pengetahuan kurang, 20,0% mempunyai sikap yang negatif, dan 43,3% mempunyai sikap positif. Responden dengan pengetahuan cukup, 3,3% mempunyai sikap negatif dan 16,7% mempunyai sikap yang positif. Sedangkan responden dengan pengetahuan baik tidak ada yang mempunyai sikap negatif dan 76,7% mempunyai sikap yang positif.



Dari uji korelasi, didapatkan nilai spearman correlation ( $\rho$  hitung)=0,276 dan  $\rho$  tabel untuk  $n = 30$  adalah 0,364, Karena  $\rho$  hitung <  $\rho$  table artinya tidak ada hubungan antara *variable* pengetahuan dan *variable* sikap.

## 2) Korelasi pengetahuan dan tindakan ibu

Tabel 5.2 : Korelasi pengetahuan dan tindakan ibu di Poli anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Januari 2003

PENGETAHUAN	TINDAKAN						TOTAL	
	KURANG		CUKUP		BAIK		N	%
KURANG	9	30%	10	33,3%	0	0	19	63,3%
CUKUP	0	0	6	20%	0	0	6	20%
BAIK	0	0	1	3,3%	4	13,3%	5	16,7%
TOTAL	9	30%	17	56,6%	4	13,3%	30	100%
rho hitung =0,683		rho tabel untuk $n = 30$ dan signifikansi 5% = 0,364						

Dari table diatas menunjukkan responden dengan pengetahuan kurang, 30% melakukan tindakan kurang baik, 33,3% melakukan tindakan cukup baik dan tidak ada yang melakukan tindakan baik. Responden dengan pengetahuan cukup tidak ada yang melakukan tindakan kurang, 3,3% ibu yang melakukan tindakan cukup baik dan 13,3% ibu melakukan tindakan baik .Sedangkan ibu dengan pengetahuan baik, tidak ada yang melakukan tindakan kurang baik, 3,3% ibu melakukan tindakan cukup baik dan 13,3% ibu melakukan tindakan dengan baik.



Dari hasil uji korelasi didapatkan nilai spearman correlation (rho hitung) = 0,683 dan rho hitung untuk  $n = 30$  adalah 0,364. Karena rho hitung > rho tabel maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara *variable* pengetahuan dan *variable* tindakan.

### 3) Korelasi sikap dan tindakan ibu

Tabel 5.3 : Korelasi sikap dan tindakan ibu di Poli anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Januari 2003

SIKAP	TINDAKAN						TOTAL	
	KURANG		CUKUP		BAIK		N	%
NEGATIF	4	13,3%	3	10%	0	0	7	23,3%
POSITIF	5	16,7%	14	46,7%	4	13,3%	23	76,7%
TOTAL	9	30,0%	17	56,7%	4	13,3%	30	100%
rho hitung = 0,153    rho tabel untuk $n = 30$ dan signifikansi 5% adalah 0,364								

Dari table diatas dapat diketahui responden dengan sikap yang negatif, 13,3% responden melakukan tindakan kurang baik, 10% melakukan tindakan cukup baik dan tidak ditemukan ibu melakukan tindakan baik. Sedangkan ibu dengan sikap positif, 16,7% melakukan tindakan kurang baik, 46,7% ibu melakukan tindakan cukup baik dan hanya 13,3% yang melakukan tindakan baik.

Dari uji korelasi diatas didapatkan nilai *spearman correlation* (rho hitung) = 0,153 dan rho tabel untuk  $n = 30$  adalah 0,364. karena rho hitung < rho tabel dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *variable* sikap dan *variable* tindakan.



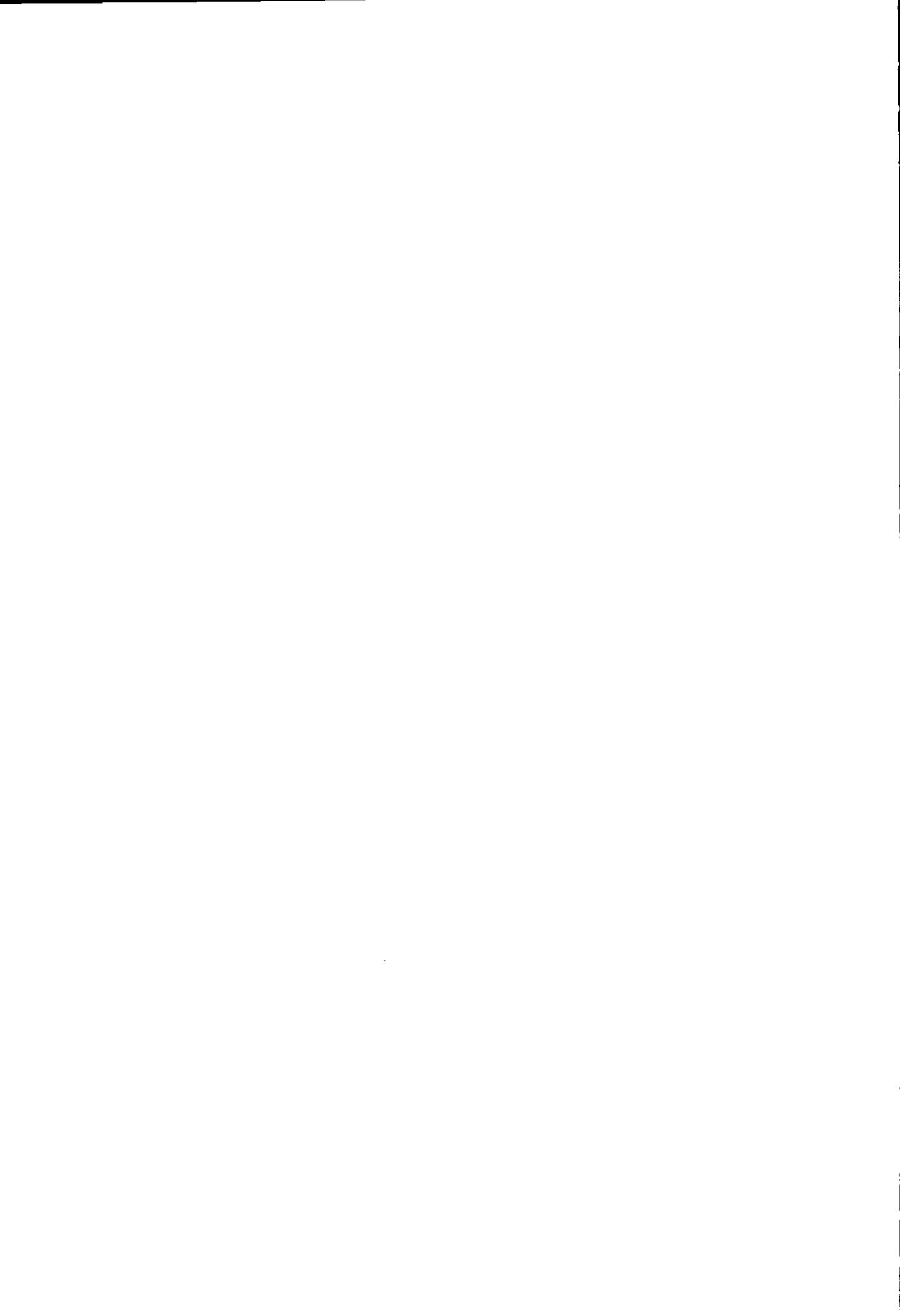
## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Analisa pengetahuan , sikap dan tindakan ibu

Pada penelitian ini, Jika dilihat dari gambar 5.2 bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden berpendidikan SMU (60%) tingkat pengetahuan ibu seperti pada gambar 5.5 menunjukkan sebagian besar ibu (63%) masih mempunyai pengetahuan yang kurang Hal ini dapat disebabkan adanya keyakinan tradisional tentang emosi yang telah berkembang selama ini tanpa adanya informasi yang jelas untuk menunjang ataupun menentangnya. Kenyataan yang diterima masyarakat bahwa sebagian orang dilahirkan dengan sifat lebih emosional dibandingkan orang lainnya dan tidak ada yang dilakukan untuk mengubah karakteristik emosi tersebut (Hurlock, 1997).

Penelitian tentang sikap ibu tampak pada gambar 5.2 sebagian besar telah mempunyai sikap yang positif (76,7%). Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa sebagian ibu cenderung mempunyai perasaan mendukung atau memihak pada pernyataan tentang pentingnya kebutuhan emosional anak (Saifudin Azwar, 2002). Menurut Notoatmodjo (1993) mengatakan sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu.

Sedangkan tindakan ibu yang dinilai melalui kuesioner sebagian besar ibu (56,7%) melakukan tindakan cukup baik, 13,3% ibu yang melakukan tindakan baik dan 30% tindakan ibu masih kurang baik. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar ibu cenderung melaksanakan dengan cukup baik fungsi pokok keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar anak yaitu kebutuhan akan kasih sayang (emosional)..



### 5.5.2 Korelasi pengetahuan dan sikap, pengetahuan dan tindakan, sikap dan tindakan

Penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang mempunyai sikap positif 36,3% mempunyai sikap negatif 36,3% dan yang mempunyai sikap negatif 26,7%. Dapat dikatakan walaupun pengetahuan ibu masih kurang, namun sebagian memiliki reaksi perasaan (sikap) yang positif. Hal ini disebabkan faktor yang ikut membentuk sikap tidak hanya pengetahuan, tapi di pengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor yang membentuk sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan media masa, lembaga agama dan pengaruh faktor emosional (Saifudin Azwar,2002).

Hubungan antara pengetahuan dengan tindakan ibu seperti pada tabel 5.2 menunjukkan ibu dengan pengetahuan kurang melakukan tindakan kurang baik 30% dan tindakan cukup baik 33,3%, responden berpengetahuan cukup 20% melakukan tindakan dengan cukup baik (20%) dan responden dengan pengetahuan baik 5 orang (16,7%) melakukan tindakan baik 4 orang (13,3%) dan tindakan cukup baik 1 orang (3,4%). Hasil uji *korelasi spearman* didapatkan nilai  $r = 0,683$ , karena  $\rho$  hitung > dari  $\rho$  tabel maka dapat dinyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan ibu dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional anak.

Seperti yang dikatakan oleh Goleman (2000) agar orang tua menjadi pelatih yang efektif dalam bidang perkembangan emosional, mereka harus mempunyai pemahaman yang cukup baik tentang dasar-dasar emosional. Memahami apa yang normal dan mengantisipasi masalah-masalah apa yang



cenderung menjadi penting bagi anak akan menolong orang tua memahami perasaan-perasaan anak secara lebih baik ([www.anak.i2.co.id](http://www.anak.i2.co.id)). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*) karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 1993).

Hubungan antara sikap dengan tindakan seperti pada tabel 5.3 diatas didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai sikap positif (76,7%) melakukan tindakan kurang baik 16,7%, tindakan cukup baik 46,7% dan tindakan baik hanya 4 orang (13,3%). Sedangkan ibu yang mempunyai sikap negatif (23%) melakukan tindakan kurang baik 13,3% dan tindakan cukup baik 10%. Dari data diatas menunjukkan bahwa dari satu sikap saja terdapat banyak tindakan yang berbeda. Hal ini bisa disebabkan karena sebagian besar ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (53,3%) sehingga memungkinkan waktu Ibu lebih banyak dalam memenuhi kebutuhan emosional dibandingkan dengan ibu bekerja.

Sedangkan jika dilihat dari jumlah anak pada gambar 5.4 terlihat bahwa sebagian besar ibu mempunyai 2 orang anak. Hal ini memungkinkan ibu tidak terlalu banyak membagi perhatian pada anak-anaknya jika dibandingkan dengan ibu yang mempunyai anak lebih dari 2 orang. Namun akan lebih baik lagi jika pengukuran tindakan dengan observasi sehingga akan lebih valid hasilnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Mann (1969) bahwa sekalipun diasumsikan bahwa sikap merupakan predisposisi evaluatif yang banyak menentukan bagaimana individu bertindak, akan tetapi antara sikap dan tindakan nyata seringkali jauh berbeda. Hal ini karena tindakan nyata tidak hanya ditentukan



oleh sikap semata akan tetapi oleh factor ekstern lainnya antara lain pekerjaan ibu, jumlah anak maupun dukungan dari suami atau keluarga (Saifudin Azwar, 2002).

Berdasarkan perhitungan statistik dan penjelasannya, hubungan antara pendidikan dan pengetahuan dalam penelitian ini didapatkan hasil koefesien korelasi ( $r$ )= 0,683 artinya korelasi cukup kuat. Sedangkan hubungan antara pengetahuan dengan sikap dan sikap dengan tindakan tidak didapatkan hubungan yang bermakna. Karena masa penelitian relatif sangat pendek serta pengukuran tindakan dilakukan secara kuesioner dan jumlah responden yang terbatas. Akan lebih baik lagi jika tindakan dilakukan dengan observasi dan pengamatan dilakukan secara *longitudinal* dalam jangka waktu yang lama.





BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

## BAB 6

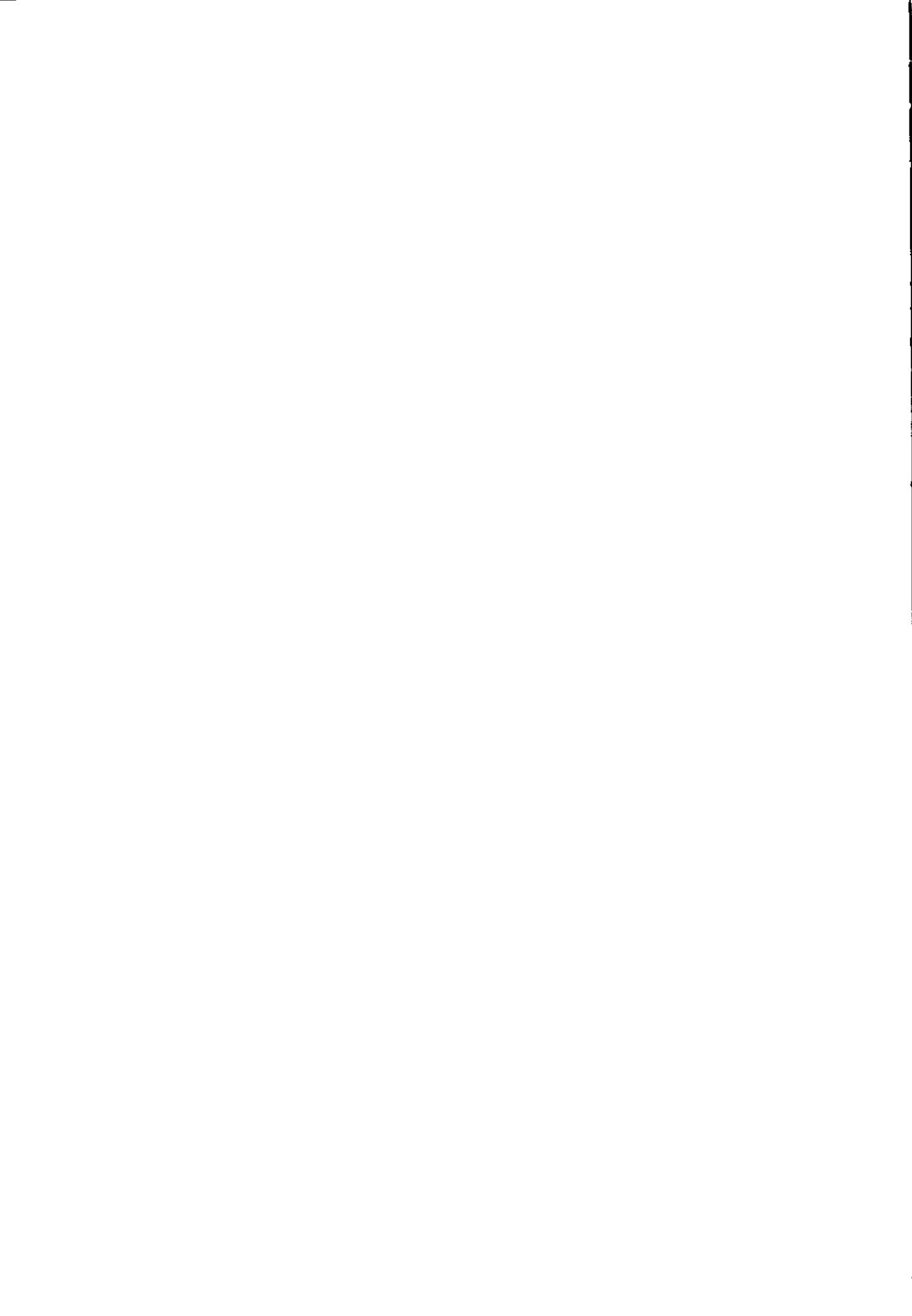
### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disampaikan kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian sebagai jawaban dari pertanyaan masalah dan tujuan penelitian, serta saran sesuai dengan kesimpulan.

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 6.1.1 Tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan kebutuhan emosional pada anak usia prasekolah sebagian besar masih mempunyai pengetahuan yang kurang (83%).
- 6.1.2 Sebagian besar ibu dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional anak usia prasekolah mempunyai sikap positif (76,7%).
- 6.1.3 Tindakan ibu dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional pada anak usia prasekolah cenderung cukup baik (56,7%).
- 6.1.4 Ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan ( $r = 0,683$ ). Semakin baik tingkat pengetahuan ibu dalam memenuhi kebutuhan emosional anak, semakin baik dalam melakukan tindakan. Sebaliknya tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan tindakan pemenuhan kebutuhan perkembangan emosional pada anak usia prasekolah.



## 6.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan kesimpulan diatas yang mungkin dapat dipertimbangkan dan bermanfaat adalah sebagai berikut :

- 6.2.1 Diharapkan dari hasil penelitian ini mendapat respon dari tenaga kesehatan khususnya perawat tentang perlunya pendidikan kesehatan dengan memberikan informasi melalui penyuluhan tentang pemenuhan kebutuhan emosional anak pada ibu-ibu yang berkunjung ke poli anak RSUD Dr. Soetomo.
- 6.2.2 Semua ibu-ibu diharapkan aktif untuk mencari informasi tentang perkembangan emosional anak dan pemenuhan kebutuhan emosionalnya baik dari buku, majalah ataupun melakukan konsultasi dengan petugas kesehatan yang terkait.
- 6.2.3 Penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan sample yang lebih besar lagi jumlahnya, pengukuran tindakan secara observasi, lama pengamatan secara longitudinal dan sample tidak hanya ibu-ibu tapi juga ayah. Desain penelitian korelasional yang bertujuan mengkaji hubungan antara perilaku orang tua dengan perkembangan emosional anak.



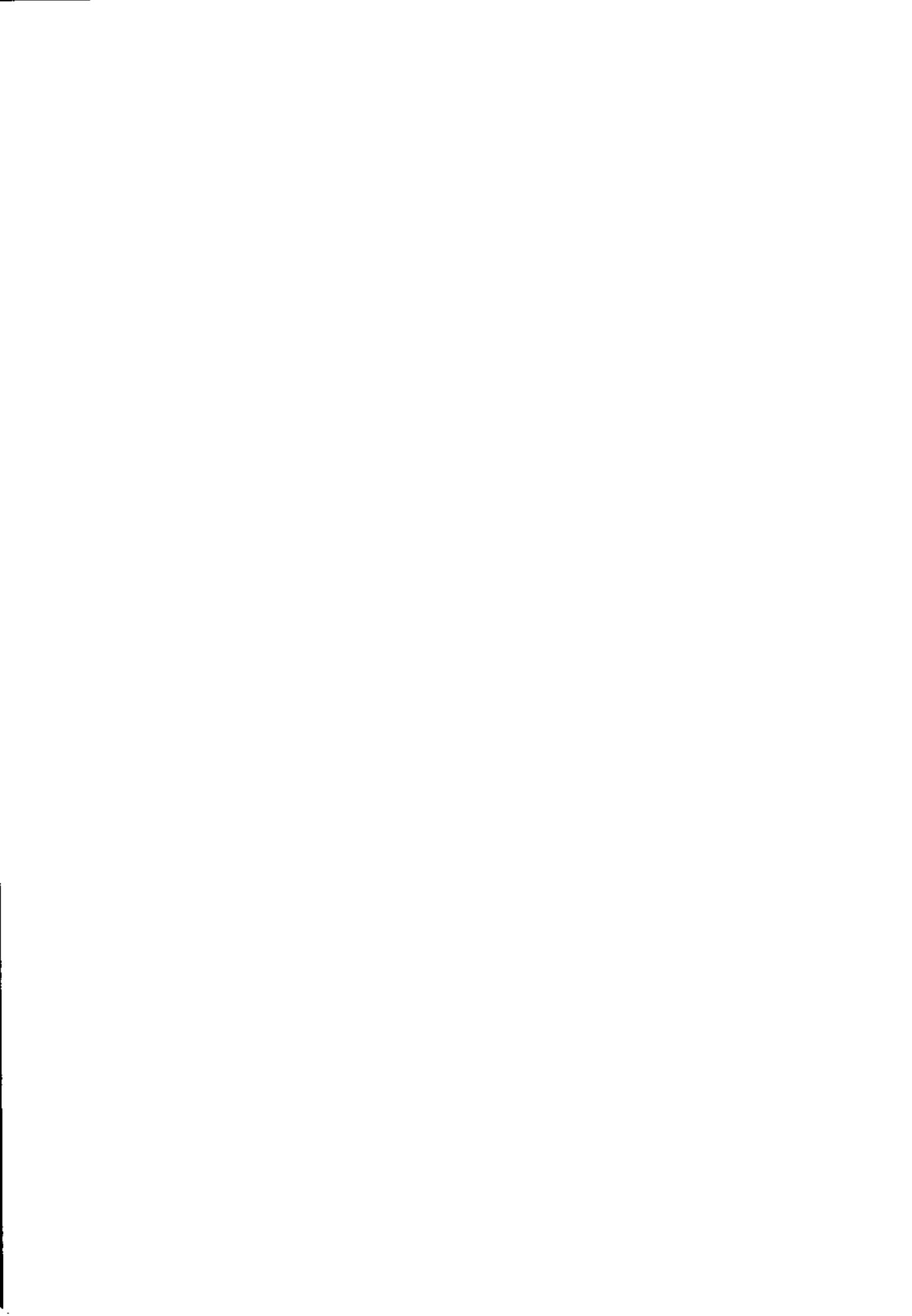


DAFTAR PUSTAKA

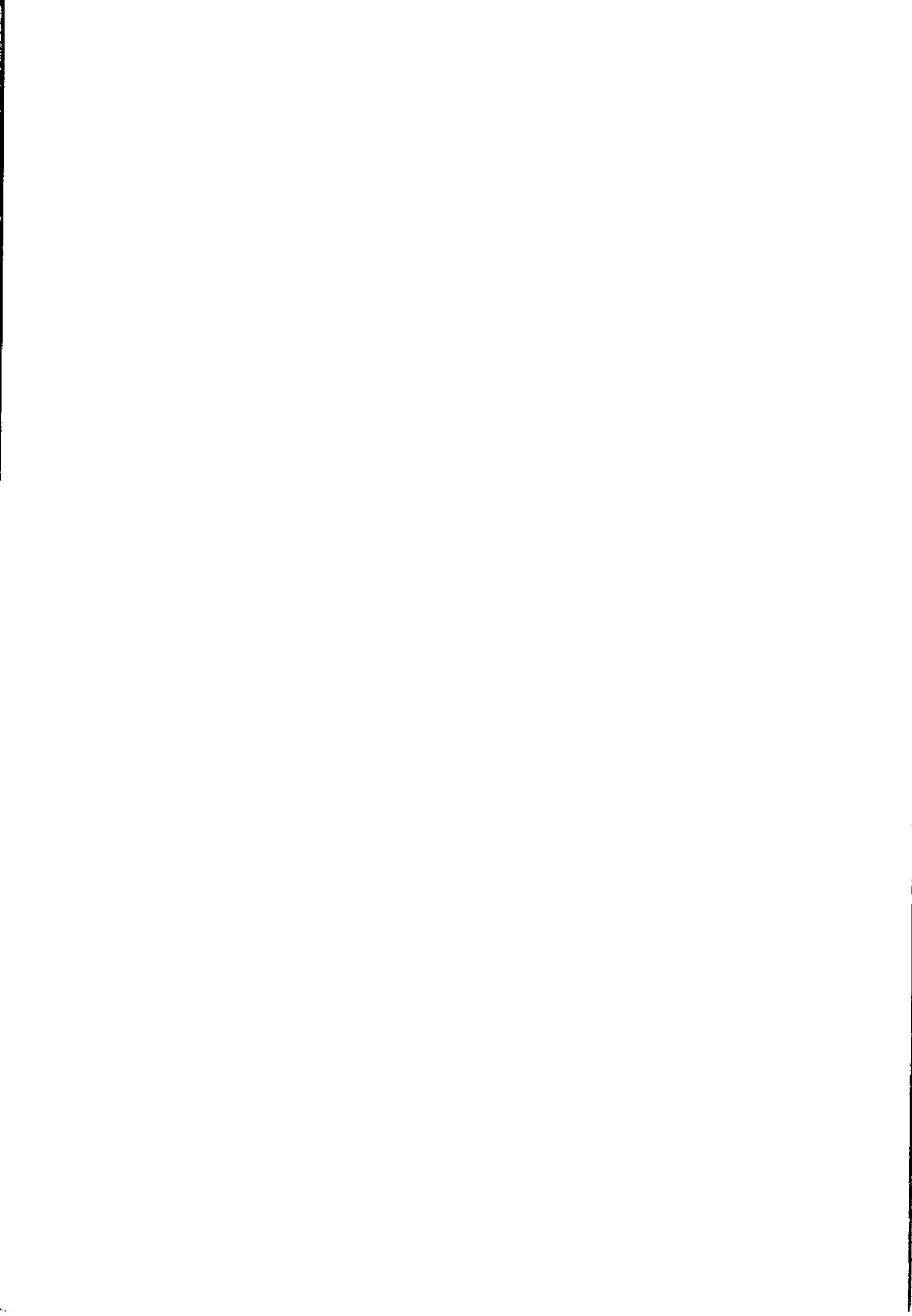


**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto (1998). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aji (1999). **Memahami Emosi Anak-anak kita**. <http://www.pikiran-rakyat.com>.
- Azwar, Saifudin (2002). **Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya**. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ebrahim (1994). **Perawatan Anak**. Yogyakarta : Yayasan Essential Medika
- Edi Gustian (2001). **Mempersiapkan Anak-anak Masuk Sekolah**. Jakarta : Puspa Swara.
- Goleman, Daniel (2000). **Kecerdasan Emosional**. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, John (1997), Joan de Claire. **The Heart Of Parenting**. Jakarta : Gramedia
- Hurlock (1997), Elizabeth. **Perkembangan Anak**. Jakarta : Gelora Aksara Pratama.
- Hurlock (1997), Elizabeth. **Psikologi Perkembangan**. Jakarta : Gelora Aksara Pratama.
- Kozier, Barbara (1997), Rita. **Fundamental of Nursing** . California : Addyson Wesley.
- Markum (1999). **Buku Ajar Ilmu Kesehatan Anak Jilid I**. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Nursalam (2001), Pariani. **Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan**. Jakarta ; Info Medika.
- Notoatmodjo, Sarwono (1993). **Ilmu Kesehatan Masyarakat**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Sarwono (2002). **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Pusdiknaskes RI (1990). **Dasar-dasar Perilaku**. Jakarta : Depkes RI.
- Republika on line (2002). **Kecerdasan Emosional Anak Masih Sering Diabaikan**. <http://www.ristek.go.id>.



- Ria (2002). **Kecerdasan Emosional**. <http://www.hokoriko-mol.two.globe.com>.
- Sacharin, Rosa (1996). **Prinsip Keperawatan Pediatrik**. Jakarta : EGC.
- Seagal, Jeane (2000). **Melejitkan Kepekaan Emosional**. Bandung : Kaifa.
- Staf pengajar Ilmu Kesehatan Anak (2000). **Ilmu Kesehatan Anak I**. Jakarta : Infomedika.
- Staf Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Malang (1997). **Sajian Program Pendidikan Akta Mengajar III –IV**. Malang : Depdikbud
- Sudjana (1996). **Metoda Statistika**. Bandung : Tarsito
- Subagyo (1998), Djarwanto. **Statistik Induktif**. Yogyakarta :BPFE-Yogyakarta
- Sugiyono (2001). **Metode Penelitian Administrasi**. Bandung : Alfabeth.
- Soedjiningsih (1998). **Tumbuh Kembang Anak** . Jakarta : EGC
- Ulwan, Nasih (1996). **Pemeliharaan Kesehatan jiwa Anak**. Bandung : Remaja Rusda Karya
- W. Green , W. Kreuter, G. Deeds. **Perencanaan Pendidikan Kesehatan Sebuah Pendekatan Diagnostik**. Jakarta
- Wong (1995). **Nursing Care of infant Children**.
- Wahyu (2002). **Anak Indonesia Masih Sering Diabaikan**. [http // www.kompas.com](http://www.kompas.com)



Lampiran 1

**FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN**

**ANALISA PERILAKU IBU DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN  
PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK DI RUANG POLI ANAK RSUD  
DR. SOETOMO SURABAYA**

**OLEH :**

**FETTY FATKHIYAH**

Saya adalah Mahasiswa program DIV Perawat Pendidik kekhususan anak Fakultas kedokteran Universitas Airlangga Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan tugas akhir Program DIV Perawat Pendidik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional anak usia prasekolah di Poli Anak Lab/ SMF Ilmu Kesehatan anak RSUD DR. Soetomo Surabaya.

Kami mengharapkan tanggapan/jawaban yang saudara berikan sesuai dengan pendapat saudara sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain. semua data yang dikumpulkan akan dirahasiakan dan tanpa nama. Data hanya disajikan untuk kepentingan pengembangan ilmu keperawatan. Partisipasi saudara adalah sukarela, apabila saudara berkenan menjadi responden silahkan menandatangani pada tempat yang telah disediakan.

Tempat dan tanggal :

Nomer Responden :

Tanda Tangan :



Lampiran 2

**Format Pengumpulan data**

Tanggal penelitian : .....

No kode responden : .....

**A. KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Petunjuk : Berikan tanda (V) pada kotak jawaban yang anda pilih

**(1) Umur**

- 1. 12-23 tahun
- 2. 23-35 tahun
- 3. Lebih dari 35 tahun

**(2) Jumlah anak**

- 1. Satu
- 2. Dua
- 3. Tiga

**(3) Pendidikan terakhir**

- 1. Lulus SMP
- 2. Lulus SMA
- 3. Lulus Perguruan Tinggi

**(4) Pekerjaan**

- 1. Tidak bekerja
- 2. Pegawai swasta
- 3. Wiraswasta
- 4. PNS



## B. Perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan perkembangan emosional anak usia prasekolah

### I. Pengetahuan

**Petunjuk :** Berilah tanda (V) pada jawaban yang anda anggap benar ( Jawaban boleh lebih dari satu)

1. Emosi adalah suatu perasaan, dan ekspresi wajah yang antara lain :

Sedih

Gembira

Marah

kasih sayang

2. Kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi orang tua, agar anak mencapai perkembangan yang baik adalah :

Kebutuhan fisik ( pangan, pemukiman )

Kebutuhan emosi / kasih sayang

Kebutuhan akan stimulasi mental

3. Metode belajar yang menunjang perkembangan emosi antara lain :

Dengan cara meniru

Belajar dibawah bimbingan

Belajar dengan mencoba dan meralat

4. Penyebab tidak terkendalinya emosi anak adalah :

Perkelahian orang tua

Nilai agama kurang

Kekerasan lingkungan

5. Ciri khas emosi anak usia prasekolah

Keingintahuan

Rasa takut

Kegembiraan

Kemarahan



6. Langkah-langkah penting dalam melatih emosi anak :

- Mendengarkan keluhan anak
- Meneguhkan perasaan anak
- Memahami saat anak sedih dan bahagia

7. Strategi yang baik dalam melatih emosi anak :

- Hindari menghina , jika anak salah
- Memberi pujian jika melakukan yang benar
- Hindari mengkritik berlebihan

8. Sikap orang tua yang secara emosional tidak efektif, adalah :

- Mengabulkan setiap keinginan anak
- Menguasai anak
- Sering melarang anak
- Menuntut prestasi anak sempurna

9. Anak yang terlantar dari kasih sayang, akan mengakibatkan :

- Pertumbuhan fisik terlambat
- Bicara gagap
- Sulit bergaul
- Perkembangan Intelektual terlambat

10. Orang tua yang terus mengkritik dan menghina anak akan mengakibatkan anak

- :
- Merasa rendah diri
  - Tidak percaya diri
  - Serba salah
  - Kehilangan inisiatif

( di isi oleh peneliti)

Jumlah score : .....

Kesimpulan :  Pengetahuan baik

Pengetahuan cukup

Pengetahuan kurang



## II. Sikap ibu

Berilah tanda (V) pada jawaban yang anda pilih

- Petunjuk : SS = Bila *sangat setuju* dengan pernyataan  
 S = Bila *setuju* dengan pernyataan  
 TT = Bila *tidak tahu*  
 TS = Bila *tidak setuju* dengan pernyataan  
 STS = Bila *sangat tidak setuju* dengan pernyataan

Pernyataan	SS	S	TT	TS	STS
1. Saya akan memahami emosi anak-anak ( saat marah, sedih dan bahagia)					
2. Jika anak melakukan sesuatu yang tidak benar (marah dengan memukul), saya akan jelaskan kesalahannya.					
3. Saya akan membantu menyelesaikan masalah anak, saat dia membutuhkan					
4. Jika anak mengamuk, saya akan mengabaikannya dan tetap bersikap tenang.					
5. Jika tingkah laku anak benar, saya akan memberi pujian.					
6. Jika anak bertanya tentang keadaan sekelilingnya, saya berusaha untuk menjawab dan menjelaskan.					
7. Jika anak mengeluhkan keadaannya, saya akan mendengarkan penuh perhatian.					
8. Jika anak gelisah / cemas karena sesuatu hal, saya akan mencari penyebabnya dan menenangkannya.					
9. Saya akan memperhatikan perkembangan emosinya, saat dia memecahkan masalah ataupun saat bergaul.					
10. Untuk mengerti tentang emosi anak, saya harus membaca buku atau majalah					



### III. Tindakan ibu

Berilah tanda (V) pada jawaban yang anda pilih

Petunjuk : SL = Bila *selalu* melakukan tindakan tersebut

KK = Bila *kadang-kadang* melakukan tindakan tersebut

TP = Bila *tidak pernah* melakukan tindakan tersebut

No	Tindakan yang dilakukan ibu	SL	KK	TP
1.	Saya memperhatikan perasaan, pikiran dan ekspresi anak, saat sedih, marah, bahagia.			
2.	Saya menikmati kebersamaan dengan anak, dengan membacakan cerita dan berdongeng untuknya.			
3.	Jika anak melakukan hal yang tidak benar (contoh: marah dengan memukul teman) saya menjelaskan kesalahannya.			
4.	Saat anak mengamuk, saya mengabaikannya dan tetap bersikap tenang.			
5.	Saya memberi pujian disaat anak telah melakukan sesuatu dengan benar.			
6.	Saya menjelaskan tentang keadaan sekeliling dan segala sesuatu yang ditanyakannya.			
7.	Saya menghindari pembicaraan yang menghina dan merendahkan anak.			
8.	Saya mengikuti perkembangan emosi anak saya, ketika dia memecahkan masalah ataupun saat bergaul dengan temannya.			
9.	Saya belajar tentang emosi anak dengan membaca buku-buku, majalah ataupun televisi.			
10.	Saya melakukan konsultasi (bertanya) dengan orang yang mengerti tentang perkembangan anak			



### Tabulasi Data

No. Resp.	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah. Anak	Pengetahuan	Sikap	Tindakan
1.	3	2	3	3	1	1	1
2.	3	3	4	2	1	2	2
3.	3	1	1	2	1	2	2
4.	2	2	1	2	1	2	2
5.	2	2	1	3	2	2	2
6.	2	1	1	3	1	1	1
7.	2	2	3	2	1	2	2
8.	3	1	1	3	1	1	1
9.	2	1	1	2	2	2	2
10.	3	2	1	2	1	1	2
11.	2	2	1	2	1	2	2
12.	2	3	1	2	1	2	2
13.	2	3	4	2	2	2	2
14.	2	3	4	3	3	2	2
15.	2	2	1	1	3	2	3
16.	2	2	3	3	2	1	2
17.	2	3	1	2	1	2	2
18.	2	2	1	1	3	2	3
19.	2	2	2	2	1	2	1
20.	2	1	1	2	1	2	1
21.	2	3	2	2	2	2	2
22.	2	2	4	2	3	2	3
23.	2	2	1	2	1	2	1
24.	2	2	3	2	1	1	1
25.	2	2	3	2	1	1	2
26.	2	2	1	2	1	2	1
27.	2	2	1	2	3	2	3
28.	2	3	3	3	1	2	2
29.	2	2	2	2	1	2	1
30.	2	2	2	2	2	2	2

**Keterangan :**

**Usia :**

1. 12 – 23 tahun
2. 24 – 35 tahun
3. > 35 tahun

**Pekerjaan**

1. Tidak bekerja
2. Pegawai Swasta
3. Wiraswasta
4. PNS

**Pengetahuan :**

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik

**Pendidikan :**

1. Lulus SMP
2. Lulus SMA
3. Lulus PT

**Jumlah anak**

1. 1 anak
2. 2 anak
3. 3 anak

**Sikap :**

1. Negatif
2. Positif

**Tindakan :**

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik



Frequencies

		Statistics						
		Usia	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anak	Pengetahuan	Sikap	Tindakan
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24 - 35 tahun	25	83,3	83,3	83,3
	> 35 tahun	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Tingkat Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lulus SMP	5	16,7	16,7	16,7
	Lulus SMA	18	60,0	60,0	76,7
	Lulus PT	7	23,3	23,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak bekerja	16	53,3	53,3	53,3
	Pegawai Swasta	4	13,3	13,3	66,7
	Wiraswasta	6	20,0	20,0	86,7
	PNS	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Jumlah Anak					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 anak	2	6,7	6,7	6,7
	2 anak	21	70,0	70,0	76,7
	3 anak	7	23,3	23,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Pengetahuan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	19	63,3	63,3	63,3
	Cukup	6	20,0	20,0	83,3
	Baik	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	



		Sikap			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	7	23,3	23,3	23,3
	Positif	23	76,7	76,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

		Tindakan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	9	30,0	30,0	30,0
	Cukup	17	56,7	56,7	86,7
	Baik	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

### Crosstabs

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Sikap	30	100,0%	0	,0%	30	100,0%
Pengetahuan * Tindakan	30	100,0%	0	,0%	30	100,0%

### Pengetahuan \* Sikap

Crosstab Count				
		Sikap		Total
		Negatif	Positif	
Pengetahuan	Kurang	6	13	19
	Cukup	1	5	6
	Baik		5	5
Total		7	23	30

Symmetric Measures					
		Value	Asymp. Std. Error(a)	Approx. T(b)	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	,282	,109	1,557	,131(c)
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	,276	,129	1,521	,139(c)
N of Valid Cases		30			
a Not assuming the null hypothesis.					
b Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.					
c Based on normal approximation.					

### Analisa Data :

Dari uji korelasi diatas didapatkan nilai Spearman Correlation (rho hitung) 0,276 dan Approx. Sig (p) 0,139 rho tabel untuk n = 30 dan signifikansi 5% adalah 0,364

Karena rho hitung < rho tabel dan p > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa Ho diterima dengan kata lain tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan dan variabel sikap.



Pengetahuan \* Tindakan

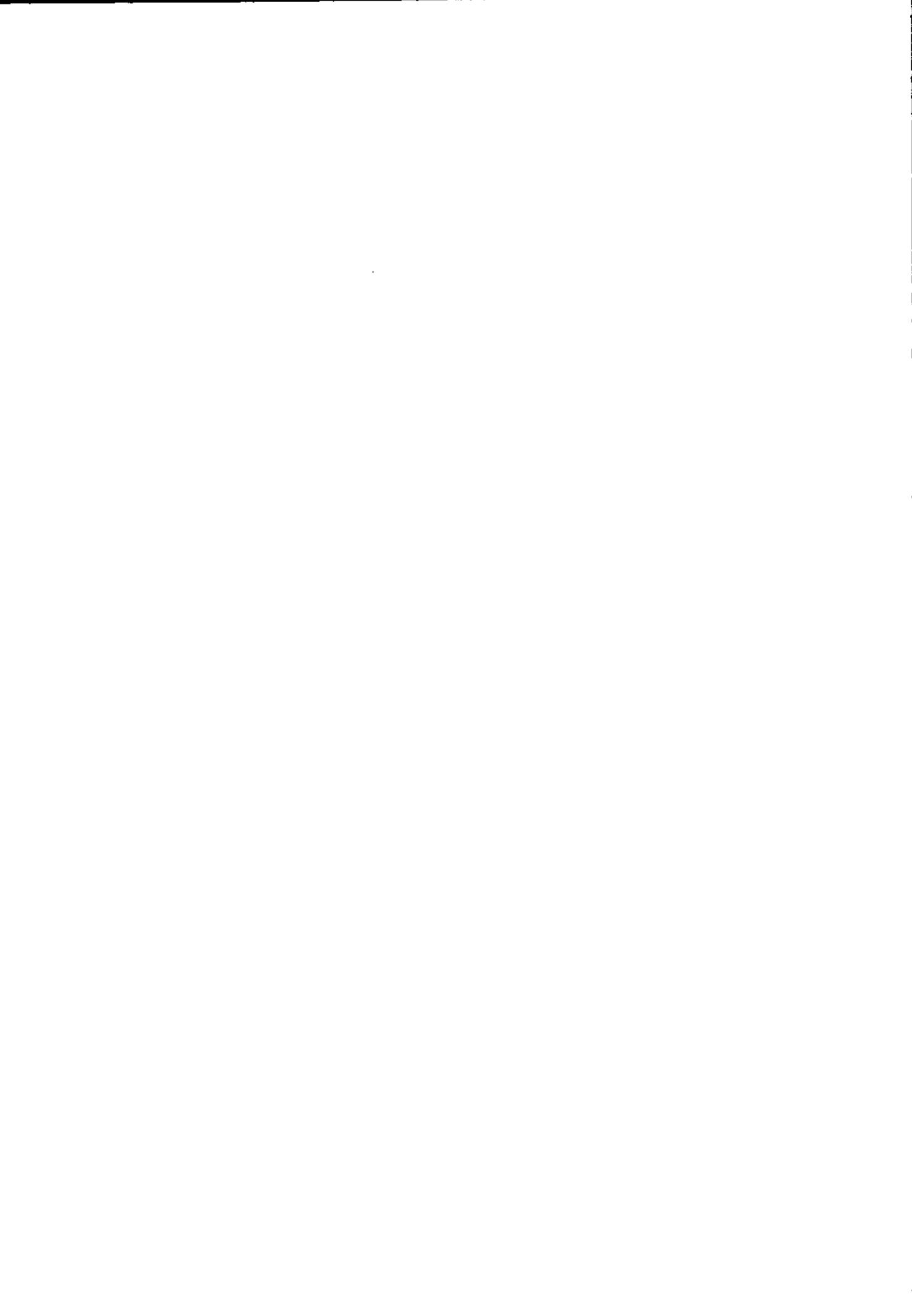
Crosstab Count					
		Tindakan			Total
		Kurang	Cukup	Baik	
Pengetahuan	Kurang	9	10		19
	Cukup		6		6
	Baik		1	4	5
Total		9	17	4	30

Symmetric Measures					
		Value	Asymp. Std. Error(a)	Approx. T(b)	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	,732	,081	5,680	,000(c)
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	,683	,092	4,946	,000(c)
N of Valid Cases		30			
a Not assuming the null hypothesis.					
b Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.					
c Based on normal approximation.					

**Analisa Data :**

Dari uji korelasi diatas didapatkan nilai Spearman Correlation (rho hitung) 0,683 dan Approx. Sig (p) 0,000 rho tabel untuk n = 30 dan signifikansi 5% adalah 0,364

Karena rho hitung > rho tabel dan p < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dengan kata lain ada hubungan antara variabel pengetahuan dan variabel Tindakan.



Crosstabs

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap * Tindakan	30	100,0%	0	,0%	30	100,0%

Sikap \* Tindakan

Crosstabulation Count					
		Tindakan			Total
		Kurang	Cukup	Baik	
Sikap	Negatif	4	3		7
	Positif	5	14	4	23
Total		9	17	4	30

Symmetric Measures					
		Value	Asymp. Std. Error(a)	Approx. T(b)	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	,351	,144	1,981	,057(c)
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	,354	,153	2,000	,055(c)
N of Valid Cases		30			
a Not assuming the null hypothesis.					
b Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.					
c Based on normal approximation.					

**Analisa Data :**

Dari uji korelasi diatas didapatkan nilai Spearman Correlation (rho hitung) 0,153 dan Approx. Sig (p) 0,055  
rho tabel untuk n = 30 dan signifikansi 5% adalah 0,364

Karena rho hitung < rho tabel dan p > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa H<sub>0</sub> diterima dengan kata lain tidak ada hubungan antara variabel sikap dan variabel tindakan.



INSTALASI RAWAT JALAN

JL. MAYJEN PROF. DR. MOESTOFO 6 - 8 SURABAYA TELP. 5501450

NOTA DINAS

Kepada Yth : Kepala URJ Ilmu Kes Anak  
Dari : Kepala Instalasi Rawat Jalan  
Nomor : 445/023/IRJ/I/2003  
Tanggal : 14 Januari 2003  
Lampiran :  
Perihal : Ijin Penelitian

Dasar : Surat dari Kepala Bidang Litbang RSUD Dr. Soetomo nomor. 070 / / 308 / Litb / I / 2003, tanggal 14 Januari 2003 perihal pada pokok surat tersebut, maka dengan ini kami menghadapkan mahasiswa atas nama :

No	Nama / NIM	Judul
1	Fetty Fatkhiyah 010110335 R	" Analisa Perilaku Ibu Dalam Memenuhi Perkembangan Emosional pada Anak Usia Prasekolah "

agar dipertimbangkan untuk dapat melakukan penelitian di bagian Saudara sebagai syarat akhir studinya, apabila dapat disetujui kami mohon ditunjuk pembimbing lapangan dan kami mengharap jawaban Saudara guna proses administrasi lebih lanjut.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Kepala Instalasi Rawat Jalan

  
Dr. Reestiniadi DS, SpTHT  
Nip. 130 531 753

Tembusan :  
- Ybs  
- Peringgal



Lampiran 6

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Mudjilas

NIP : 140049613

Jabatan : Kepala Ruang Poli Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fetty Fatkhiyah

NIM : 010110335R

Mahasiswa : D IV PP FK UNAIR Surabaya

Telah melakukan penelitian mulai tanggal 22 – 27 Januari 2003 di Ruang Poli Anak RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 3 Februari 2003

Kepala Ruang Poli Anak

RSUD Dr. Soetomo Surabaya



(Hj. Mudjilas)

140049613

